

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KOMUNIKATIF  
DALAM PENGAJARAN BAHASA : STUDI KASUS  
TERHADAP EVALUASI SUMATIF PENGAJARAN  
BAHASA INDONESIA SEMESTER GASAL  
TAHUN AJARAN 1992 /1993 SMP DIY**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa  
dan Sastra Indonesia**



Oleh :

**Veronica Rini Herawati**

**N I M : S1/88 314013/IND**

**NIRM : 880052010401120012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**1994**



**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KOMUNIKATIF  
DALAM PENGAJARAN BAHASA : STUDI KASUS  
TERHADAP EVALUASI SUMATIF PENGAJARAN  
BAHASA INDONESIA SEMESTER GASAL  
TAHUN AJARAN 1992 /1993 SMP DIY**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa  
dan Sastra Indonesia*

Oleh :

***Veronica Rini Herawati***

**N I M : S1/88 314013/IND  
NIRM : 880052010401120012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**1994**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KOMUNIKATIF  
DALAM PENGAJARAN BAHASA : STUDI KASUS  
TERHADAP EVALUASI SUMATIF PENGAJARAN  
BAHASA INDONESIA SEMESTER GASAL  
TAHUN AJARAN 1992 /1993 SMP DIY**

Oleh :

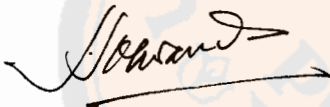
*Veronica Rini Herawati*

N I M : S1/88 314013/IND

NIRM : 880052010401120012

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. A.M. Slamet Soewandi

26 Agustus 1994

Tanggal,

Pembimbing II



Drs. J. Karmin, M.Pd.

26 Agustus 1994

Tanggal,

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KOMUNIKATIF  
DALAM PENGAJARAN BAHASA : STUDI KASUS  
TERHADAP EVALUASI SUMATIF PENGAJARAN  
BAHASA INDONESIA SEMESTER GASAL  
TAHUN AJARAN 1992 /1993 SMP DIY**

Yang telah dipersiapkan dan disusun oleh

**Veronica Rini Herawati**

N I M : S1/88 314013/IND

NIRM : 880052010401120012

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 16 Juni 1994  
dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Panitia Penguji**

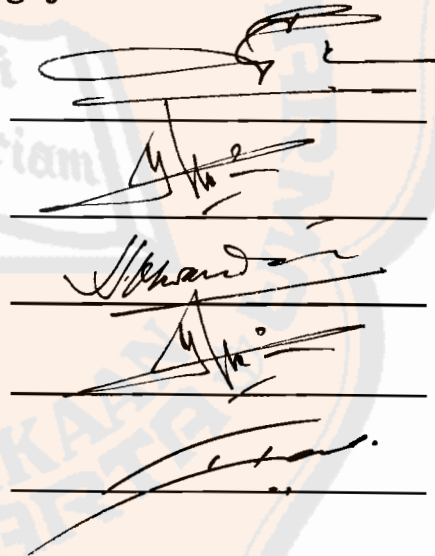
Ketua : Drs. P.G. Purba, M.Pd.

Sekretaris : Drs. J. Karmin, M.Pd.

Anggota : Dr. A.M. Slamet Soewandi

Anggota : Drs. J. Karmin, M.Pd.

Anggota : Drs. P. Haryanto



Yogyakarta, 29 Agustus 1994  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma  
Dekan,



*Priyono Marwan*

Dr. A. Priyono Marwan, S.J.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Pengasih, yang telah melimpahkan rahmatNYA sehingga skripsi yang berjudul Implementasi Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa: Studi Kasus terhadap Evaluasi Sumatif Pengajaran Bahasa Indonesia Semester Gasal Tahun Ajaran 1992/1993 SMP DIY dapat penulis selesaikan.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

Selama melakukan penulisan ini banyak hambatan dan kesulitan yang penulis alami. Namun demikian, hambatan dan kesulitan itu dapat teratasi berkat bantuan dan sumbangan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr.A.M.Slamet Soewandi, selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberikan pengarahan, koreksi, dan semangat selama penulisan skripsi ini.
2. Drs. J. Karmin, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan pengarahan, koreksi, dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
3. Kanwil Depdikbud DIY bagian Dikmenum, yang telah me-



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

luangkan waktu dengan memberikan informasi dan data-data untuk penulisan skripsi ini.

4. Seluruh karyawan Universitas Sanata Dharma, terutama karyawan sekretariat Jurusan PBS, perpustakaan, dan Puskom, yang telah membantu dan melayani keperluan penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak, Ibu, kakak, Tita, Argo, dan Nico, yang telah memberikan bantuan baik materiil maupun spirituil dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman, khususnya Mas Sasongko, Purnami, Mas Yanto, Suharjo, Ning, dan Wien, yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya penulis minta saran dan kritik atas skripsi ini karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Segala saran dan kritik akan penulis terima dengan senang hati agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Penulis



DAFTAR ISI

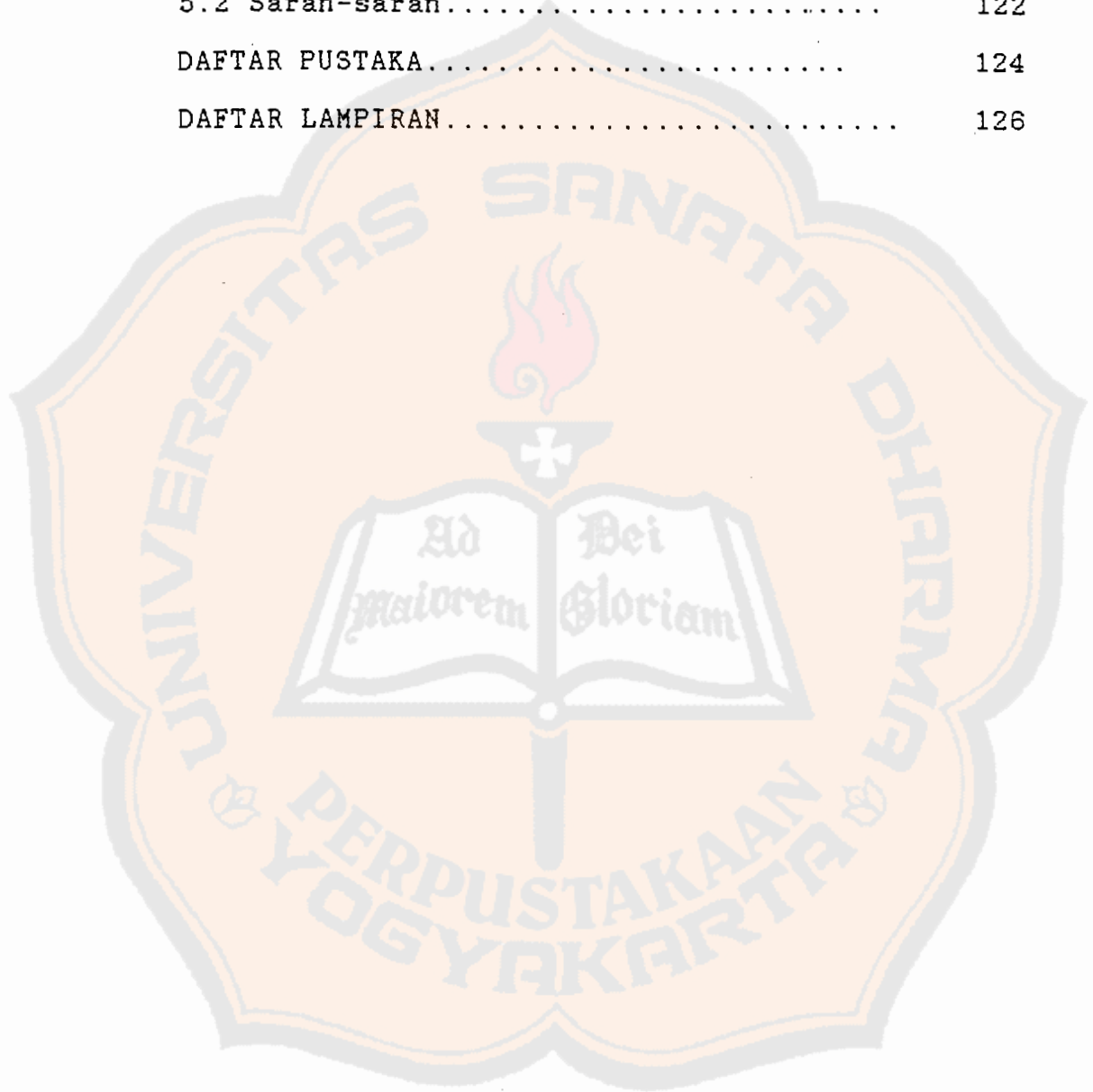
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	x
ABSTRAK .....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah ... ..	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Perumusan Variabel dan Pembatasan Istilah.....	6
1.4.1 Perumusan Variabel.....	6
1.4.2 Batasan Istilah.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
BAB II. LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Latar Belakang Munculnya Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa.....	13
2.2 Pendekatan Komunikatif.....	15
2.2.1 Pengertian Pendekatan Komunikatif.....	16

2.2.2 Ciri-ciri Pendekatan	
Komunikatif.....	18
2.2.3 Pelaksanaan Pendekatan Komunikatif	
dalam Pengajaran Bahasa.....	20
2.3 Perkembangan Silabus Pengajaran	
Bahasa.....	22
2.4 Kompetensi Komunikatif.....	26
2.4.1 Pengertian Kompetensi	
Komunikatif.....	26
2.4.2 Komponen Kompetensi Komunikatif...29	
2.4.2.1 Kompetensi Gramatikal....	30
2.4.2.2 Kompetensi Sosio-	
linguistik.....	32
2.4.2.3 Kompetensi Wacana.....	36
2.4.2.4 Kompetensi Strategi.....	38
2.5 Jenis Tes Kebahasaan.....	39
2.5.1 Tes Diskrit.....	40
2.5.2 Tes Integratif.....	41
2.5.2.1 Tes Menyusun Kalimat.....	42
2.5.2.2 Menafsirkan Wacana	
Singkat.....	42
2.5.2.3 Tes Memahami Bacaan .....	42
2.5.2.4 Tes Menyusun Alinea.....	43
2.5.3 Tes Pragmatik.....	43
2.5.3.1 Dikte.....	45
2.5.3.2 Tes Berbicara.....	45



2.5.3.3 Tes Pemahaman Parafrase...	46
2.5.3.4 Tes Jawaban Pertanyaan....	46
2.5.3.5 Teknik Cloze .....	46
BAB III. METODE PENELITIAN .....	48
3.1 Jenis Penelitian.....	48
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	48
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.4 Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Deskripsi Data .....	57
4.2 Hasil Penelitian.....	88
4.2.1 Evaluasi Berdasarkan Kompetensi Komunikatif.....	88
4.2.2 Implementasi Komponen Kompetensi Komunikatif secara Integratif dalam Evaluasi Pengajaran Bahasa Semester Gasal 1992/1993....	99
4.3 Pembahasan.....	105
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	119
5.1 Kesimpulan.....	119
5.1.1 Implementasi Komponen Kompetensi Komunikatif dalam Evaluasi Peng- ajaran Bahasa.....	119
5.1.2 Komponen Kompetensi Komunikatif yang Diimplementasikan secara Integratif dalam Evaluasi Sumatif	

Pengajaran Bahasa Semester Gasal	
1992/1993 Kelas III SMP DIY .....	121
5.2 Saran-saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA.....	124
DAFTAR LAMPIRAN.....	126



DAFTAR TABEL

TABEL

1. Hubungan Fungsi Bahasa dan Tindak Berbahasa .....	34
2. Data Penelitian .....	85
3. Evaluasi Berdasarkan Komponen Kompetensi Komunikatif .....	88
4. Implementasi Komponen Kompetensi Komunikatif dalam Evaluasi Pengajaran Bahasa.....	99



A B S T R A K

Penelitian dengan judul Implementasi Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa : Studi Kasus terhadap Evaluasi Sumatif Pengajaran Bahasa Indonesia Semester Gasal Tahun Ajaran 1992/1993 di SMP Daerah Istimewa Yogyakarta berawal dari permasalahan seberapa besar pendekatan Komunikatif diimplementasikan dalam pengajaran bahasa.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan besar kecilnya implementasi pendekatan komunikatif yang ditunjukkan oleh evaluasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pengajaran bahasa. Tujuan pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif adalah siswa memiliki kompetensi komunikatif. Hal itu mengimplikasikan bahwa evaluasinya pun mengukur kompetensi komunikatif yang telah dimiliki siswa. Permasalahan di atas akan dijawab dengan langkah-langkah (1) mendeskripsikan cakupan komponen kompetensi komunikatif dalam evaluasi sumatif pengajaran bahasa Indonesia semester gasal 1992/1993 dan (2) mendeskripsikan implementasi komponen kompetensi komunikatif secara integratif dalam evaluasi sumatif pengajaran bahasa semester gasal 1992/1993.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil analisis data yang berkaitan dengan implementasi pendekatan komunikatif dalam evaluasi sumatif pengajaran bahasa semester gasal 1992/1993. Data-data yang akan dianalisis diamati dan dicatat dalam daftar cek, kemudian diolah lagi untuk mengetahui besarnya kompetensi komunikatif yang tercakup dalam tes sumatif dan besarnya integrasi masing-masing komponen kompetensi komunikatif dalam evaluasi sumatif pengajaran bahasa. Data yang telah diolah ini dimasukkan ke dalam tabel-tabel, kemudian dianalisis dengan teknik analisis non-statistik, yaitu membaca tabel-tabel yang tersedia, kemudian dilakukan uraian

dan penafsiran secara kritis.

Hasil analisis data yang berkaitan dengan cakupan kompetensi komunikatif dalam evaluasi sumatif pengajaran bahasa 1992/1993 menunjukkan bahwa besarnya komponen kompetensi komunikatif yang diukur dalam evaluasi ini tidak sama. Kompetensi gramatikal adalah kompetensi yang paling besar diukur, yaitu 53,45% dari jumlah tes kebahasaan. Kompetensi wacana menempati urutan kedua, yaitu 34,48% dari jumlah tes kebahasaan. Kompetensi sosiolinguistik menempati urutan ketiga, yaitu 12,06%. Kompetensi strategi tidak terukur dalam evaluasi sumatif ini.

Implementasi komponen kompetensi komunikatif secara integratif dalam evaluasi sumatif ditunjukkan oleh jenis-jenis tes yang digunakan untuk mengukur kompetensi komunikatif siswa. Dari analisis, ditemukan bahwa jenis tes diskrit paling banyak digunakan, yaitu 65,51%. Jenis tes integratif menempati urutan kedua, yaitu 22,42%. Jenis tes pragmatik hanya diukur 12,06% dari jumlah tes kebahasaan.

Bertolak dari hasil analisis di atas, ditarik kesimpulan bahwa evaluasi sumatif ini belum tepat sebagai pengukur tujuan pengajaran bahasa, yaitu kompetensi komunikatif. Hal ini juga berarti pendekatan komunikatif belum diimplementasikan secara tepat dalam pengajaran bahasa.

Implementasi pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa masih perlu mendapatkan perhatian dari praktisi pengajaran bahasa maupun peneliti pengajaran bahasa. Praktisi pengajaran bahasa, terutama guru bahasa Indonesia perlu meningkatkan pemahamannya tentang pendekatan komunikatif. Hal ini disebabkan guru bahasa Indonesia menjadi pelaksana penyampaian materi pelajaran kepada siswa secara langsung. Sedangkan peneliti pengajaran bahasa dapat meneliti implementasi pendekatan komunikatif dalam evaluasi pengajaran bahasa berbentuk esai. Soal-soal tes esai dapat diteliti dari sudut seberapa besar kemampuan tes esai mengukur kompetensi komunikatif siswa.



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan pendekatan merupakan dasar teoritis yang menentukan strategi pelaksanaan komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi, metode, sumber atau sarana, dan evaluasi (Baryadi, 1989:1). Dengan kata lain segala hal yang berkaitan dengan perencanaan atau pelaksanaan pendidikan berpijak dari pendekatan yang sedang berlaku.

Bertolak dari arti pentingnya pendekatan dalam pengajaran, penelitian ini akan memecahkan masalah sejauh mana pendekatan komunikatif diimplementasikan dalam evaluasi pengajaran Bahasa Indonesia semester gasal tahun ajaran 1992/1993 SMP DIY. Dasar penyelesaian masalah tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, menjelang tahun 1980-an pengajaran bahasa di Indonesia terutama pada jenjang sekolah menengah ke bawah banyak mengalami perubahan. Hal ini disebabkan GBPP Kurikulum 1984 menggunakan pendekatan yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 1984 memperbaharui fungsi dan pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif (Depdikbud, 1987:4).

Tujuan pengajaran Bahasa Indonesia sebelum kurikulum 1984 adalah siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa,

tetapi dalam pelaksanaannya hanya mengajarkan pengetahuan tentang bahasa, yakni bentuk dan struktur bahasa (Subyakto-N, Sri Utari, 1988:93). Pengajaran Bahasa Indonesia yang hanya menyajikan bentuk dan struktur bahasa akan mempersempit pemahaman siswa tentang bahasa sebagai alat komunikasi. Siswa mampu menghafalkan kaidah-kaidah struktur bahasa tetapi tidak terlatih menggunakannya dalam berbagai konteks komunikasi.

Pendekatan komunikatif dimunculkan dalam pengajaran bahasa karena diasumsikan dapat mengembalikan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Selaras dengan fungsi bahasa tersebut pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif bertujuan agar siswa memiliki kompetensi komunikatif. Kompetensi komunikatif mencakup empat komponen, yaitu kompetensi gramatikal yang meliputi kemampuan dalam hal fonologi, ortografi atau ejaan, kosa kata, bentuk kata, dan struktur kalimat, kompetensi sosiolinguistik yang meliputi kemampuan dalam hal kaidah-kaidah sosiolinguistik dan kaidah wacana, kompetensi wacana yang meliputi kemampuan dalam hal kaidah kohesi dan kaidah koherensi untuk mengkombinasikan bentuk dan makna menjadi jenis-jenis wacana seperti wacana argumentasi, narasi, eksposisi, dan deskripsi, dan kompetensi strategi yang meliputi penguasaan dalam hal strategi berkomunikasi verbal dan non verbal. Namun, masih perlu diuji seberapa jauh pendekatan komunikatif dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut

(Tarigan, 1990:31-47).

Kedua, evaluasi sumatif berperan penting dalam pengajaran, yaitu sebagai alat ukur pencapaian tujuan pengajaran selama satu satuan semester tertentu. Sebagai alat ukur pencapaian tujuan, evaluasi sumatif pengajaran bahasa dituntut memiliki kesesuaian dengan tujuan pengajaran bahasa. Dengan kata lain, ada kesesuaian antara hal yang diukur dengan alat pengukurnya.

Pengajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan komunikatif memiliki tujuan agar siswa berkemampuan komunikatif. Oleh karena itu, evaluasi sumatif semester gasal tahun ajaran 1992/1993 diasumsikan dapat mengukur kemampuan komunikatif yang telah dicapai siswa SMP DIY. Seberapa besar kesesuaian antara tujuan pengajaran Bahasa Indonesia dengan butir-butir soal evaluasi sumatif semester gasal 1992/1993 merupakan persoalan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini.

Ketiga, peranan pengajaran Bahasa Indonesia di SMP seperti tercantum dalam GBPP Kurikulum 1984 adalah mempersiapkan siswa untuk hidup sebagai anggota masyarakat dan bangsa Indonesia (Depdikbud, 1987:5). Untuk itu pengajaran bahasa Indonesia pada jenjang ini mengutamakan keterampilan berbahasa agar siswa mampu menggunakan bahasa sebagai perekat masyarakat, alat komunikasi secara nasional, dan lambang terpenting bangsa Indonesia. Pentingnya Bahasa Indonesia pada jenjang ini mengasumsikan pendekatan

komunikatif memiliki peran yang besar dalam mendidik dan menjadikan siswa sebagai orang yang terampil berbahasa.

Tes sumatif SMP dipilih dalam penelitian ini karena pendekatan komunikatif digunakan dalam pengajaran bahasa mulai dari jenjang pendidikan paling rendah sampai jenjang pendidikan tinggi. Hal itu mengasumsikan evaluasi pengajaran bahasa di tingkat SMP juga akan mengukur pencapaian tujuan pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif. Seberapa besar implementasi pendekatan komunikatif dalam evaluasi sumatif tingkat SMP ini merupakan persoalan dalam penelitian ini.

Keempat, untuk memperoleh gambaran yang pasti mengenai keragaman, kualitas, dan lain-lain tentang tes sumatif, perlu diadakan penelitian yang berkaitan dengan tes sumatif. Dalam penelitian ini peneliti berusaha memberi masukan dengan mengadakan penelitian tentang implementasi pendekatan komunikatif dalam tes sumatif semester gasal 1992/1993 di SMP DIY. Sejauh pengetahuan penulis, masalah implementasi pendekatan komunikatif dalam evaluasi sumatif pengajaran Bahasa Indonesia di SMP DIY belum pernah diteliti oleh peneliti lain.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, ada dua masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini. Masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:



1. Seberapa besar kompetensi gramatikal, kompetensi sociolinguistik, kompetensi wacana, dan kompetensi strategi diimplementasikan dalam evaluasi sumatif pengajaran Bahasa Indonesia semester gasal tahun 1992/1993 SMP DIY ?
2. Seberapa besar kompetensi gramatikal, kompetensi sociolinguistik, kompetensi wacana, kompetensi strategi diimplementasikan secara integratif dalam evaluasi sumatif pengajaran Bahasa Indonesia semester gasal tahun 1992/1993 SMP DIY ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini akan mendeskripsikan seberapa besar pendekatan komunikatif diimplementasikan dalam evaluasi sumatif pengajaran Bahasa Indonesia. Tujuan ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi kompetensi gramatikal, kompetensi sociolinguistik, kompetensi wacana, dan kompetensi strategi dalam evaluasi sumatif pengajaran Bahasa Indonesia SMP DIY.
2. Mendeskripsikan kompetensi gramatikal, kompetensi sociolinguistik, kompetensi wacana, kompetensi strategi yang diimplementasikan secara integratif dalam evaluasi sumatif pengajaran Bahasa Indonesia SMP DIY.



#### 1.4 Perumusan Variabel dan Pembatasan Istilah

##### 1.4.1 Perumusan Variabel

Variabel penelitian ini adalah implementasi pendekatan komunikatif dalam evaluasi pengajaran bahasa. Variabel tersebut mencakup variabel bawahan yaitu komponen kompetensi komunikatif yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kompetensi gramatikal mencakup kemampuan dalam hal fonologi, ortografi atau ejaan, kosa kata, bentuk kata, dan struktur kalimat.
2. Kompetensi sociolinguistik meliputi penguasaan dalam hal kaidah-kaidah sosiokultural. Hal ini menunjuk pada kemampuan untuk memproduksi dan memahami kalimat yang memiliki kesesuaian bentuk dan makna. Kesesuaian makna mencakup (1) keterkaitan makna kalimat dengan fungsi bahasa, yaitu fungsi personal, fungsi interpersonal, fungsi direktif, fungsi referensial, fungsi imajinatif, fungsi heuristik, fungsi fatik, fungsi metalingual, (2) keterkaitan makna kalimat dengan sikap, yaitu tata krama dan formalitas komunikasi, (3) keterkaitan makna kalimat dengan topik komunikasi mencakup beberapa aspek, yaitu aspek intelektual, emosional, sosialisasi, moral, informasi faktual, dan penyelesaian masalah. Kesesuaian bentuk mencakup keterkaitan bentuk bahasa dengan makna

kalimat dalam konteks berkomunikasi (Baryadi, 1987:6 dan 1989:8).

3. Kompetensi wacana mencakup kemampuan dalam hal kaidah kohesi dan kaidah koherensi untuk mengkombinasikan bentuk dan makna menjadi jenis-jenis wacana seperti wacana argumentasi, narasi, eksposisi, dan deskripsi.
4. Kompetensi strategik mencakup kemampuan dalam hal strategi berkomunikasi verbal maupun non verbal. Penelitian ini dikhususkan pada strategi komunikasi verbal yang mengatasi kesukaran-kesukaran dalam pengajaran bahasa di bidang gramatikal, sosiolingustik, wacana dan bagi faktor-faktor performansi (Tarigan, 1991:47).

#### **1.4.2 Batasan Istilah**

Beberapa istilah yang sering muncul dalam uraian ini akan dijelaskan secara singkat. Hal ini dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah itu. Istilah-istilah ini adalah sebagai berikut:

**Evaluasi Pengajaran.** Kegiatan pengumpulan bukti atau informasi sehubungan dengan pencapaian tujuan yang diupayakan melalui kegiatan belajar mengajar atau program pendidikan (Akhadiyah, 1988:3). Evaluasi pengajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif di sini diartikan secara operasional sebagai pengukur

pencapaian tujuan pengajaran bahasa pada akhir semester gasal tahun ajaran 1992/1993.

**Implementasi.** Pelaksanaan, penerapan (Depdikbud, 1988:327).

Pelaksanaan atau penerapan di sini diartikan pelaksanaan pencapaian tujuan pengajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan komunikatif dalam alat evaluasi pengajarannya.

**Kompetensi Komunikatif.** Kemampuan menerapkan kaidah-kaidah gramatikal suatu bahasa dalam membentuk kalimat-kalimat yang benar secara gramatikal dan dapat menggunakannya sesuai dengan konteks berbahasa. Kompetensi komunikatif yang dimaksud di sini adalah kompetensi yang oleh Canale (1984) dibagi menjadi empat komponen kompetensi, yaitu kompetensi gramatikal, kompetensi sosiolinguistik, kompetensi wacana, dan kompetensi strategi (dalam Tarigan, 1990:31-50).

**Pendekatan Komunikatif.** Pendekatan yang mengarahkan belajar mengajar bahasa berdasarkan tugas dan fungsi bahasa untuk komunikasi. Pendekatan ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan atau kompetensi komunikatif, yaitu mengaitkan bentuk-bentuk bahasa dengan faktor-faktor penentu. Faktor-faktor penentu tersebut adalah siapa yang berbahasa dengan siapa, untuk tujuan apa, dalam situasi apa (waktu dan tempat), dalam konteks apa (peserta lain, kebudayaan, dan suasana), jalur mana (lisan atau tulisan), media apa (tatap muka, telepon, surat, buku, koran, dan

sebagainya), peristiwa apa (bercakap-cakap, ceramah, upacara, lamaran pekerjaan, pernyataan cinta, dan sebagainya) (Depdikbud, 1987:4).

**Tes.** Salah satu alat evaluasi. Pengertian tes di sini menggunakan definisi Anderson (1976) yaitu serentetan pertanyaan atau latihan, yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (dalam Arikunto, 1990:29).

**Tes Kebahasaan.** Alat yang dipakai untuk mengukur seberapa besar siswa telah menguasai bahasa yang dipelajari (Nurgiantoro, 1988:149). Menguasai bahasa yang dipelajari diartikan menguasai unsur-unsur bahasa dan mampu menggunakannya dalam kegiatan berbahasa.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Jika penelitian ini mampu mendeskripsikan seberapa besar pendekatan komunikatif diimplementasikan dalam evaluasi pengajaran bahasa, ada beberapa manfaat yang dapat diambil. Manfaat itu adalah sebagai berikut:

1. Informasi tentang implementasi kompetensi gramatikal, kompetensi sosiolinguistik, kompetensi wacana, kompetensi strategi dalam evaluasi sumatif dapat digunakan untuk memperbaiki penyusunan alat evaluasi pengajaran Bahasa Indonesia oleh tim penyusun evaluasi.



2. Informasi tentang implementasi kompetensi gramatikal, kompetensi sosiolinguistik, kompetensi wacana, dan kompetensi strategi secara integratif dalam evaluasi sumatif dapat digunakan untuk menemukan bentuk tes bahasa yang komunikatif oleh para peneliti pengajaran bahasa.
3. Informasi tentang implementasi pendekatan komunikatif dalam evaluasi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Indonesia oleh guru-guru bahasa pada khususnya dan penyelenggara pendidikan pada umumnya.

#### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Tes sumatif Bahasa Indonesia tahun ajaran 1992/1993 berbentuk objektif dan esai. Penelitian terhadap kedua bentuk tersebut akan lebih menuntaskan permasalahan mengenai evaluasi pengajaran bahasa, tetapi akan memerlukan waktu yang lama dan biaya yang relatif besar. Oleh karena itu penelitian ini dikhususkan pada tes kebahasaan bentuk objektif.

Bidang studi Bahasa Indonesia mencakup enam pokok bahasan, yaitu membaca, kosa kata, struktur, menulis, apresiasi bahasa dan sastra Indonesia, dan pragmatik. Keenam pokok bahasan tersebut tercakup dalam dua bagian, yaitu pengajaran bahasa dan pengajaran sastra. Penelitian ini tidak memecahkan masalah evaluasi pengajaran sastra kare-



na tujuan pengajaran sastra bukan kompetensi komunikatif tetapi memahami, menghayati, dan mengapresiasi karya sastra. Titik tolak penelitian ini adalah pengajaran bahasa yang bertujuan siswa memiliki kemampuan komunikatif.

Dalam GBPP kurikulum 1984 dipaparkan bagian yang diperlukan untuk mencapai kemampuan komunikatif, yaitu unsur-unsur bahasa dan kegiatan berbahasa sesuai tingkat sekolahnya. Unsur-unsur bahasa terdiri dari (1) lafal atau ejaan, (2) struktur, yang mencakup pembentukan kata, frase, pembentukan kalimat, (3) kosa kata, yang mencakup kata-kata dari berbagai ranah kebahasaan dalam jumlah yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan lancar. Kegiatan berbahasa mencakup (1) membaca, (2) menulis atau mengarang, (3) berbicara, (4) pragmatik (Depdikbud, 1987:5).

Penelitian ini dikhususkan pada pembahasan keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah menengah, yaitu membaca, menulis, dan pragmatik. Ketiga keterampilan ini merupakan pokok bahasan yang tercantum dalam GBPP Kurikulum 1984.

Tes sumatif dilaksanakan di kelas I,II,III. Meneliti bentuk tes bahasa yang digunakan ketiga tingkat kelas SMP itu tidak dapat diselesaikan dengan tenaga, waktu, dan biaya yang terbatas. Sebagai jalan keluar dari keadaan ini, peneliti menggunakan tes sumatif SMP kelas III. Tes pada tingkat ini diasumsikan dapat mengukur kemampuan dan

keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas III yang telah memiliki keterampilan lebih lengkap daripada kelas I dan II. Selain itu tes ini juga digunakan untuk mengukur keterampilan berbahasa siswa sebelum menghadapi EBTANAS. Oleh karena itu ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada tes sumatif Bahasa Indonesia semester gasal tahun ajaran 1992/1993 siswa kelas III SMP DIY.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Latar Belakang Munculnya Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa

Pengajaran bahasa diwarnai oleh berbagai macam pendekatan yang muncul sejak akhir abad ke-19. Macam-macam pendekatan itu antara lain Grammar Translation Approach, Direct Approach, dan Reading Approach. Pendekatan-pendekatan itu mulai surut popularitasnya setelah muncul Oral Approach, yang kemudian diubah menjadi Audiolingual Approach (Dardjowidjojo, 1988:56).

Audiolingual Approach berpengaruh besar terhadap pengajaran bahasa pada tahun 40-an. Pendekatan ini berdasarkan pada strukturalisme yang menekankan bentuk bahasa. Pelopornya, Charles Fries (1945:3) mengemukakan bahwa seseorang dikatakan telah menguasai suatu bahasa apabila dia mampu memanfaatkan piranti struktural secara otomatis (dalam Dardjowidjojo, 1992:3). Karena itu, fokus pengajaran bahasa adalah struktur bahasa dengan menekankan bentuk-bentuk bahasa (Kaswanti Purwa, 1990:49).

Menurut Paulston (1963), pendekatan ini memiliki dasar filsafat pengajaran bahasa yang menyatakan bahwa (1) bahasa adalah suatu bentuk tingkah laku, (2) bahasa mempunyai struktur yang unik, dan (3) bahasa diperoleh sebagai suatu perangkat kebiasaan. Karena bahasa adalah

perangkat kebiasaan, cara menguasai bahasa diarahkan pada pembentukan kebiasaan. Karena itu, mekanisme untuk menguasai bahasa dibuat sedemikian rupa sehingga lama kelamaan terbentuklah kebiasaan itu. Tipe-tipe latihan pada umumnya berbentuk tubian atau drill dan kebanyakan tubian bersifat mekanikal (dalam Dardjowidjojo, 1988:66).

Situasi pengajaran seperti itu mulai bergeser setelah muncul aliran Transformasi yang dipelopori oleh Chomsky. Menurut Chomsky (1959), bahasa bukanlah suatu kebiasaan dan mempelajari bahasa tidak bisa berdasarkan teori yang sifatnya behaviorisme (dalam Dardjowidjojo, 1992:2). Chomsky juga mengemukakan pandangan tentang kompetensi dan performansi. Kompetensi adalah kemampuan penutur untuk membedakan kalimat yang gramatikal dari yang tidak gramatikal, sedangkan performansi adalah kemampuan menggunakan bahasa secara nyata dalam situasi yang konkret (dalam Silitonga, 1988:23).

Munculnya kuliah Hymes pada tahun 1966 yang berjudul "On Communicative Competence" juga semakin menggeser kedudukan Audiolingual Approach. Hymes sebagai pencetus ide komunikatif menyanggah pandangan kompetensi yang dikemukakan Chomsky. Menurut Hymes, tujuan yang paling mendasar dalam penguasaan bahasa memang pemerolehan kompetensi linguistik tetapi jalan menuju ke tujuan ini harus melewati bentuk-bentuk linguistik yang terdapat dalam masyarakat. Kompetensi linguistik hanya merupakan salah satu



syarat untuk menghasilkan suatu kalimat yang benar (dalam Dardjowidjojo, 1988:58). Kalimat yang memiliki struktur bahasa yang benar belum tentu dipilih oleh penutur karena kalimat tersebut dianggap tidak sesuai dengan situasi dan konteks yang sedang dihadapi.

Usaha untuk memperbaiki pengajaran bahasa ke arah komunikatif juga terjadi di Eropa. Dibentuknya The Council of Europe pada tahun 1949 juga bertujuan menemukan cara yang tepat untuk mengajarkan bahasa. Namun, karena beberapa hal The Council of Europe ini tidak berfungsi dan baru pada awal tahun 70-an mulai aktif lagi.

Dalam pertemuan pertamanya, dibentuklah suatu kelompok linguis yang ditugasi untuk mengajukan saran-saran perbaikan. Dari para linguis seperti Wilkins, Van Ek, Candlin, dan Widdowson muncullah pandangan-pandangan yang kemudian menjadi benih munculnya pendekatan baru yang dikenal dengan Pendekatan Komunikatif atau Communicative Approach (Dardjowidjojo, 1992:4).

## 2.2 Pendekatan Komunikatif

Pada bagian ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan pendekatan komunikatif, yaitu pengertian pendekatan komunikatif, ciri-ciri pendekatan komunikatif, dan pelaksanaan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa.

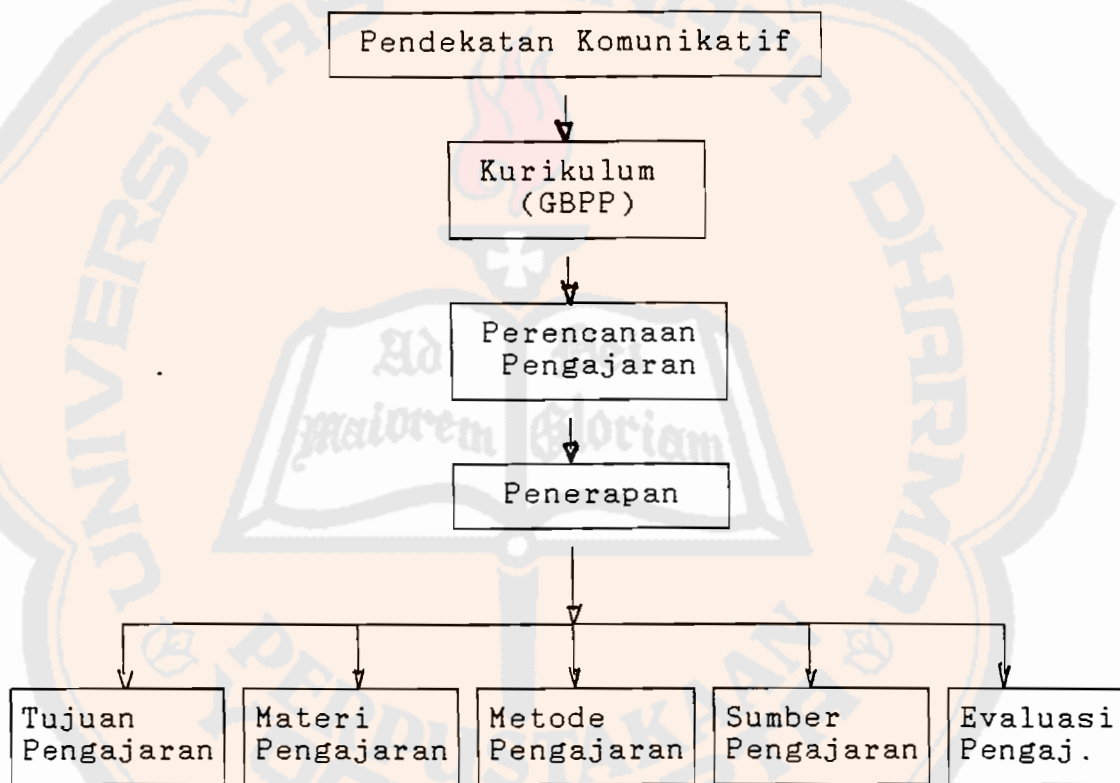


### 2.2.1 Pengertian Pendekatan Komunikatif

Antony (1972:5) membedakan pengertian pendekatan dengan metode dan teknik. Pendekatan atau approach adalah seperangkat asumsi. Pendekatan dalam pengajaran bahasa diartikan sebagai seperangkat asumsi yang berkaitan dengan kodrat bahasa dan kodrat pengajaran bahasa. Metode adalah rencana menyeluruh untuk urutan pengajaran yang rapi, sedangkan teknik adalah pelaksanaan serta cara penyajian ( dalam Dardjowidjojo, 1988:68).

Sebagai asumsi, pendekatan merupakan dasar penentuan pelaksanaan pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi, metode, sumber atau sarana, dan evaluasi. Misalnya pengajaran bahasa yang menganut pendekatan struktural. Pengajaran bahasa dengan pendekatan struktural didasarkan pada pandangan bahwa bahasa merupakan struktur yang ber-sistem. Tujuan yang akan dicapai adalah agar siswa menguasai struktur bahasa atau memiliki kompetensi gramatikal. Materi yang diajarkan adalah satuan-satuan bahasa yang membentuk struktur, yaitu bunyi, morfem, kata, frasa, klausa kalimat dan wacana. Metode yang digunakan adalah metode tatabahasa, yaitu menguraikan, memilah atau memisah-misahkan satuan bahasa menjadi unsur-unsur yang lebih kecil untuk menemukan kaidah tata bahasa. Sumber yang digunakan adalah sumber yang berisi uraian struktur bahasa. Evaluasi yang diterapkan adalah evaluasi yang dapat mengukur penguasaan tata bahasa (Baryadi, 1989:2).

Pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa berarti kegiatan berkomunikasi dengan bahasa sebagai dasar dalam melakukan pengajaran bahasa. Dengan pendekatan komunikatif, kurikulum yang menjadi pedoman pengajaran berpijak pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Kedudukan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa dapat ditunjukkan dalam bagan sebagai berikut (Baryadi, 1989:3).



Tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif bukan kompetensi gramatikal tetapi kompetensi komunikatif. Materi yang diajarkan adalah berbagai tindak berbahasa seperti mengungkapkan penyesalan, mengungkapkan sesuatu itu mungkin atau tidak mungkin, dan menyampaikan suatu berita. Tindak berbahasa

itu diwujudkan dalam bentuk-bentuk bahasa yang sesuai dengan makna dan konteksnya. Pengajaran bahasa dilaksanakan dengan mengajarkan bahasa dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi. Sumber pelajaran berisi uraian tentang bentuk-bentuk bahasa yang dikaitkan dengan konteks penggunaannya. Evaluasi yang diterapkan adalah evaluasi yang mengukur kompetensi komunikatif siswa.

### 2.2.2 Ciri-ciri Pendekatan Komunikatif

Munculnya pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa berarti ada perubahan tujuan akhir pengajaran bahasa. Pendekatan sebelumnya bertujuan siswa menguasai kaidah struktural secara otomatis, sedangkan pendekatan komunikatif bertujuan siswa memiliki kompetensi komunikatif.

Sesuai dengan tujuan akhir pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif tersebut, prioritas pengajaran bahasa bukan pada bentuk bahasa tetapi menyelaraskan bentuk bahasa dengan konteks penggunaannya. Finocchiaro dan Brumfit (1983) mengemukakan ciri-ciri utama pendekatan komunikatif, yaitu :

1. Makna merupakan hal yang terpenting.
2. Percakapan atau dialog berpusat pada fungsi-fungsi komunikatif dan tidak dihafalkan.
3. Kontekstualisasi merupakan premis utama atau dasar pikiran pokok.

4. Belajar bahasa berarti berkomunikasi.
5. Komunikasi efektif sangat diutamakan.
6. Latihan rutin dapat diadakan sebagai penunjang pencapaian tujuan utama.
7. Ucapan yang dapat dipahami sangat diutamakan.
8. Sarana yang dapat membantu siswa harus disesuaikan dengan usia, minat, bakat, dan sebagainya.
9. Segala upaya untuk berkomunikasi dapat didorong sejak dini.
10. Penggunaan bahasa asli secara bijaksana dapat diterima kalau memang perlu dan layak.
11. Terjemahan dapat dipakai kalau diperlukan oleh siswa.
12. Membaca dan menulis dapat dimulai sejak dini.
13. Sistem linguistik bahasa sasaran dapat dipelajari melalui proses latihan berkomunikasi.
14. Kompetensi komunikatif merupakan tujuan yang akan dicapai.
15. Variasi linguistik merupakan suatu konsep inti dalam materi dan metodologi.
16. Pengurutan bahan pelajaran ditentukan oleh pertimbangan mengenai isi, fungsi, atau makna yang memperbesar minat belajar bahasa.
17. Guru membantu siswa sedemikian rupa sehingga dapat mendorong siswa bekerja dengan bahasa itu.
18. Bahasa diciptakan oleh individu melalui proses

latihan.

19. Kefasihan dan bahasa yang berterima merupakan tujuan utama, artinya ketepatan berbahasa dinilai bukan dalam keabstrakan tetapi dalam konteks.
20. Siswa diharapkan berinteraksi dengan orang lain melalui kelompok atau pasangan secara lisan atau tulisan.
21. Guru dapat mengetahui secara tepat bahasa apa yang akan dipakai oleh para siswa.
22. Motivasi intrinsik akan muncul dari minat terhadap apa yang dikomunikasikan dengan bahasa yang sedang dipelajari (dalam Tarigan, 1989:277-279) .

### **2.2.3 Pelaksanaan Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia**

Pada bagian pendahuluan BGPP Bahasa Indonesia kurikulum 1984 dinyatakan bahwa fungsi dan tujuan pengajaran Bahasa Indonesia adalah mengembalikan pengajaran bahasa kepada tugas dan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Pernyataan ini dipengaruhi oleh kurikulum sebelumnya yang menyatakan tujuan pengajaran bahasa adalah siswa memiliki keterampilan berbahasa, namun dalam praktiknya diajarkan pengetahuan tentang bahasa, yakni bentuk dan struktur bahasa. GBPP 1984 berupaya mengembalikan tujuan pengajaran bahasa pada kemampuan berbahasa atau kompetensi komunikatif. Upaya tersebut dilakukan melalui



penjabaran kurikulum berdasarkan pandangan bahwa dalam berkomunikasi bentuk-bentuk bahasa selalu dikaitkan dengan faktor-faktor penentu. Faktor-faktor penentu itu adalah **siapa** yang berbahasa dengan siapa, untuk **tujuan** apa, dalam **situasi** apa (tempat dan waktu), dalam **konteks** apa (peserta lain, kebudayaan, dan suasana), dengan **jalur** mana (lisan atau tulisan), **media** apa (tatap muka, telepon, surat, dan sebagainya), dan dalam **peristiwa** apa (bercakap-cakap, laporan, ceramah, dan sebagainya) (Depdikbud, 1987:4).

Dalam GBPP 1984 SMP, bahan pengajaran Bahasa Indonesia dibagi menjadi dua kelompok, yaitu (1) unsur-unsur bahasa dan (2) kegiatan berbahasa. Unsur-unsur berbahasa dijabarkan dalam dua pokok bahasan, yaitu (a) kosa kata dan (b) Struktur. Kegiatan berbahasa terbagi ke dalam tiga pokok bahasan, yaitu (a) membaca, (b) menulis, dan (c) pragmatik.

Pendekatan komunikatif sebagai landasan perencanaan dan pelaksanaan pengajaran bahasa memberi pengertian bahwa semua pokok bahasan harus dikaitkan dengan konteks penggunaannya. Jika dilihat dari rumusan Tujuan Instruksional Umum (TIU) masing-masing pokok bahasan itu, semua tujuan mengacu pada kemampuan komunikatif (Baryadi, 1989:9). Hal ini ditunjukkan dalam rumusan TIU, yaitu siswa dapat **memahami** sub pokok bahasan yang diajarkan, **menggunakannya** dalam berbagai bentuk tindak berbahasa, serta dapat **mengkomunikasikan** secara lisan maupun tulisan.

### **2.3 Perkembangan Silabus Pengajaran Bahasa**

Perkembangan pendekatan dari struktural ke komunikatif menyebabkan adanya perkembangan penyusunan silabus secara struktural ke komunikatif. Menurut Willkins (1972) ada tiga silabus yang pernah digunakan dalam pengajaran bahasa mulai dari pendekatan struktural sampai pendekatan komunikatif, yaitu silabus gramatikal, silabus fungsional, silabus nosional (dalam Dardjowidjojo, 1988:62).

Silabus gramatikal mengatur unit-unit yang dipelajari berdasarkan pola-pola gramatikal. Bahasa yang akan dipelajari dipisah-pisah secara gramatikal menjadi unit yang terpisah, kemudian disajikan secara sistematis dengan memperhatikan (1) urutan kesukaran dan (2) hubungan struktural antar sesamanya. Berdasarkan prinsip urutan kesukaran, konstruksi yang sederhana disajikan sebelum konstruksi yang sukar. Misalnya bentuk negatif di kebanyakan bahasa disajikan setelah bentuk afirmatif. Dengan demikian tidak hanya urutan yang dapat diatur tetapi hubungan struktural antara satu unit dengan unit lain juga dapat dipertahankan.

Silabus yang disusun secara struktural ini bukannya tidak bermanfaat bagi siswa, tetapi bahan-bahan yang disusun dengan pijakan butir-butir gramatikal kurang berdaya guna jika tidak dikaitkan dengan konteks penggunaannya.

Oleh karena itu muncul silabus yang lain, yaitu silabus situasional. Silabus ini berdasarkan prediksi mengenai situasi yang akan dialami oleh siswa dalam memakai bahasa. Menurut silabus ini, bahasa dipakai dalam konteks sosial. Langkah penyajian materi adalah mengidentifikasi konteks dari suatu situasi, kemudian memilih pola gramatikal dan kosa kata yang sesuai.

Silabus situasional dikembangkan lagi menjadi silabus nosional. Silabus nosional bertitik tolak dari makna yang timbul dari ujaran-ujaran yang dimungkinkan dalam bahasa. Dari ujaran-ujaran tersebut siswa dapat memperoleh berbagai bentuk bahasa yang bermanfaat bagi tindak berbahasa.

Wilkins (1982) mengemukakan tiga kategori untuk nosi yakni silabus yang bersifat (1) semantik-gramatikal, (2) modal, dan (3) komunikatif fungsional. Nosi yang bersifat semantik-gramatikal dan modal berkaitan dengan tatabahasa yang meliputi kala (lampau, kini, depan), kuantitas ( banyak, beberapa, sedikit), kasus (pelaku, penderita, pelengkap), dan kepastian atau ketidakpastian ( *must have*, *might have*, *may have*). Nosi komunikatif-fungsional berkaitan dengan berbagai tindak ujaran yang dapat dilaksanakan lewat bahasa. Nosi ini terwujud dalam fungsi-fungsi bahasa seperti bujukan ( pembujukan, permintaan, permohonan , dan sebagainya), argumen (persetujuan, perselisihan, bantahan, dan sebagainya), hubungan emosional

(sapaan, simpati, rayuan, dan sebagainya), dan hubungan antar pribadi (formalitas, kesopanan, kepantasan, dan sebagainya) (dalam Dardjowidjojo, 1988:63). Perhatian utama pembuatan desain kurikulum adalah nosi-nosi itu, kemudian dipikirkan pola-pola gramatikalnya.

Perubahan silabus gramatikal menjadi silabus nosional bukan berarti tatabahasa tidak relevan lagi dalam pengajaran bahasa, melainkan pengajarannya disesuaikan dengan konteks penggunaannya. Menurut Wilkins (1981), silabus nosional mencoba mengubah imbangan prioritas dengan menekankan makna atau fungsi melalui bahasa. Imbangan prioritas di sini berarti unsur gramatikal diperlukan di satu pihak dan unsur makna di pihak lain (dalam Dardjowidjojo, 1988:65).

Littlewood (1984:1) juga mengemukakan bahwa silabus struktural tidak sepenuhnya diganti, tetapi dilengkapi oleh aspek fungsional dalam silabus komunikatif. Menurut Littlewood, pendekatan komunikatif merupakan suatu pendekatan yang memperhatikan aspek fungsional maupun aspek struktural. Oleh karena itu untuk menguasai suatu bahasa diperlukan empat macam aktivitas, yaitu aktivitas struktural, semu komunikatif, fungsional, dan aktivitas sosial.

Aktivitas struktural berkaitan dengan aspek-aspek mekanikal bahasa. Pada tahap ini, siswa melewati serentetan latihan untuk menumbuhkan kemampuan linguistiknya.

Aktivitas semu komunikatif merupakan kegiatan untuk



mencoba menciptakan tali antara bentuk yang sedang dilatihkan dengan makna fungsional yang potensial. Latihan-latihan pada tahap ini dibuat sedemikian rupa sehingga bermakna bagi siswa. Misalnya latihan negasi dalam bentuk mengubah kalimat positif menjadi kalimat ingkar dengan menggunakan kata **tidak** atau **bukan** tidak akan bersifat komunikatif bila wujudnya adalah seperti berikut ini (Dardjowidjojo, 1988:66-67).

- (1) Guru : Orang itu sakit.  
Siswa: Orang itu tidak sakit.  
Guru : Dia guru saya.  
Siswa : Dia bukan guru saya.

Latihan dalam bentuk tanya jawab akan mengurangi sifat kemekanikalan, misalnya seperti ini:

- (2) Guru : Apa orang itu sakit ?  
Siswa : Tidak Pak, dia tidak sakit.  
Guru : Apa dia guru Anda ?  
Siwa : Bukan, dia bukan guru saya.

Aktivitas fungsional adalah tahap yang sudah benar-benar komunikatif. Pada tahap ini digunakan bahasa untuk berkomunikasi secara konkret dengan orang lain. Contohnya adalah sebagai berikut:

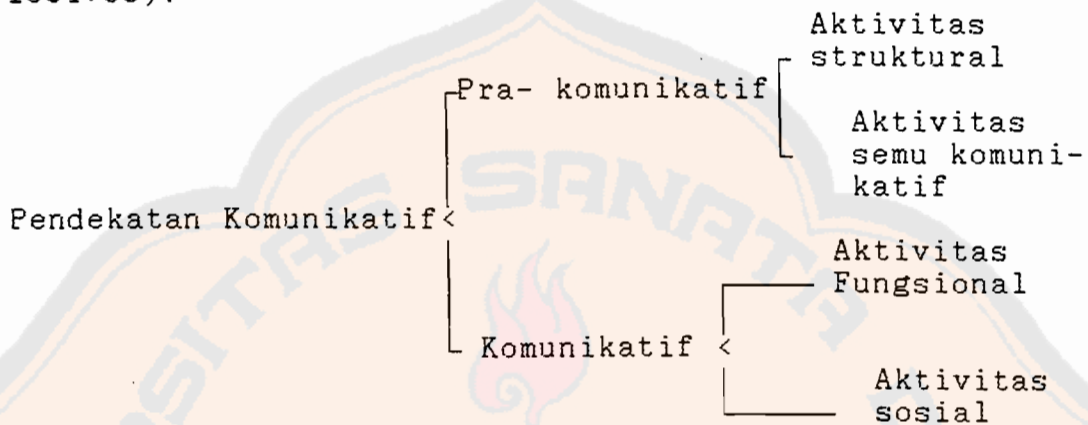
- (3) Guru : Apa orang itu sakit ?  
Siswa : a. Saya tidak tahu pak.  
b. Kelihatannya begitu.  
c. Tidak.

Aktivitas sosial mempertimbangkan aspek-aspek sosial budaya. Pada tahap ini diperhatikan hal-hal yang berkaitan





dengan kelayakan berbahasa maupun kelayakan bertingkah laku. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam belajar bahasa dengan pendekatan komunikatif digambarkan oleh Littlewood dalam diagram berikut ini ( Littlewood, 1984:85).



Dari bagan tersebut dapat diketahui bahwa pendekatan komunikatif tidak hanya menekankan nosis dan fungsi tetapi juga kegiatan struktural.

## 2.4 Kompetensi Komunikatif

Pada bagian ini akan diuraikan dua hal yang berkaitan dengan kompetensi komunikatif, yaitu pengertian kompetensi komunikatif dan komponen kompetensi komunikatif.

### 2.4.1 Pengertian Kompetensi Komunikatif

Istilah **kompetensi** pertama kali digunakan dalam teori linguistik. Chomsky pada tahun 1965. Chomsky berpandangan bahwa teori linguistik harus berpusat pada kemampuan abstrak penutur bahasa untuk membuat kalimat-kalimat yang gramatikal. Tujuan utama studi linguistik adalah memerikan

kemampuan linguistik pada masyarakat bahasa yang homogen, yang masing-masing pembicaranya mengetahui bahasa itu dengan sempurna, tanpa mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, seperti pergantian pusat perhatian, kekeliruan berbicara, dan gangguan pihak ketiga (dalam Dardjowidjojo, 1988:57 dan Baryadi, 1987:2).

Istilah kompetensi dibedakan dengan istilah **performansi**. Kompetensi adalah penguasaan atas sistem dari aturan bahasa yang benar-benar dihayati, yang memungkinkan kita mengenal struktur batin dan struktur lahir, untuk dapat membedakan kalimat yang benar dan kalimat yang salah, dan untuk mengerti kalimat-kalimat yang belum pernah kita dengar atau kita katakan sebelumnya. Performansi adalah kemampuan untuk membuat kalimat yang benar dan jelas yang mungkin belum pernah kita dengar sebelumnya (Sadtono, 1992:72).

Istilah kompetensi Chomsky mendapat tantangan di antara ahli teori linguistik. Ahli-ahli linguistik lain berpandangan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi. Dell Hymes pada tahun 1966 dalam kuliahnya yang berjudul " On Communicative Competence" mengemukakan bahwa meskipun tujuan yang paling mendasar dalam penguasaan bahasa adalah pemerolehan kompetensi linguistik, tetapi jalan menuju ke tujuan itu harus melewati bentuk-bentuk linguistik yang terdapat dalam masyarakat ( Dardjowidjojo, 1988:58)). Kompetensi linguistik hanya salah satu dari empat parame-

ter yang dikemukakan oleh Hymes (1972: 281), yaitu:

1. Apakah ( dan sampai tingkat mana ) sesuatu itu mungkin secara formal.
2. Apakah ( dan sampai tingkat mana ) sesuatu itu layak dalam kaitannya dengan sarana implementasi yang tersedia.
3. Apakah ( dan sampai tingkat mana ) sesuatu itu sesuai dalam kaitannya dengan konteks.
4. Apakah ( dan sampai tingkat mana ) sesuatu itu sebenarnya dilakukan, ditampilkan secara aktual, dan apa yang dilaksanakan itu tepat.

Parameter pertama berkaitan dengan kegramatikalannya suatu bentuk linguistik. Penutur harus mematuhi aturan gramatikal agar tuturan dapat dimengerti. Contoh, dalam Bahasa Indonesia kalimat *Buku saya tertinggal di perpustakaan* terasa normal, tetapi *Saya tertinggal buku di perpustakaan* tidak kita pakai.

Parameter kedua berkaitan dengan faktor psikolinguistik seperti ingatan dan piranti perseptual yang menyebabkan bentuk-bentuk tertentu dihindari meskipun gramatikal. Contoh, dalam kalimat kekerabatan seperti *Cicit cucu ipar lelaki saya belum berangkat ke luar negeri* tentunya akan dihindari dalam pemakaian meskipun kalimat ini gramatikal.

Parameter ketiga merujuk pada alternatif-alternatif yang harus dipertimbangkan sehingga kalimat juga dapat diterima dari segi sosial-budaya. Contoh, dalam Bahasa

Indonesia kalimat *Husen menikahi Nita* adalah wajar, tetapi *Nita menikahi Husen* akan terasa aneh karena dalam budaya Indonesia seorang wanita dapat menikah dengan seorang pria tetapi tidak dapat menikahi pria.

Parameter keempat merujuk pada suatu hal atau peristiwa yang sebenarnya terlarang, tetapi karena sudah terjadi, akan dianggap benar. Penempatan kata yang makna semantisnya berlawanan sering dilakukan untuk maksud-maksud tertentu. Contoh, kata *sumbangan* bersifat sukarela dan kata *wajib* bersifat keharusan. Masyarakat pada umumnya menganggap frasa *sumbangan wajib* adalah benar, padahal seharusnya tidak boleh terjadi.

Dari keempat parameter di atas, jelaslah bahwa pandangan Hymes mengenai kompetensi lebih luas daripada pandangan Chomsky. Pandangan Chomsky lebih mengacu pada pengertian kompetensi gramatikal, sedangkan Hymes lebih mengacu pada pengertian kompetensi komunikatif, yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang sesuai dengan konteksnya. Menurut Canale (1984:1) kompetensi gramatikal hanya merupakan salah satu komponen dari kompetensi komunikatif. Penjelasan mengenai komponen kompetensi komunikatif akan diuraikan dalam sub bab 2.4.2 berikut ini.

#### 2.4.2 Komponen Kompetensi Komunikatif

Menurut Canale (1984:1), kompetensi komunikatif men-

cakup empat komponen, yaitu kompetensi gramatikal, kompetensi sociolinguistik, kompetensi wacana, kompetensi dan strategi. Keempat kompetensi itu dalam pelaksanaan pengajaran tidak dipisah-pisahkan. Komponen yang satu dikaitkan dengan komponen yang lain. Cakupan dari tiap-tiap komponen kompetensi itu diuraikan sebagai berikut:

#### 2.4.2.1 Kompetensi Gramatikal

Menurut Canale (1984:7) kompetensi gramatikal berkaitan erat dengan penguasaan ciri-ciri dan kaidah bahasa itu sendiri, seperti fonologi, ortografi atau ejaan, kosa kata, bentuk kata, dan struktur kalimat. Richards dan Schmidt (1983: 22-23) mendeskripsikan bidang cakupan kompetensi gramatikal sebagai berikut:

1. Butir-butir yang menjadi garapan utama dalam bidang fonologi antara lain:
  - a. Ucapan butir-butir leksikal dalam ujaran.
  - b. Pola-pola intonasi ujaran yang meliputi intonasi bagi tipe-tipe klausa yang beraneka ragam, misalnya imperatif, deklaratif, dan integratif.
2. Butir-butir yang menjadi garapan utama dalam bidang ortografi antara lain:
  - a. Grafem-grafem, yaitu satuan terkecil yang distingtif dalam suatu sistem aksara.
  - b. Konvensi-konvensi ejaan bagi butir-butir leksikal individual, gabungan-gabungan kata dan lain-lain.



- c. Konvensi-konvensi pengtuasi atau tanda baca.
3. Butir-butir yang menjadi garapan utama dalam bidang kosa kata antara lain:
  - a. Kosa kata umum yang berkaitan dengan topik-topik pilihan yang sesuai dengan analisis kebutuhan dan minat komunikatif pembelajar bahasa. Misalnya kosa kata di bidang persuratkabaran yang disesuaikan dengan konteks penggunaannya.
  - b. Makna ungkapan-ungkapan atau idiom-idiom dalam konteks.
  - c. Makna dasar butir-butir kosa kata dalam konteks, misalnya makna kata-kata tugas seperti preposisi dan artikel, kata depan, dan kata sandang.
4. Butir-butir yang menjadi garapan utama dalam bidang pembentukan kata antara lain:
  - a. Pembentukan kata jadian (berawalan, bersisipan, berakhiran, dan gabungannya).
  - b. Pembentukan kata ulang (berawalan, bersisipan, berakhiran, dan gabungannya di antara ketiganya).
  - c. Pembentuk kata majemuk setara, bertingkat, dan rapatan.
  - d. Proses pengimbuhan afiks pada kata-kata serapan.
5. Butir-butir yang menjadi garapan utama dalam bidang pembentuk kalimat antara lain:
  - a. Struktur kalimat pada umumnya dan anak kalimat, yang dipilih berdasarkan analisis

kebutuhan dan minat komunikatif para pembelajar.

- b. Makna suatu kalimat yang mempunyai struktur dan kosa kata yang dikaitkan dengan konteks komunikasi ( dalam Tarigan, 1990:37).

Bidang yang menjadi garapan utama dalam kompetensi gramatikal ini adalah kaidah-kaidah kebahasaan yang lepas konteks. Dengan kata lain, semua bidang yang berkaitan dengan fonologi, ortografi, kosa kata, bentuk kata, dan struktur kalimat diajarkan pada siswa tanpa dilatih menggunakannya dalam konteks komunikasi. Misalnya, siswa dituntut menghafalkan sederetan kosa kata di bidang tertentu tanpa dilatih menggunakannya dalam konteks komunikasi. Siswa akan menghafalkan kata-kata yang diajarkan itu, tetapi tidak terlatih menggunakannya dalam konteks komunikasi, seperti kawan bicara yang berbeda, situasi yang berlainan, dan jalur pembicaraan yang berbeda.

Penguasaan bidang yang menjadi cakupan kompetensi gramatikal ini merupakan tujuan pengajaran yang menggunakan pendekatan struktural. Dalam pengajaran bahasa yang menggunakan pendekatan komunikatif, kompetensi ini menjadi salah satu bagian untuk mendukung pencapaian tujuan pengajaran, yaitu siswa mampu berbahasa sesuai dengan konteks.

#### 2.4 2.2 Kompetensi Sociolinguistik

Kompetensi ini menunjuk pada kemampuan untuk memproduksi dan memahami kalimat yang memiliki kesesuaian bentuk

dan makna. Kesesuaian makna mencakup (1) keterkaitan makna kalimat dengan fungsi komunikatif bahasa, (2) keterkaitan makna kalimat dengan sikap, dan (3) keterkaitan makna kalimat dengan topik komunikasi.

Keterkaitan makna kalimat dengan fungsi komunikatif bahasa meliputi fungsi personal, fungsi interpersonal, fungsi direktif, fungsi referensial, fungsi imajinatif, fungsi heuristik, fungsi fatik, dan fungsi metalingual (Baryadi, 1989: 9). Dengan fungsi personal, bahasa berfungsi sebagai alat mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kehendak. Fungsi interpersonal maksudnya adalah bahasa sebagai alat menjamin hubungan sosial. Dalam fungsi direktif bahasa digunakan sebagai alat mempengaruhi lawan bicara. Fungsi referensial menunjukkan bahwa bahasa dapat dipakai untuk melambangkan objek tertentu. Fungsi imajinatif menunjukkan bahwa bahasa dapat dipakai mengungkapkan daya imajinasi. Fungsi heuristik artinya bahasa berfungsi sebagai sarana untuk memahami pesan yang disampaikan oleh kawan bicara. Bahasa berfungsi fatik artinya bahasa sebagai alat untuk menjalin kontak dengan kawan bicara. Fungsi metalingual artinya bahasa sebagai sarana untuk menguraikan dan menjelaskan bahasa.

Keterkaitan makna kalimat dengan sikap mencakup tata krama dan formalitas komunikasi, dan keterkaitan makna kalimat dengan topik komunikasi mencakup beberapa aspek, yaitu aspek intelektual, emosional, sosialisasi, moral,

informasi faktual, dan penyelesaian masalah. Kesesuaian bentuk mencakup keterkaitan bentuk dengan makna kalimat dalam konteks komunikasi (Baryadi, 1987:6 dan 1989:8).

Fungsi bahasa itu mempengaruhi bentuk bahasa yang digunakan dengan memperhatikan topik komunikasi atau tindak berbahasa apa yang sedang dilakukan. Tindak berbahasa sebagai perwujudan fungsi komunikasi digambarkan oleh Baryadi (1989:10) dalam tabel sebagai berikut :

No	Fungsi Bahasa	Tindak Berbahasa
1	Fungsi Personal	Menyatakan puas atau tidakpuas, menyatakan masuk akal atau tidak masuk akal.
2	Fungsi Interpersonal	Berdiskusi, bermusyawarah, rapat, sharing, berembung.
3	Fungsi Direktif	Menyuruh, membuat karangan ilmiah, menjelaskan sesuatu.
4	Fungsi Referensif	Menerangkan, membuat karangan ilmiah, menjelaskan sesuatu.
5	Fungsi Imajinatif	bercerita, membuat puisi, menyusun karangan fiksi.
6	Fungsi Heuristik	Menafsirkan, mengapresiasi, memahami wacana.
7	Fungsi fatik	Memberi salam, menyapa, memanggil.
8	Fungsi Metalingual	Menguraikan fonem, menerangkan struktur kalimat.

Tabel 1 : Hubungan Fungsi Bahasa dan Tindak Berbahasa

Pemakaian bentuk-bentuk bahasa dalam tindak berbahasa tersebut selalu dikaitkan dengan konteks komunikasi. Kon-



teks komunikasi itu adalah siapa berbicara dengan siapa, untuk tujuan apa, dalam situasi yang bagaimana, dalam konteks apa (peserta lain, kebudayaan), jalur apa (upacara, bercakap-cakap, seminar, dan lain-lain) (Depdikbud, 1978:iv).

Pemahaman konteks komunikasi ini bermanfaat bagi pembelajar dalam menentukan bentuk bahasa yang sesuai dengan fungsi komunikasi. Misalnya seorang guru memerintah siswanya untuk mengambil kapur tidak hanya menggunakan kalimat imperatif tetapi dapat juga menggunakan kalimat interogatif dan deklaratif.

- (4) a. Saya perlu kapur.  
 b. Ambilkan kapur !  
 c. Bisakah salah seorang mengambilkan kapur ?  
 d. Kapurnya habis.

Pemakaian masing-masing kalimat itu disesuaikan dengan hubungan antara pembicara dengan teman bicara.

Dalam kompetensi ini yang dipentingkan adalah kemampuan siswa untuk menggunakan bahasa dengan memperhatikan konteks komunikasi. Pengajaran bahasa tidak hanya mengajarkan kaidah-kaidah kebahasaan, tetapi penggunaan kaidah-kaidah tersebut dalam berbagai konteks komunikasi. Siswa dilatih untuk terampil menggunakan bahasa dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu, seperti siapa kawan bicaranya, situasi pembicaraan, jalur komunikasi ( lisan atau tulisan ), topik pembicaraan, dan lain-lain. Pemahaman



siswa terhadap faktor-faktor penentu akan membuat siswa peka dalam menghasilkan kalimat. Misalnya membuat kalimat telegram. Siswa dilatih untuk memilih dan menyusun kata-kata yang singkat dan informatif. Hal ini berbeda dengan pembuatan surat untuk sahabat, orang tua, maupun surat dinas.

Fokus pengajaran pada penggunaan bahasa sesuai dengan konteks ini bukan berarti pengajaran kaidah-kaidah kebahasaan tidak diperlukan lagi. Kaidah-kaidah kebahasaan tetap diperlukan sebagai dasar dalam menghasilkan kalimat yang sesuai dengan konteks komunikasi.

#### **2.2.2.3. Kompetensi Wacana**

Kompetensi ini menunjuk pada penguasaan cara mengkombinasikan bentuk bahasa dan makna tuturan untuk menghasilkan teks lisan maupun tertulis, serta memahami isi dari suatu wacana. Kesatuan teks dibentuk oleh kohesi dan koherensi. Kohesi berkaitan dengan bagaimana tuturan dihubungkan secara struktural untuk mempermudah penginterpretasian suatu teks. Alat kohesi itu antara lain pronomina, sinonim, elipsis, konjungsi, dan struktur paralel yang menghubungkan unsur-unsur tuturan serta menunjukkan bagaimana sekelompok tuturan dapat dipahami sebagai teks. Koherensi mengacu pada hubungan antara makna-makna yang beraneka ragam dalam suatu teks, seperti makna literal, fungsi komunikatif, dan sikap komunikatif (Baryadi,

1987: 6).

Widdowson (1978: 19) memberikan contoh untuk menjelaskan wacana yang koherensif sebagai berikut:

Pembicara A : Ada tilpon

Pembicara B : Saya sedang mandi

Pembicara A : Baiklah.

Tuturan tersebut membentuk wacana koherensif meskipun tidak ada tanda kohesi di antara ketiga ucapan tersebut. Ucapan A yang pertama berfungsi sebagai permintaan, jawaban B berfungsi sebagai permintaan maaf karena tidak dapat memenuhi permintaan A, dan ucapan terakhir A merupakan penerimaan atas permintaan maaf B.

Kompetensi wacana juga merujuk pada kemampuan siswa untuk memahami isi suatu wacana. Untuk dapat memahami wacana, siswa dituntut memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan wacana, seperti alinea, ide pokok, jenis-jenis alinea, jenis-jenis wacana, dan lain-lain. Pengetahuan tentang teori wacana tersebut digunakan untuk membuat, menafsirkan, dan menyimpulkan isi wacana.

Pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif melatih siswa untuk memiliki keterampilan dalam membuat wacana sesuai dengan konteks. Misalnya siswa mampu membuat berbagai jenis wacana surat, seperti surat untuk teman, lamaran pekerjaan, dan surat undangan. Pengajaran kompetensi wacana tidak semata-mata teori tentang wacana, tetapi diutamakan keterampilan siswa untuk menggunakannya da-

lam memahami isi wacana dan membuat berbagai jenis wacana.

#### 2.2.2.4. Kompetensi Strategi

Kompetensi strategi merupakan strategi berkomunikasi verbal dan non-verbal. Peranan kompetensi ini adalah mengatasi kekeliruan dalam berkomunikasi, terutama kekeliruan pada komponen kompetensi komunikatif dan untuk menambah kelancaran komunikasi (Canale, 1983: 10).

Manfaat kompetensi strategi untuk mengatasi kekeliruan pada kompetensi komunikatif dipaparkan oleh Richards dan Schmidt (1983: 24-25) sebagai berikut:

1. Kekeliruan pada kompetensi gramatikal diatasi dengan strategi sebagai berikut:
  - a. Penggunaan berbagai sumber acuan, seperti kamus, pedoman istilah, buku tata bahasa.
  - b. Parafase gramatikal dan leksikal. Hal ini dilakukan apabila seseorang tidak mengingat istilah tertentu maka ia dapat membuat suatu deskripsi yang inti artinya sama dengan istilah yang dimaksud.
  - c. Permintaan atau suruhan untuk membuat ulangan, penjelasan, dan pengucapan lebih lambat.
  - d. Penggunaan lambang-lambang non-verbal, misalnya gambar-gambar, gerak isyarat.
2. Kesukaran-kesukaran pada kompetensi sosiolinguistik dapat diatasi dengan strategi sebagai berikut :
  - a. Penggunaan suatu bentuk gramatikal tunggal untuk

menyatakan fungsi komunikatif yang berbeda-beda, misalnya bentuk deklaratif dapat digunakan untuk menyatakan pernyataan dan pertanyaan (dengan intonasi menaik), seperti janji, perintah, undangan, atau suatu ancaman, tergantung pada konteks sosiolinguistiknya.

- b. Penggunaan pengetahuan bahasa pertama mengenai bentuk-bentuk gramatikal yang layak atau tepat dalam situasi-situasi komunikatif bahasa kedua.
3. Kesukaran-kesukaran pada wacana dapat diatasi dengan strategi sebagai berikut:
- a. Penggunaan lambang-lambang non-verbal atau tekanan empatik dan intonasi empatik untuk menyatakan kohesi dan koherensi, misalnya penggunaan gambar-gambar untuk menyatakan urutan tindakan dan gagasan.
  - b. Penggunaan pengetahuan bahasa pertama mengenai pola-pola wacana lisan atau tulis pada saat tidak yakin mengenai aspek-aspek wacana bahasa kedua.

### **2.5 Jenis Tes Kebahasaan**

Dalam kurikulum 1984 ada dua aspek kebahasaan dan tiga keterampilan berbahasa yang menjadi pokok bahasan pengajaran bahasa. Dua aspek kebahasaan itu adalah struktur dan kosa kata, sedangkan tiga keterampilan berbahasa tersebut adalah membaca, menulis, dan pragmatik. Cakupan tersebut mengimplikasikan bahwa evaluasi pengajarannya pun



dituntut mencakup kelima pokok bahasan tersebut.

Ada tiga jenis tes kebahasaan yang digunakan dalam evaluasi pengajaran bahasa, yaitu tes yang mengukur salah satu aspek bahasa saja, dua aspek bahasa atau lebih sekaligus, dan tes yang mengaitkan aspek-aspek bahasa dengan pemakaian bahasa secara konkrit sesuai dengan fungsi komunikatif bahasa. Jenis tes bahasa yang pertama bersifat diskrit, yang kedua integratif, dan ketiga bersifat pragmatik. Uraian ketiga jenis tes tersebut adalah sebagai berikut (Nurgiantoro, 1988:156).

#### 2.5.1. Tes Diskrit

Tes diskrit adalah tes yang hanya mengukur salah satu aspek kebahasaan saja atau salah satu keterampilan berbahasa. Aspek kebahasaan yang diukur mungkin aspek kosa kata saja atau aspek struktur saja, sedangkan keterampilan berbahasa yang diukur mungkin membaca saja, menulis saja, atau pragmatik saja.

Tes struktur, morfologi, dan sintaksis dilakukan dengan meminta siswa untuk mengenali, mengidentifikasi, menunjuk, dan membedakan bentuk-bentuk tertentu. Tes sintaksis misalnya, meminta siswa untuk mengenali unsur-unsur kalimat seperti dicontohkan berikut ini (Nurgiantoro, 1988:158 ).

(5). Kalimat yang mengandung objek penyerta adalah:

\* a. Ia membacakan ibunya sebuah surat.



- b. Ia telah menyampaikan berita itu.
- c. Ayahnya telah memberi kesempatan.
- d. Setiap orang mengerjakan tugasnya.

### 2.5.2. Tes Integratif

Tes integratif merupakan tes kebahasaan yang mengukur beberapa aspek kebahasaan secara bersama dalam tiap butir soal (Nurgiantoro, 1988:160). Dengan demikian dimungkinkan satu butir soal mengukur dua aspek kebahasaan, artinya mengukur dua kemampuan siswa.

Dalam tes jenis ini aspek-aspek kebahasaan tidak dipilah-pilah seperti tes diskrit, tetapi aspek-aspek itu disatupadukan. Tes ini akan mengukur kemampuan siswa dalam memahami bahasa sebagai satu kesatuan.

Tes kebahasaan yang mengukur aspek kebahasaan seperti itu menurut Oller (1979) sudah termasuk tes pragmatik. Tes pragmatik pasti integratif tetapi tes integratif belum tentu tes pragmatik. Dengan demikian, tes integratif masih bersifat artifisial, belum mencerminkan pemakaian bahasa secara konkret. Oleh karena itu, penamaan tes integratif lebih ditekankan pada adanya minimal dua aspek kebahasaan atau keterampilan berbahasa yang diujikan pada saat yang bersamaan (dalam Nurgiantoro, 1988:161).

Tes integratif memiliki beberapa bentuk. Bentuk-bentuk tes integratif itu sebagai berikut:

### 2.5.2.1. Tes Menyusun Kalimat

Dalam tes menyusun kalimat ini siswa diminta menyusun kata-kata yang disusun acak menjadi kalimat yang benar. Contoh tes ini adalah sebagai berikut (Nurgiantoro, 1988:161).

- (6) Susunlah kata-kata berikut ini agar menjadi kalimat yang benar !  
terkejut - sedih - ia - itu - mendengar - sangat  
- berita - yang.

### 2.5.2.2. Menafsirkan Wacana Singkat

Setelah siswa mendengarkan atau membaca wacana singkat, kemudian disuruh menafsirkan isi wacana tersebut, baik dengan menuliskan atau mengucapkan dengan bahasanya sendiri maupun memilih sejumlah alternatif yang telah disediakan. Contoh tes ini adalah sebagai berikut (teks wacana tidak dicantumkan) (Nurgiantoro, 1988:162).

- (7) Mungkin salah satu pelajaran yang dapat ditarik dari musibah ini adalah pada saat tertentu kita memang harus tergugah dari yang serba rutin, dan kembali mengingat, apakah yang kita lakukan selama ini memang tak bisa diperbaiki.

- \* a. Suatu kerutinan perlu ditinjau lagi, kalau bisa masih ditingkatkan.
- b. Suatu kerutinan pada saat tertentu akan menggugah kita untuk kembali menggugat.
- c. Suatu kerutinan dapat memberikan pelajaran kepada kita untuk bisa memperbaikinya.
- d. Suatu bentuk kerutinan akan menggugat dan menggugat kita untuk berusaha memperbaikinya.

### 2.5.2.3. Tes Memahami Bacaan

Seperti halnya tes 2.5.2.2 tes ini dimaksudkan untuk

mengukur kemampuan reseptif, yaitu membaca, dan menyimak. Perbedaannya, tes ini wacananya lebih panjang dan terdiri dari beberapa butir soal. Soal-soal dalam tes ini selalu dikaitkan dengan wacana sehingga membantu siswa untuk menafsirkan isi wacana dengan bantuan konteks. Contoh soal berikut ini adalah tes kosa kata dengan mengambil kosa kata dari wacana yang ditekankan.

(8) Kata 'rekonsiliasi' pada alinea pertama tersebut bermakna .....

- \* a. Kerukunan kembali
- b. Perhubungan kembali
- c. Perundingan kembali
- d. Penghentian kembali

#### 2.5.2.4. Tes Menyusun Alinea

Dalam menyusun alinea diperlukan kemampuan menghubungkan kalimat yang satu dengan yang lain, ide yang satu dengan ide yang lain. Tes ini menuntut berbagai aspek kemampuan siswa, bahkan juga unsur ekstra linguistiknya.

Contoh soal tes ini adalah sebagai berikut.

- (9) a) dalam keadaan seperti itu, kritisipun memuncak.  
 b) rasa keterasingan sudah menekan dan suatu penyelesaian harus segera ditemukan.  
 c) lebih dari itu, ia tak dapat berbicara dengan dunia ide, bahkan termasuk dengan orang disekitarnya.  
 d) selama beberapa waktu, ia tak mau lagi membaca, maka keterpencilanpun menjadi fatal.

Keempat kalimat di atas dapat membentuk sebuah alinea yang baik, jika disusun dengan urutan:

- a. b - c - d - a
- b. c - d - b - a
- \* c. b - a - d - c
- d. a - c - d - b

#### 2.5.3. Tes Pragmatik

Menurut Oller, tes pragmatik adalah tes yang mengukur

seberapa baik siswa mempergunakan elemen-elemen bahasa sesuai dengan konteks komunikasi (dalam Nurgiantoro 1988: 163). Tes ini menuntut siswa untuk menghasilkan urutan unsur bahasa yang sesuai dengan pemakaian bahasa itu secara konkret. Tes ini juga menuntut siswa untuk menghubungkan unsur bahasa tersebut dengan konteks ekstra linguistik. Oleh sebab itu, pengetahuan tentang "dunia" dan penguasaan kode bahasa merupakan syarat mutlak agar siswa dapat menyelesaikan tes jenis ini. Dalam tes jenis ini tidak lagi ditemui tes struktur, tes kosa kata ataupun tes aspek kebahasaan yang lain secara terpisah-pisah. Keseluruhan aspek diintegrasikan menjadi kesatuan yang utuh, bahkan masih harus dikaitkan dengan unsur ekstra linguistik.

Teori tes pragmatik sesuai dengan pendekatan komunikatif pengajaran bahasa, yaitu menekankan pembentukan kompetensi komunikatif. Menurut Valleta tes pragmatik mempunyai persamaan pengertian dengan tes kompetensi komunikatif (dalam Nurgiantoro, 1988:165). Evaluasi terhadap kemampuan siswa ditekankan pada kemampuan menghasilkan dan memahami informasi, dan bukan pada ketepatan bahasa yang dipergunakan.

Tes pragmatik mempunyai lima jenis, yaitu (1) dikte, (2) berbicara, (3) pemahaman parafrase, (4) jawaban pertanyaan, dan (5) teknik cloze atau cloze tes (Nurgiantoro, 1988: 165-170). Uraian masing-masing jenis tes itu sebagai berikut.



#### 2.5.3.1. Dikte

Dikte adalah tes yang dilakukan dengan cara membacakan sebuah wacana kepada siswa dan siswa diminta menuliskan kembali wacana tersebut. Tes yang demikian itu menuntut siswa memahami sesuatu yang didengar kemudian menuliskan kembali.

Tes tidak hanya melibatkan konteks linguistik tapi juga konteks ekstra linguistik. Tes ini menuntut aktivitas mental siswa secara aktif dan kreatif.

#### 2.5.3.2. Tes Berbicara

Tes keterampilan ini merupakan pencerminan dari kemampuan berbahasa seseorang. Oleh karena itu, bentuk-bentuk kemampuan berbicara yang diteskan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan kemampuan berbahasanya, gagasan, pikiran, dan perasaannya. Dengan demikian tes ini bersifat fungsional dan mengungkap kemampuan siswa berbicara secara konkret.

Dalam tes ini bahasa yang dihasilkan siswa bersifat integral, merupakan satu kesatuan dari berbagai unsur kebahasaan. Pemilihan bahasa pun tidak semata-mata dipertimbangkan dari segi bahasa itu sendiri, melainkan ditentukan oleh konteks situasi penuturan .

Bentuk-bentuk tes kemampuan berbicara ini meliputi (1) pembicaraan berdasarkan gambar, (2) wawancara, (3) bercerita, (4) berpidato, dan (5) berdiskusi, bercakap-



cakap dengan orang lain dengan topik tertentu.

#### 2.5.3.3. Tes Pemahaman Parafrase

Pelaksanaan tes jenis ini adalah sebagai berikut. Sebuah wacana singkat disajikan kepada siswa baik secara lisan maupun secara tertulis. Siswa diminta untuk memilih salah satu dari beberapa parafrase alternatif yang disediakan dan maknanya paling sesuai dengan wacana tersebut. contoh soal tes ini sebagai berikut (Nurgiantoro,1988: 168).

- (10) Pram yang datang pukul 10.00 lebih dahulu dari Zan, tetapi lebih lambat satu jam dari Zun.
- a. Pram datang paling awal.
  - b. Zun datang sesudah Zen
  - \*c. Zun datang sebelum Zen
  - d. Zen datang sebelum Pram.

#### 2.5.3.4. Tes Jawaban Pertanyaan

Tes ini merupakan tes komprehensif lisan. Pelaksanaannya dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa secara lisan dan diikuti beberapa alternatif jawaban secara tertulis dalam lembar tugas. Contoh tes ini sebagai berikut.

- (11) Mahalkah buku itu ?  
(jawaban pada lembar kerja)
- a. Bersama kawan-kawan.
  - \*b. Uangmu pasti mencukupi.
  - c. Beberapa jam yang lalu.
  - d. Tak seindah bentuknya.

#### 2.5.3.5. Teknik Cloze .

Tes ini adalah tes yang berupa wacana yang dihilang-

kan kata-katanya pada urutan tertentu (Nurgiantoro, 1988: 170). Dalam jenis tes ini tugas siswa adalah mengisikan kembali kata-kata yang dihilangkan menjadi wacana yang utuh lagi. Untuk dapat mengisikan kembali kata-kata yang dihilangkan tersebut dengan tepat, siswa dituntut untuk menguasai sistem gramatikal bahasa serta harus memahami konteks wacana. Tanpa kedua kemampuan itu siswa tidak akan dapat mengisikan kembali kata-kata yang telah dihilangkan.

Teknik Cloze dicontohkan sebagai berikut (Nurgiantoro, 1988: 170-171).

(12) Dalam sebuah negeri ada seorang permaisuri tua sedang raja sudah lama mangkat. Permaisuri itu ..... (1) seorang putri yang amat cantik ..... (2). Putri itu telah bertunangan dengan .....(3) anak raja yang jauh negerinya .....(4) bersiaplah hendak berangkat ke negeri .....(5) Disanalah akan diadakan perhelatan .....(6) Bundanya membekali dia dengan bermacam-macam .....(7) dari emas dan perak serta .....(8) yang tak ternilai harganya. Semuanya ..... (9) disediakan oleh permesuri itu karena .....(10) sangat cinta kepada anaknya yang .....(11) seorang itu. Lain dari itu .....(12) pula seorang pengasuh pergi bersama-sama ..... (13) menjaga keselamatan putri itu dalam .....(14). Masing-masing diberi seekor kuda untuk .....(15). Kuda putri bernama Falada dan binatang itu pandai berkata-kata.

Dalam tes yang demikian kalimat pertama dan kalimat terakhir tidak ada kata-kata yang dihilangkan dengan tujuan siswa mampu memahami konteks wacananya. Pada contoh tersebut penghilangan kata bersifat sistematis, yaitu kata pada urutan kelima.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian ini mendeskripsikan analisis implementasi pendekatan komunikatif dalam evaluasi sumatif pengajaran bahasa Indonesia semester gasal tahun ajaran 1992/1993 untuk siswa SMP Propinsi DIY. Hasil analisis implementasi pendekatan komunikatif dalam evaluasi pengajaran itu akan dilihat berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang ditekankan, komponen kompetensi komunikatif, dan jenis-jenis tes kebahasaan.

##### 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Ada 416 SMP yang tercatat di Kanwil Depdikbud DIY, yang terdiri dari 167 SMP negeri dan 289 SMP swasta. Jumlah itu tersebar di lima wilayah, yaitu 67 kotamadya terdiri dari 15 SMP negeri dan 52 SMP swasta, 126 di Sleman terdiri dari 45 SMP negeri dan 81 SMP swasta, 94 di Bantul terdiri dari 37 SMP negeri dan 57 SMP swasta, 72 di Kulon Progo terdiri dari 31 SMP negeri dan 41 SMP swasta, dan 97 di Gunung Kidul terdiri dari 39 SMP negeri dan 58 SMP swasta.

Mulai semester gasal tahun ajaran 1992/1993, pembuatan soal tes dan pelaksanaan evaluasi sumatif SMP di Propinsi DIY itu ditangani oleh Musyawarah Kepala Sekolah SMP yang bekerjasama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), SMP Yayasan Katolik, dan Majelis Muhammadiyah DIY. Kanwil memberikan wewenang kepada MKS karena MKS diasumsikan lebih mengetahui situasi pengajaran di SMP. SMP Yayasan Katolik dan Majelis Muhammadiyah membuat dan menggunakan soal tes untuk kalangan mereka sendiri karena guru-guru yang bekerja sama dalam membuat soal tes akan memperoleh kredit point. Oleh karena itu, tes sumatif semester gasal 1992/1993 ada tiga jenis, yaitu tes sumatif buatan MKS yang digunakan oleh SMP negeri dan swasta yang mendaftarkan diri sebagai peserta tes buatan MKS, tes sumatif buatan Yayasan Katolik yang digunakan oleh seluruh SMP Katolik DIY dan tes sumatif buatan Majelis Muhammadiyah yang digunakan SMP Muhammadiyah DIY, kecuali SMP Muhammadiyah I dan II yang menggunakan tes buatan MKS.

Soal tes buatan MKS digunakan oleh 255 SMP, yang terdiri dari 155 SMP negeri dan 100 SMP swasta. Perinciannya adalah 38 SMP di Kotamadya terdiri dari 15 SMP negeri dan 23 SMP swasta, 50 SMP di Sleman terdiri dari 36 SMP negeri dan 14 SMP swasta, 53 SMP di Bantul terdiri dari 36 SMP negeri dan 17 SMP swasta, 42 SMP di Kulon Progo terdiri dari 29 SMP negeri dan 13 SMP swasta, dan 72 SMP di Gunung Kidul terdiri dari 39 SMP negeri dan 33 SMP swasta. Jika



diprosentase, maka 56% SMP di Propinsi DIY menggunakan soal tes buatan MKS.

Berdasarkan masalah yang akan dibahas, maka soal tes sumatif yang menjadi populasi sekaligus sampel penelitian adalah tes sumatif buatan MKS. Adapun data yang diambil dari sampel adalah tes kebahasaan berbentuk objektif untuk kelas III SMP.

Soal buatan MKS menjadi populasi sekaligus sampel penelitian ini karena digunakan oleh 56% SMP DIY. Soal tes kelas III dipilih sebagai sampel karena diasumsikan penguasaan keterampilan berbahasa siswa kelas III lebih lengkap dibanding kelas I dan II. Selain itu, tes sumatif semester gasal 1992/1993 untuk kelas III diasumsikan dapat digunakan untuk mengukur dan mempersiapkan kemampuan dan keterampilan siswa kelas III sebelum menghadapi EBTANAS.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi. Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1984:136). Pengamatan tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan secara langsung dilakukan tanpa bantuan alat observasi seperti anekdot, catatan berkala, check list atau daftar cek, rating scale, dan mechanical devices. Sebaliknya, pengamatan secara tidak langsung di-





lakukan dengan menggunakan alat-alat observasi tersebut.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengamati dan mencatat data penelitian dengan menggunakan alat pencatat data, yaitu daftar cek atau check list. Daftar ini berisi aspek-aspek kebahasaan, keterampilan berbahasa, dan nomor soal yang hendak diselidiki. Tanda cek (v) diberikan jika terdapat unsur-unsur yang tercantum dalam daftar. Bagan daftar cek tersebut adalah sebagai berikut.

Nomor Soal	Aspek-aspek kebahasaan dan ketrampilan Berbahasa				
	Membaca	Kosa Kata	Struktur	Menulis	Pragmatik
1	v				
2		v			
3				v	
4					
5					
dan seterusnya					

Kolom nomor soal digunakan untuk mencatat nomor-nomor soal yang digolongkan sebagai tes kebahasaan. Kolom aspek-aspek kebahasaan dan keterampilan berbahasa berisi faktor-faktor yang dicek (v), terdiri dari membaca, kosa kata, struktur, menulis, dan pragmatik. Misalnya soal nomor 1

tergolong tes membaca, soal nomor 2 tergolong tes kosa kata, soal nomor 3 merupakan tes menulis, dan seterusnya.

Berdasarkan data yang telah diklasifikasikan itu, dapat diketahui besarnya aspek kebahasaan dan keterampilan berbahasa yang diteskan dalam evaluasi sumatif 1992/1993. Data itu masih diolah lagi untuk mengetahui besarnya komponen kompetensi komunikatif yang tercakup dalam tes sumatif dan besarnya integrasi masing-masing aspek kebahasaan dalam berbagai jenis tes kebahasaan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan membuat daftar komponen kompetensi komunikatif dan nomor soal yang merupakan cakupan masing-masing komponen kompetensi komunikatif. Tabel yang berisi cakupan kompetensi komunikatif dalam tes sumatif adalah sebagai berikut:

Komponen Kompetensi Komunikatif	Nomor Soal	Jumlah	%
Gramatikal	3,4,5,.....,20	18	31,03
Sosio linguistik			
Wacana			
Strategi			
	Jumlah		

Kolom pertama berisi komponen kompetensi komunikatif

yang merupakan tujuan pengajaran bahasa. Kolom kedua memuat nomor-nomor soal yang merupakan cakupan masing-masing komponen kompetensi komunikatif. Banyaknya soal tersebut akan menentukan persentase masing-masing komponen kompetensi komunikatif yang diteskan dalam tes sumatif semester gasal 1992/1993. Misalnya, kompetensi gramatikal terdapat pada soal nomor 3 sampai 20. Jumlah 18 butir soal tersebut berarti 31,03% dari seluruh tes kebahasaan.

Demikian juga untuk mengetahui komponen kompetensi komunikatif yang diimplementasikan secara integratif dalam evaluasi pengajaran Bahasa Indonesia, dibuat tabel yang berisi jenis-jenis tes kebahasaan beserta nomor-nomor soal yang merupakan cakupan dari jenis-jenis tes tersebut. Jenis-jenis tes tersebut adalah tes diskrit, integratif, dan pragmatik. Masing-masing tes terwujud dalam bentuk-bentuk soal tes yang berbeda-beda. Jenis tes diskrit terwujud dalam bentuk soal yang hanya mengukur satu aspek kebahasaan, misalnya kosa kata saja atau struktur saja. Jenis tes integratif terwujud dalam bentuk soal menyusun kalimat, menafsirkan wacana, memahami bacaan, dan menyusun alinea. Jenis tes pragmatik diwujudkan dalam bentuk soal dikte, wicara, memahami parafrase, jawaban pertanyaan, dan cloze test.

Tabel dari implementasi kompetensi komunikatif dalam evaluasi sumatif pengajaran bahasa adalah sebagai berikut :

Jenis Soal	Unsur Tes	Nomor soal	Jumlah	%
DISKRIT	Kosa kata			
	Struktur			
INTEGRATIF	Menyusun Kalimat			
	Menafsirkan Wacana			
	Memahami Bacaan			
	Menyusun Alinea			
PRAGMATIK	Dikte			
	Wicara			
	Memahami parafrase			
	Jawaban pertanyaan			
	Close test			

Data yang telah terklasifikasi akan dianalisis sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan dalam Sub bab 1.2.

### 3.4. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul mulai dianalisis dengan teknik analisis non statistik. Teknik ini dilakukan dengan membaca tabel-tabel, grafik-grafik, atau angka-angka yang tersedia, kemudian dilakukan uraian dan penafsiran.

Adapun langkah-langkah analisis data penelitian ini

adalah sebagai berikut:

1. Data yang telah dikumpulkan dalam daftar cek, disusun kembali dalam sebuah tabel.
2. Jumlah butir soal yang termasuk bagian dari variabel penelitian dicantumkan pada lajur jumlah. Jumlah tersebut digunakan untuk menganalisis data dengan persentase.
3. Analisis data dengan prosentase dimaksudkan untuk mengetahui status unsur-unsur yang diprosentasekan, yaitu aspek-aspek kebahasaan dan keterampilan berbahasa, komponen kompetensi komunikatif, dan jenis-jenis tes kebahasaan yang diimplementasikan dalam tes sumatif semester gasal 1992/1993. Penghitungan data menjadi persen dilakukan dengan menjumlahkan dan membandingkan dengan jumlah yang diharapkan. Misalnya jumlah aspek kebahasaan yang tercakup dalam kompetensi gramatikal adalah 18, jumlah tes kebahasaan dalam tes sumatif adalah 58, persentase kompetensi gramatikal adalah  $18/58 \times 100 \%$ , hasilnya 31,01%. Persentase dari unsur-unsur tersebut ditafsirkan sesuai tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan implementasi pendekatan komunikatif dalam evaluasi pengajaran bahasa.
4. Menginterpretasikan atau mengartikan besar kecilnya prosentase berdasarkan teori tes kebaha-



saan. Prosentase pada tabel pertama dapat menunjukkan besar-kecilnya aspek kebahasaan dan keterampilan berbahasa yang diimplementasikan dalam evaluasi pengajaran bahasa.

5. Prosentase dari kompetensi komunikatif yang terdapat dalam tabel kedua digunakan untuk mendeskripsikan besar-kecilnya komponen kompetensi komunikatif yang terimplementasi dalam evaluasi pengajaran Bahasa Indonesia. Demikian juga prosentase pada tabel ketiga akan digunakan untuk mendeskripsikan situasi pengintegrasian aspek kebahasaan dalam berbagai jenis tes kebahasaan.

Analisis data dari tabel aspek-aspek kebahasaan dan keterampilan berbahasa, komponen kompetensi komunikatif, dan jenis-jenis tes kebahasaan digunakan untuk menarik kesimpulan secara umum. Kesimpulan akan dideskripsikan berdasarkan besar kecilnya prosentase dari tiap-tiap tabel.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dideskripsikan data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

#### 4.1 Deskripsi Data

Data yang akan diteliti diambil dari tes sumatif Bahasa Indonesia semester gasal 1992/1993 yang dibuat oleh MKS DIY. Agar gambaran mengenai data penelitian ini lebih jelas, maka berikut ini dicantumkan soal-soal tes sumatif semester gasal 1992/1993.

##### PETUNJUK KHUSUS : PILIHAN GANDA

Untuk menjawab soal nomer 1 sampai dengan nomer 60, berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c, atau d pada lembar jawaban sesuai dengan huruf di depan jawaban yang tepat. Apabila ada jawaban yang ingin kamu perbaiki, coretlah dengan garis lurus mendatar pada huruf jawaban semula, kemudian berilah tanda silang (x) pada huruf jawaban lain yang kamu kehendaki.

Contoh : Pilihan semula : a b c d  
diganti menjadi : a b c d

##### WACANA

"Tjoet Nya`Dhien"

Raih 8 Citra

Festival Film Indonesia '88 telah mencapai klimaksnya dengan diumumkannya "Tjoet Nya`Dhien" sebagai film terbaik FFI '88. Di tengah perjalanan mutu film Indonesia yang boleh dikatakan mendatar, muncul berbagai spekulasi, harapan, dan kebanggaan telah lahir film "Tjoet Nya`Dhien". Pada ucapan penutupan festival yang terasa tanpa gereget, "Tjoet Nya`Dhien" benar-benar klimaks perfilman Indonesia saat ini. Film karya pertama sutradara Eros Djarot itu merebut 8 Piala Citra dalam kategori film

terbaik, sutradara terbaik, tata artistik terbaik, dan tata musik terbaik.

Film yang menelan biaya hampir Rp 1 milyar dengan masa pembuatan 2 tahun itu berkisah mengenai perang Aceh yang dikenal sebagai peperangan terpanjang dalam sejarah Indonesia. Perang Aceh itu telah menguras seluruh daya rakyat Aceh maupun Belanda. Dalam peperangan inilah sosok "Tjoet Nya'Dhien" muncul sebagai tokoh bak batu karang yang meskipun fisiknya telah rapuh, iman perjuangannya tak pernah goyah sedikitpun. Pesan inilah rupanya yang hendak disampaikan oleh Eros Djarot.

Festival ini sudah ditandai muka-muka lama dalam film Indonesia yang secara konsisten berprestasi di bidangnya. Idris Sardi yang menyabet Piala Citra sejak FFI '73, dengan Citra untuk penataan musik dalam "Tjoet Nya'Dhien" kali ini, berarti telah mengumpulkan tujuh Citra di bidangnya. George Kamarullah kali ini mengantongi Citra ketiga untuk fotografi. Dia juga pernah mengantongi tiga Citra untuk pengeelitan. sebagai penata fotografi, seolah-olah Goerge tanpa saingan dalam tiga tahun ini. Bahkan tahun ini dua film yang dikerjakannya masuk unggulan.

Hal ini hampir mirip yang dialami Christiine Hakim. Tahun ini ia meraih Citra keenam. Akan tetapi selain itu muncul muka-muka baru. Mereka adalah Didi Petet yang merebut Citra sebagai pemeran pembantu pria terbaik dalam film "Cinta Anak Zaman". Ria Irawan sebagai pemeran pembantu wanita terbaik dalam film " Selamat Tinggal Jeanette" dan pemeran utama pria terbaik Mathias Muchus dalam film "Istana Kecantikan".

Nama baru lain adalah Eros Djarot yang mendapat tiga Citra untuk penyutradaraan, skenario, dan penulisan cerita asli. Eros selama ini dikenal sebagai penata musik. Di bidang penataan musik ia mengantongi 3 Citra.

Selain piala Citra, festival kali terkesan royal dalam membagikan piala-piala khusus dalam penghargaan. Tercatat tahun ini dibagikan penghargaan Dewan Film Nasional kepada pendukung pembuatan film yang berkerja sama dengan luar negeri. Pemenangnya adalah tiga karyawan "Irisan-irisan Hati" yang merupakan kerja sama dengan Malaysia. Piala dan penghargaan khusus ini seluruhnya berjumlah tiga belas.

Soal-soal

1. Puncak acara FFI'88 ialah ...
  - a. diumumkannya Eros Djarot sebagai sutradara merebut 8 piala Citra
  - b. diumumkannya "Tjoet Nya'Dhien" sebagai film terbaik FFI'88
  - c. diumumkannya Christine Hakim meraih Citra keenam
  - d. diumumkannya "Tjoet Nya'Dhien" film yang menelan biaya hampir Rp 1 milyar
  
2. Jenis paragraf satu wacana di atas ialah....
  - a. paragraf deduktif
  - b. paragraf induktif
  - c. paragraf pertanyaan
  - d. paragraf campuran
  
3. Festival Film Indonesia'88 ditandai oleh muka-muka lama yang secara konsisten berprestasi di dalam bidangnya. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa ....
  - a. peserta yang pernah mendapat piala Citra diperlakukan istimewa
  - b. muka-muka baru dalam perfilman saat itu tidak mempunyai potensi
  - c. artis-artis lama masih mendominasi perolehan piala Citra
  - d. festival film tersebut hanya diperuntukkan artis-artis lama
  
4. Pikiran utama paragraf keenam wacana di atas ialah.....
  - a. royal membagikan piala khusus dan penghargaan
  - b. piala dan penghargaan khusus berjumlah tiga belas
  - c. pemenang penghargaan kerja sama dengan Malaysia
  - d. Dewan Film Nasional ikut membagikan penghargaan
  
5. Kesimpulan wacana di atas ialah.....
  - a. "Tjoet nya' Dhien" merupakan klimaks perfilman Indonesia pada FFI'88
  - b. muka-muka lama dalam perfilman Indonesia masih konsisten pada bidangnya
  - c. festival itu tanpa greget dan royal membagi-bagikan penghargaan
  - d. film yang bermutu memerlukan biaya pembuatan yang



cukup banyak

6. Pernyataan di bawah ini menggunakan kata umum dalam perindustrian maju, kecuali.....
  - a. usaha karoseri itu cukup maju
  - b. mobil-mobil buatan luar negeri sudah dirakit di Indonesia
  - c. untuk mengoperasikan pabrik itu dipakai satu genera-tor
  - d. di daerah Tulung Agung terdapat tambang batu pualam
  
7. Salah satu kalimat di bawah ini yang menggunakan kata umum bidang IPA ialah.....
  - a. mereka sedang mempelajari gravitasi di ruang geogra-fi
  - b. ekonom itu sedang membentangkan teori barunya
  - c. ekspedisi di lautan itu dipimpin oleh seorang kapten
  - d. dokter itu ahli anastesi
  
8. Sebuah kalimat yang mengandung kata umum bidang persu-rat kabaran di bawah ini ialah .....
  - a. halaman tempat iklan ini letaknya berbeda dengan halaman pikiran pembaca
  - b. naskah cerita yang harus diperankan sedang dipela-jari oleh aktor dan aktris
  - c. fosil-fosil hidup manusia purba banyak terdapat di daerah Jawa Timur
  - d. ibu Sud, El Manik, Kusbini, Ismail Marzuki mewakili komponis Indonesia
  
9. Kalimat yang menggunakan kata umum bidang perfilman ialah.....
  - a. ia menggantungkan hidupnya dari kesenian
  - b. anak itu cucu seniman terkenal dari Bali
  - c. ayahku senang menonton sinetron produksi TVRI
  - d. dekorasi panggung musik itu sangat artistik
  
10. Teknologi dalam distribusi air minum dari perusahaan air minum ke rumah-rumah pelanggan terutama mengguna-kan prinsip hukum.....
  - a. radiasi
  - b. bejana berhubungan
  - c. archimides
  - d. pascal

11. Kalimat di bawah ini yang menggunakan kata umum bidang IPS adalah.....
  - a. Faktur pembelian barang sudah dikirimkan
  - b. Gedung Puskesmas itu baru saja diresmikan oleh Bapak Gubernur
  - c. Seniman itu akan menyelenggarakan pameran tunggal di kota ini
  - d. Pianis terkenal itu meninggal dalam usia sangat muda
  
12. Pada lagu "Bagimu negeri" ciptaan Kusbini ada tanda grave.  
Arti kata "grave" dalam kalimat di atas ialah.....
  - a. jenis lagu yang susunannya tidak tertentu
  - b. jenis suara perempuan rendah
  - c. lagu tanpa syair
  - d. tanda tempo lambat penuh khidmad
  
13. ... industri pulau Gadung terletak di Jakarta.  
Kalimat di atas dapat dilengkapi dengan kata umum bidang Wawasan Nusantara di bawah ini.
  - a. Kawasan
  - b. Wawasan
  - c. Kewaspadaan
  - d. Pengenalan
  
14. Kata umum bidang IPS terdapat pada.....
  - a. kualitas, plagiator, katalog
  - b. transportasi, artis, imunisasi
  - c. akordion, gramofon, rumba
  - d. pramuniaga, konservatif, aklamasi
  
15. ... bus itu buatan dalam negeri.  
Kalimat di atas dapat dilengkapi dengan kata umum bidang industri di bawah ini.
  - a. Karoseri
  - b. Konstruksi
  - c. Vegetasi
  - d. Eksploitasi
  
16. Kalimat manakah yang menggunakan kata umum bidang persuratkabaran ?
  - a. Hasil pengambilan gambar ibu sedang diproses di

- studio
- b. Tajuk rencana merupakan karangan pokok dalam surat kabar
  - c. Adanya siang dan malam di bumi merupakan akibat dari peristiwa rotasi bumi
  - d. Lagu Satu Nusa Satu Bangsa adalah salah satu lagu nasional
17. Kalimat yang menggunakan kata umum bidang IPA ialah...
- a. Fata morgana terjadi karena pembiasa cahaya
  - b. Skenario film itu sangat panjang
  - c. Teknologi canggih harus dikembangkan
  - d. Bangunan gedung itu menggunakan konstruksi beton bertulang
18. Kata-kata di bawah ini termasuk kata umum bidang Wawasan Nusantara, kecuali....
- a. dirgantara
  - b. silabus
  - c. nusantara
  - d. taman laut
19. Pernyataan di bawah ini menggunakan kata umum bidang perfilman, kecuali....
- a. Kostum untuk orang gila itu tidak cocok
  - b. Radio transistor dengan berbagai ukuran banyak dijual di pasar
  - c. Saya ikut hanya sebagai figuran saja dalam film itu
  - d. Sudah sebulan ia berada di studio mempersiapkan film baru
20. Kalimat-kalimat berikut yang menggunakan kata umum bidang kesenian adalah....
- a. Gadis itu sedang membaca rubik dari hati ke hati pada halkaman lima
  - b. Tarip pemesangan iklan di halaman akhir majalah itu mahal
  - c. Redaksi biasanya mengedit naskah yang akan diterbitkan
  - d. Aransemen lagu itu dikerjakan oleh seorang seniman terkenal

21. Afiks pe yg berfungsi sebagai pembentuk kata benda terdapat pada kata....
- a. pemulung
  - b. pemurah
  - c. pemurung
  - d. pemalas
22. Afiks pe pada pasangan kata-kata di bawah ini bernosi yang bekerja di terdapat pada ....
- a. petani, pesuruh,
  - b. pengurus, perakit
  - c. peladang, pelaut
  - d. petenis, penembak
23. Karena didikan orang tuanya, ia memiliki ketgerampilan khusus.  
Akhiran -an pada kata didikan berarti....
- a. hasil
  - b. cara
  - c. proses
  - d. yang di
24. Dalam waktu singkat pemerintah akan melakukan pemutihan kelahiran.  
Imbuhan pe - an pada kata pemutihan tersebut menyatakan makna....
- a. tempat
  - b. daerah
  - c. hal
  - d. proses
25. diantara akhiran -nya dalam kalimat-kalimat di bawah ini sebagai pembentuk kata benda terdapat dalam kalimat....
- a. sudah saatnya kita membangun desa ini
  - b. jatuh bangunnya koperasi itu tergantung dari kelincahan pengurusnya
  - c. ia harus diberi amplop agar urusannya lancar
  - d. dengan dungunya, ia menjawab pertanyaan guru
26. Bentuk -nya yang berperan sebagai klitika terdapat pada kalimat....
- a. agaknya ia bukan warga dusun ini
  - b. tidak selamanya orang selalu menderita dalam hidupnya
  - c. buku itu dibacanya berkali-kali untuk memahami isinya
  - d. gedung olah raga itu dibangunnya secara gotong royong
27. Kata ulang utuh terdapat pada kalimat...
- a. jangan pura-pura tidak tahu dalam permasalahan ini



- b. banyak kita jumpai pura-pura di Bali  
c. nenek sedang tiduran di balai-balai  
d. kupu-kupu itu hinggap pada sekuntum bunga, kemudian terbang lagi
28. Karena ada ujian, sakit-sakit berangkat juga ia ke sekolah.  
Perulangan kata sakit-sakit bernosi....  
a. agak  
b. sering  
c. berkali-kali  
d. walaupun
29. Orang tua itu selalu marah-marah kepada anaknya.  
Fungsi kata ulang utuh marah-marah ialah...  
a. membentuk kata benda  
b. membentuk kata sifat  
c. membentuk kata keterangan  
d. membentuk kata kerja
30. 1. Almarhum pernah dirawat di rumah sakit  
2. Perpustakaan tempat kami sering membaca sudah pindah  
3. Pak Guru tidak memenuhi undangan kita  
4. sebaiknya anda pergi ke sana untuk menyelesaikan masalah itu  
Kalimat-kalimat di atas yang menggunakan kata ganti orang dan kata ganti empunya terdapat pada....  
a. 1 dan 3  
b. 2 dan 4  
c. 3 dan 4  
d. 4 dan 1
31. " Kapan Bapak itu mau pergi ke Jakarta?" tanya Ani kepada bapaknya.  
Kedua kata bapah dalam kalimat di atas berfungsi sebagai....  
a. kata sapaan,dan kata benda  
b. kata benda dan kata sapaan  
c. kata sapaan dan kata sapaan  
d. kata benda dan kata benda
32. " Bapak sedang tidur, ibuku di warung, sedang saudara-ku pergi ke luar kota" jawabnya singkat.  
Jumlah kata sapaan dalam kalimat di atas ....  
a. satu  
b. dua  
c. tiga  
d. empat
33. kalimat-kalimat di bawah ini menggunakan prosa MD. kecuali...  
a. orang desa biasanya sangat sederhana

- b. wisatawan negara itu datang ke Indonesia, ingin melihat keindahan negara kita
  - c. walaupun sudah siang belum datang
  - d. kurang tepat apabila membicarakan soal itu
34. Frasa MDM dengan unsur kata keterangan dan kata keadaan dan kata keterangan terdapat pada...
- a. Aku merasa senang sekali dapat berjumpa dengan ibu
  - b. Aku sudah senang sekali tinggal di sini
  - c. Besok kita akan makan besar di restoran itu
  - d. Buku itu kurang menarik minat pelajar
35. Kalimat-kalimat di bawah ini kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti keterangan syarat, kecuali....
- a. kamu harus belajar sungguh-sungguh agar nilaimu baik
  - b. saya akan berusaha hadir jika tidak ada acara lain
  - c. Ani tak akan hadir kecuali kamu mau menjemputnya
  - d. ia akan pergi sekarang juga kalau kamu mau menemani
36. Kalimat di bawah ini bila dikembangkan akan menjadi paragraf persuasi terdapat pada...
- a. Kebakaran pasar di kota Surabaya
  - b. Asal kamu berusaha keras, kau pasti berhasil
  - c. Demi tercapainya ketahanan sekolah yang mantap, mari kita tingkatkan ketaatan terhadap peraturan sekolah
  - d. Gotong royong merupakan jiwa dan falsafah bangsa Indonesia
37. Perhatikan kalimat-kalimat berikut !
- (1) tiba-tiba datanglah beberapa raksasa mengganggu mereka di tempat itu
  - (2) seorang raksasa bernama Sarpakenaka luka parah mengadu kepada kakaknya Rahwana
  - (3) Raden Rama dan Lesmana sampailah di hutan Dondaka
  - (4) maka terjadilah peperangan
  - (5) mereka membuka hutan untuk bertempat tinggal
  - (6) kalahkan raksasa-raksasa itu
38. Bagi siswa lulusan SMP yang kurang mampu, lebih tepat melanjutkan ke sekolah kejuruan, dari pada melanjutkan ke SMA. Sebab di sekolah kejuruan doberi pelajaran-pelajaran keterampilan. Dengan keterampilan ini mereka bisa mengembangkan bakat mereka. Waktu belajar lebih pendek dari pada di SMA, yang harus melanjutkan lagi. Selain itu setelah tamat sekolah kejuruan bisa hidup mandiri dan berwira swasta.  
Paragraf tersebut tergolong prosa....
- a. argumentasi
  - b. deskripsi
  - c. eksposisi

- d. narasi
39. Berikut ini adalah cara menuliskan teks drama, kecuali....
- kalimat dialog drama berupa kalimat formal
  - antara pelaku dan kalimat dialog dipisahkan dengan tanda titik dua
  - latar cerita dan akting pelaku ditulis dalam tanda kurung
  - di bawah judul bagian sebelah kiri ditulis nama pelaku. Jika perlu dengan perwatakannya
40. Pernyataan-pernyataan di bawah ini tepat untuk menyatakan ciri-ciri argumentasi, kecuali...
- karangan berupa pendapat atau keyakinan
  - sumber tema berasal dari daya imajinasi
  - denah, gambar dan bukti untuk meyakinkan pembaca
  - paragraf terakhir berisi kesimpulan
41. 1. lalu dikumpulkannya prajurit banyak  
2. putri pun belum puas  
3. sifat tamak timbul dalam hatinya  
4. putri Pinang diakui oleh rakyat sebagai raja  
5. Oleh karena serangan datang dengan tiba-tiba raja pun kalah dan takluk kepada putri itu  
6. diperangnya raja yang telah memberi kekayaan
- 1 - 6 - 5 - 2 - 3 - 4
  - 2 - 3 - 6 - 5 - 1 - 4
  - 6 - 5 - 4 - 1 - 2 - 3
  - 2 - 3 - 1 - 6 - 5 - 4
42. Kota kaliurang itu terletak di kaki gunung Merapi. Jalan menuju ke sana halus dan mulus. Di kanan kiri jalan banyak ditumbuhi bunga berwarna-warni. Banyak wisatawan manca negara mengunjunginya. Kaliurang kota yang indah. Kalimat utama pada paragraf di atas ialah....
- banyak wisatawan manca negara mengunjunginya
  - kota kaliurang terletak di kaki gunung Merapi
  - kaliurang kota yang indah
  - di kanan kiri jalan banyak ditumbuhi bunga berwarna-warni
43. Karangan yang diberi bukti-bukti untuk meyakinkan pembacanya agar si pembaca mengikuti pendapat si pengarang termasuk prosa jenis....
- argumentasi
  - eksposisi
  - persuasi
  - deskripsi

44. Saya mempunyai tas buku baru, warnanya coklat muda. Bahannya dibuat dari kulit sapi muda yang sering disebut kalp. Walaupun tas itu pemberian kakak, aku senang memakainya. Pada hari-hari sekolah selalu saya bawa tas.  
Kalimat utama paragraf di atas adalah....  
a. aku senang memakainya  
b. saya mempunyai tas buku baru  
c. tas itu terbuat dari kulit sapi muda  
d. harganya lebih mahal
45. Kalimat-kalimat ini apabila dikembangkan akan menjadi prosa eksposisi, kecuali....  
a. cara menggunakan rinso  
b. laporan pertanggungjawaban  
c. pemakaian alat-alat suku cadang  
d. laporan pandangan mata sepak bola
46. Pernyataan berikut merupakan informasi faktual tentang identifikasi sesuatu, kecuali....  
a. coba ceritakan bagaimana keramaian pesta itu  
b. deskripsikan tentang terjadinya tabrakan kedua kendaraan itu  
c. ceritakan ciri-ciri orang yang mencurigakan itu  
d. coba bayangkan seandainya anda yang kena musibah
47. Di kelas III, ada siswa baru pindahan dari Surabaya. Wali kelas menempatkan siswa baru itu sebangku dengan Amir.  
Setelah duduk dikursinya siswa itu memperkenalkan diri kepada Amir. Identifikasi secara wajar berdasarkan fakta di atas ialah....  
a. Nama saya Amir, pindahan dari Surabaya  
b. Nama saya Nurdin, pindahan dari Surabaya  
c. Mengapa kamu pindah ke sekolah ini, Din ?  
d. Mengapa kamu pindah ke kota ini, Din ?
48. Kalimat telegram yang tepat untuk mengucapkan selamat ialah....  
a. Selamat ya, mudah-mudahan kamu berbahagia atas kelulusannya  
b. Aku mengucapkan selamat atas kelulusanmu  
c. Semoga bahagia atas kelulusan yang kau capai  
d. Selamat, engkau telah lulus
49. Kalimat di bawah ini yang merupakan contoh ucapan waktu berpisah adalah....  
a. mereka berpisah sebulan yang lalu  
b. sampai berjumpa lagi minggu depan  
c. perpisahan itu amat mengharukan  
d. bagaimana kabar Bapak di rumah
50. Beberapa kalimat di bawah ini merupakan contoh ucapan



- waktu berpisah adalah....
- mereka berpisah sebulan yang lalu
  - sampai berjumpa lagi minggu depan
  - perpisahan itu amat mengharukan
  - kau lebih baik bekerja di pabrik
51. Kalimat yang dapat kita pergunakan untuk menawarkan bantuan epada orang lain adalah...
- terima kasih atas bantuanmu
  - dari mana aku dapat modal ?
  - biar saya yang membawa kopor ibu
  - kau harus berusaha sungguh-sungguh
52. Semester yang lalu Ina menjadi juara kelas. Pernyataan yang berdasarkan sikap intelektual bahwa fakta di atas masuk akal ialah....
- Ina menjadi juara kelas karena ia selalu mengerjakan PR
  - wajar Ina juara, sampai saat ini belum pernah membolos
  - Ina juara kelas karena ia selalu bertanya bila guru menerangkan
  - Ina memang rajin, pandai, dan tekun belajar, wajar ia juara
53. Tema buku "Azab dan Sengsara" ialah....
- jodoh itu ditentukan atas pilihan orang tua
  - jodoh itu ditentukan atas pilihan sendiri
  - hina bagi seorang perempuan dicerai oleh suaminya
  - harta warisan dipertahankan sampai mati
54. Salah satu pernyataan di bawah ini yang termasuk salah satu amanat buku "Tinjauilah Dunia Sana" ialah....
- jangan serakah terhadap harta warisan
  - jangan memaksakan kehendaknya kepada orang lain
  - jangan mudah putus asa
  - hendaklah menghargai satu sama lain
55. Lagi dia menyingkap korden jendela dan menembusi kaca bening. Dilihatnya serombongan anak-anak muda pelajar menengah atas di ujung jalan, sedang berebutan memetik rambutan yang bergantung di dahan rendah. Rambutan itu dia ingat betul ditanamnya sepuluh tahun yang lalu, dan setiap musim pastilah menarik anak-anak muda.  
Dia senang melihat ini  
( "Musim Buah Rambutan" oleh Titi Said ).
- Setting tanaman rambutan pada penggalan cerpen di atas ....
- di kebun dan tahun 1982
  - di tepi jalan dan tahun 1982
  - di tepi rumah dan tahun 1982

- d. di depan sekolah dan tahun 1982
56. Kalimat-kalimat di bawah ini menyatakan pengertian deklamasi, kecuali.....
- deklamasi atau pembacaan puisi ialah menyampaikan puisi di depan publik secara lisan
  - deklamasi memerlukan penghayatan, konsentrasi, dan teknik vokal
  - deklamasi memerlukan intonasi, irama, jeda, mimik, dan pantomik yang dibuat dengan sengaja agar menarik perhatian publik
  - deklamasi memerlukan akting untuk membantu ekspresi atau pengungkapan jiwa sesuai dengan interpretasi atas puisi yang dibacanya
57. Pernyataan di bawah ini termasuk urutan langkah-langkah membuat sinopsis, kecuali.....
- mencari pikiran pokok setiap paragraf
  - mencari tema bacaan
  - pikiran pokok yang membentuk satu tahapan alur cerita, kita jadikan satu dan masing-masing dituangkan ke dalam kalimat singkat
  - pikiran pokok tersebut dilengkapi dengan pikiran penjelas
- 58.
- Padamu Jua  
Habis kikis  
Segala cintaku hilang terbang  
Pulang kembali aku padamu  
-----  
(Amir Hamzah)
- Maksud penggalan puisi di atas ialah.....
- kembali kepada Tuhannya
  - kembali kepada kamoung halamannya
  - kembali kepada kekasihnya
  - kembali kepada orang tuanya
59. Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menyadur ialah.....
- menentukan rima dan irama
  - menentukan tema
  - mengekspresikan puisi
  - meneliti latar belakang kehidupan pengarang
60. Badu melihat setumpuk uang di meja kasir. Ia pun berkhayal, seandainya ia punya uang sebanyak itu, ia akan berhenti bekerja, lalu uang itu untuk membeli barang-barang mewah, sesuai dengan cita-citanya. Padahal ia tahu mencari pekerjaan bukanlah pekerjaan yang mudah dan mencari uangpun sulit.

Dari contoh yang sederhana di atas, anda berkesimpulan bahwa watak Badu adalah.....

- a. iri hati, mudah curiga
- b. cerdas, suka mengkhayal
- c. suka mengkhayal, malas, dan boros
- d. jujur, suka berterus terang

MENGARANG

- PETUNJUK :
- 1. Karangan berbentuk prosa persuasi
  - 2. Panjang karangan 3-5 paragraf (150-222 kata)
  - 3. Kembangkan kerangka karangan yang telah disediakan
  - 4. Tulisan rapi, jelas dan sesuai EYD.

Kerangka karangan :

Judul : HEMAT ENERGI

I. Energi

- 1.1 pengertiannya
- 1.2 macam energi

II. Kebutuhan energi listrik

- 2.1 di rumah tangga
- 2.2 di toko-toko
- 2.3 jalan-jalan umum
- 2.4 di kantor-kantor
- 2.5 di pabrik-pabrik

III. Pemakaian energi listrik perlu hemat

- 3.1 menggunakan sesuai dengan kebutuhan
- 3.2 mematikan listrik yang tidak diperlukan
- 3.3 menggunakan yang berlebihan akan menambah pajak

Soal-soal di atas terdiri dari tes kebahasaan dan kesusastraan. Tes kebahasaan meliputi tes yang berkaitan dengan aspek-aspek kebahasaan dan keterampilan berbahasa; sedangkan tes kesusastraan berkaitan dengan pengetahuan tentang sastra dan apresiasi karya sastra. Sesuai dengan ruang lingkup penelitian yang dikemukakan dalam sub bab 1.6, data yang akan diteliti dan dianalisis adalah soal-soal tes kebahasaan berbentuk objektif.

Aspek-aspek kebahasaan yang diteskan meliputi kosa kata dan struktur; keterampilan berbahasa yang diteskan

meliputi membaca, menulis, dan pragmatik. Berikut ini akan dideskripsikan soal-soal yang merupakan cakupan aspek-aspek kebahasaan dan keterampilan berbahasa.

### 1. Soal Tes Kosa Kata

Soal-soal kosa kata yang terdapat dalam tes sumatif semester gasal 1992/1993 adalah soal nomor :

6. Pernyataan di bawah ini menggunakan kata umum dalam perindustrian maju, kecuali....
  - a. usaha karoseri itu cukup maju
  - b. mobil-mobil buatan luar negeri sudah dirakit di Indonesia
  - c. untuk mengoperasikan pabrik itu dipakai satu generator
  - d. di daerah tulong agung terdapat tambang batu pualam
7. Salah satu kalimat di bawah ini yang menggunakan kata umum bidang IPA adalah....
  - a. mereka sedang mempelajari grafitasi di ruang geografi
  - b. ekonom itu sedang membentangkan teori barunya
  - c. Ekspedisi di lautan itu dipimpin seorang kapten
  - d. dokter itu ahli anastesi
8. Sebuah kalimat yang mengandung kata umum bidang persuratkabaran di bawah ini ialah....
  - a. halaman tempat iklan ini letaknya berbeda dengan halaman pikiran pembaca
  - b. naskah cerita yang harus diperankan sedang dipelajari oleh aktor dan aktris
  - c. fosil-fosil hidup manusia purba banyak terdapat di daerah Bali
  - d. ibu Sud, El Manik, Kusbini, Ismail Marzuki, mewakili komponis Indonesia
9. Kalimat yang menggunakan kata umum bidang perfilman ialah.....
  - a. ia menggantungkan hidupnya dari kesenian
  - b. anak itu cucu seniman terkenal dari Bali
  - c. ayahku senang menonton sinetron produksi TVRI
  - d. dekorasi panggung musik itu sangat artistik
10. Teknologi dalam distribusi air minum dari perusa-



haan air minum ke rumah-rumah pelanggan terutama menggunakan prinsip hukum.....

- a. radiasi
- b. bejana berhubungan
- c. archimides
- d. pascal

11. Kalimat di bawah ini yang menggunakan kata umum bidang IPS adalah.....

- a. faktor pembelian barang sudah dikirimkan
- b. gedung puskesmas itu baru saja diresmikan oleh Bapak Gubernur
- c. seniman itu akan menyelenggarakan pameran tunggal di kota ini
- d. pianis terkenal itu meninggal dalam usia sangat muda

12. Pada lagu " Bagimu Negeri" ciptaan Kusbini ada tanda grave.

Arti tanda "grave" dalam kalimat di atas ialah...

- a. jenis lagu yang susunanya tidak tertentu
- b. jenis suara perempuan rendah
- c. lagu tanpa syair
- d. tanda tempo lambat penuh khidmad

13. ...industri pulau gadung terletak di Jakarta. Kalimat di atas dapat dilengkapi dengan kata umum bidang wawasan nusantara di bawah ini.

- a. Kawasan
- b. Wawasan
- c. Kewaspadaan
- d. Pengenalan

14. Kata umum bidang IPS terdapat pada....

- a. kualitas, plagiator, katalog
- b. transportasi, artis, imunisasi
- c. akordion, gramofon, rumba
- d. pramuniaga, konservativ, aklamasi

15. ...bus itu buatan dalam negeri.

Kalimat di atas dapat dilengkapi dengan kata umum bidang industri di bawah ini.

- a. Karoseri
- b. Konstruksi
- c. Vegetasi
- d. Eksploitasi

16. Kalimat manakah yang menggunakan kata umum bidang persuratkabaran ?

- a. hasil pengambilan gambar ibu sedang diproses di studio
- b. tajuk rencana merupakan karangan pokok dalam surat kabar

- c. adanya siang dan malam di bumi merupakan akibat dari peristiwa rotasi bumi
- d. lagu Satu Nusa Satu Bangsa adalah salah satu lagu nasional
17. Kalimat yang menggunakan kata umum bidang IPA ialah.....
- fatamorgana terjadi karena pembiasan cahaya
  - skenario film itu sangat panjang
  - teknologi canggih harus dikembangkan
  - bangunan gedung itu menggunakan konstruksi beton bertulang
18. Kata-kata di bawah ini termasuk kata umum bidang Wawasan nusantara, kecuali....
- dirgantara
  - silabus
  - nusantara
  - taman laut
19. Pernyataan di bawah ini menggunakan kata umum bidang perfilman, kecuali....
- kostum untuk pemeran orang gila itu tidak cocok
  - radio transistor dengan berbagai ukuran banyak dijual di pasar
  - saya ikut hanya sebagai figuran saja dalam film itu
  - sudah sebulan ia berada di studio mempersiapkan film baru
20. Kalimat-kalimat berikut yang menggunakan kata umum bidang kesenian adalah.....
- gadis itu sedang membaca rubik dari hati ke hati pada halaman lima
  - tarip pemasangan iklan di halaman terakhir majalah itu mahal
  - redaksi biasanya mengedit naskah yang akan diterbitkan
  - aransemen lagu itu dikerjakan oleh seorang seniman terkenal
56. Kalimat-kalimat di bawah ini menyatakan pengertian deklamasi, kecuali.....
- deklamasi atau pembacaan puisi ialah menyampaikan puisi di depan publik secara lisan
  - deklamasi memerlukan penghayatan, konsentrasi, dan teknik vokal
  - deklamasi memerlukan intonasi, irama, jeda, mimik, dan pantomik yang dibuat dengan sengaja agar menarik perhatian publik
  - deklamasi memerlukan akting untuk membantu ekspresi atau pengungkapan jiwa sesuai dengan

interpretasi atas puisi yang dibacanya

Soal nomor 6,7,8,9,11,13,14,15,16,17,18,19,dan 20 merupakan soal-soal yang berkaitan dengan kata-kata umum di bidang tertentu. Soal nomor 10, 12, dan 56 merupakan soal-soal yang mengukur pengetahuan siswa tentang definisi suatu istilah atau kata.

Soal-soal tes kata umum di bidang tertentu merupakan soal tes kosa kata untuk mengukur kemampuan memahami dan menerapkan kata-kata tertentu dalam konteks penggunaannya. Soal-soal tentang definisi suatu istilah atau kata merupakan tes kosa kata tingkat ingatan yang mengukur kemampuan siswa untuk mengingat definisi-definisi atau pengertian sebuah istilah atau kata (Nurgiantoro, 1988:200-204).

## 2. Soal Tes Struktur

Butir-butir soal yang termasuk tes struktur adalah soal nomor :

21. Afiks - pe yang berfungsi sebagai pembentuk kata benda terdapat pada kata....
  - a. pemulung
  - b. pemurah
  - c. pemurung
  - d. pemalas
22. Afiks pe pada pasangan kata-kata di bawah ini bernosi yang bekerja di terdapat pada ....
  - a. petani, pesuruh,
  - b. pengurus, perakit
  - c. peladang, pelaut
  - d. petenis, penembak
23. Karena didikan orang tuanya, ia memiliki keterampilan khusus. Akhiran -an pada kata didikan berarti....
  - a. hasil
  - b. cara

- c. proses  
d. yang di
24. Dalam waktu singkat pemerintah akan melakukan pemutihan kelahiran.  
Imbuhan pe - an pada kata pemutihan tersebut menyatakan makna....  
a. tempat  
b. daerah  
c. hal  
d. proses
25. Diantara akhiran -nya dalam kalimat-kalimat di bawah ini sebagai pembentuk kata benda terdapat dalam kalimat....  
a. sudah saatnya kita membangun desa ini  
b. jatuh bangunnya koperasi itu tergantung dari kelincahan pengurusnya  
c. ia harus diberi amplop agar urusannya lancar  
d. dengan dungunya, ia menjawab pertanyaan guru
26. Bentuk -nya yang berperan sebagai klitika terdapat pada kalimat....  
a. agaknya ia bukan warga dusun ini  
b. tidak selamanya orang selalu menderita dalam hidupnya  
c. buku itu dibacanya berkali-kali untuk memahami isinya  
d. gedung olah raga itu dibangunnya secara gotong royong
27. Kata ulang utuh terdapat pada kalimat...  
a. jangan pura-pura tidak tahu dalam permasalahan ini  
b. banyak kita jumpai pura-pura di Bali  
c. nenek sedang tiduran di balai-balai  
d. kupu-kupu itu hinggap pada sekuntum bunga, kemudian terbang lagi
28. Karena ada ujian, sakit-sakit berangkat juga ia ke sekolah.  
Perulangan kata sakit-sakit bernosi....  
a. agak  
b. sering  
c. berkali-kali  
d. walaupun
29. Orang tua itu selalu marah-marah kepada anaknya.  
Fungsi kata ulang utuh marah-marah ialah...  
a. membentuk kata benda  
b. membentuk kata sifat  
c. membentuk kata keterangan  
d. membentuk kata kerja





30. 1. Almarhum pernah dirawat di rumah sakit  
 2. Perpustakaan tempat kami sering membaca sudah pindah  
 3. Pak Guru tidak memenuhi undangan kita  
 4. sebaiknya anda pergi ke sana untuk menyelesaikan masalah itu  
 Kalimat-kalimat di atas yang menggunakan kata ganti orang dan kata ganti empunya terdapat pada....  
 a. 1 dan 3  
 b. 2 dan 4  
 c. 3 dan 4  
 d. 4 dan 1
31. " Kapan Bapak itu mau pergi ke Jakarta?" tanya Ani kepada bapaknya.  
 Kedua kata bapak dalam kalimat di atas berfungsi sebagai....  
 a. kata sapaan, dan kata benda  
 b. kata benda dan kata sapaan  
 c. kata sapaan dan kata sapaan  
 d. kata benda dan kata benda
32. " Bapak sedang tidur, ibuku di warung, sedang saudaraku pergi ke luar kota" jawabnya singkat.  
 Jumlah kata sapaan dalam kalimat di atas ....  
 a. satu  
 b. dua  
 c. tiga  
 d. empat
33. Kalimat-kalimat di bawah ini menggunakan prosa berpola MD, kecuali....  
 a. orang desa biasanya sangat sederhana  
 b. wisatawan negara itu datang ke Indonesia, ingin melihat keindahan negara kita  
 c. walaupun sudah siang belum datang  
 d. kurang tepat apabila membicarakan soal itu
34. Frasa MDM dengan unsur kata keterangan, kata keadaan, dan kata keterangan terdapat pada.....  
 a. aku merasa senang sekali dapat berjumpa dengan ibu  
 b. aku sudah senang sekali tinggal di sini  
 c. besok kita akan makan besar di restoran itu  
 d. buku itu kurang menarik minat pelajar
35. kalimat-kalimat di bawah ini kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti keterangan syarat, kecuali.....  
 a. kamu harus belajar sungguh-sungguh agar nilaimu baik  
 b. saya akan berusaha hadir jika tidak ada acara

- lain
- c. Ani tak akan hadir kecuali kamu mau menjemputnya
  - d. ia akan pergi sekarang juga kalau kamu mau menemani

Cakupan aspek struktur adalah bidang morfologi dan sintaksis. Semua butir-butir soal struktur tes sumatif semester gasal 1992/1993 mengukur kemampuan di kedua bidang tersebut dengan contoh penggunaannya dalam kalimat, kecuali soal nomor 21 dan 22. Kedua soal ini mengukur kemampuan di bidang morfologi tanpa mengaitkannya dalam kalimat.

### 3. Soal Tes Membaca

Butir-butir soal yang termasuk dalam tes keterampilan membaca adalah soal nomor :

1. Puncak acara FFI '88 ialah.....
  - a. diumumkannya Eros Djarot, sebagai sutradara merebut 8 piala Citra
  - b. diumumkannya "Tjoet Nya'Dhien" sebagai film terbaik FFI '88
  - c. diumumkannya Christine Hakim meraih citra keenam
  - d. diumumkannya "Tjoet Nya'Dhien" film yang menelan biaya hampir Rp 1 milyar
2. Jenis paragraf satu wacana di atas ialah.....
  - a. paragraf deduktif
  - b. paragraf induktif
  - c. paragraf pertanyaan
  - d. paragraf campuran
3. Festival Film Indonesia '88 ditandai oleh muka-muka lama yang secara konsisten berprestasi di dalam bidangnya. pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa.....
  - a. peserta yang pernah mendapat piala citra diperlakukan istimewa
  - b. muka-muka baru dalam perfilman saat itu tidak mempunyai potensi
  - c. artis-artis lama masih mendominasi pemerolehan piala citra

- d. festival film tersebut hanya diperuntukkan artis-artis lama
4. Pikiran utama paragraf keenam wacana di atas ialah....
- royal membagikan piala khusus dan penghargaan
  - piala dan penghargaan khusus berjumlah tiga belas
  - pemenang penghargaan kerja sama dengan Malaysia
  - Dewan Film Nasional ikut membagikan penghargaan
5. Kesimpulan isi wacana di atas ialah....
- "Tjoet Nya'Dhien" merupakan klimaks perfilman Indonesia pada FFI'88
  - muka-muka lama dalam perfilman Indonesia masih konsisten pada bidangnya
  - festival itu tanpa gereget dan royal membagikan penghargaan
  - film yang bermutu memerlukan biaya pembuatan yang cukup banyak
55. Lagi dia menyingkap korden jendela dan menembusi kaca bening. Dilihatnya serombongan anak-anak muda pelajar menengah atas diujung jalan, sedang berebutan memetik rambutan yang bergantung di dahan rendah. Rambutan itu dia ingat betul ditanamnya sepuluh tahun yang lalu, dan setiap musim pastilah menarik anak-anak muda. Dia senang melihat itu.
- 
- (" Musim Buah Rambutan" oleh Titi said)  
Setting tanaman rambutan pada penggalan cerpen di atas .....
- di kebun dan tahun 1982
  - di tepi jalan dan tahun 1982
  - di depan rumah dan tahun 1982
  - di depan sekolah dan tahun 1982
58.           Padamu Jua  
              Habis kikis  
              Segala cintaku hilang terbang  
              Pulang kembali aku padamu
- 
- (Amir Hamzah)  
Maksud penggalan puisi di atas ialah.....
- kembali kepada Tuhannya
  - kembali kepada kampung halamannya
  - kembali kepada kekasihnya
  - kembali kepada orang tuanya
60. Badu melihat setumpok uang di meja kasir. ia pun berkhayal, seandainya ia punya uang sebanyak itu, ia akan berhenti bekerja, lalu uang itu untuk

membeli barang-barang mewah, sesuai dengan cita-citanya. Padahal ia tahu mencari pekerjaan bukanlah pekerjaan yang mudah dan mencari uang pun sulit.

Dari contoh yang sederhana di atas, anda berkesimpulan bahwa watak Badu adalah .....

- a. iri hati, mudah curiga
- b. cerdas, suka mengkhayal
- c. suka mengkhayal, malas, dan boros
- d. jujur, suka berterus terang

Soal-soal tersebut merupakan soal membaca yang menekankan pemahaman informasi yang terkandung dalam wacana. Soal nomor 1-5 merupakan soal pemahaman wacana prosa non-fiksi yang berjudul "Tjoet Nya`Dhien" Raih 8 Citra. Soal nomor 55 merupakan tes pemahaman wacana pendek berjudul Musim Buah Rambutan karya Titi said dan nomor 58 merupakan tes pemahaman wacana pendek yang berbentuk puisi berjudul "Padamu Jua" karya Amir Hamzah. Soal nomor 60 merupakan wacana pendek untuk menafsirkan watak seseorang.

#### 4. Soal Tes Menulis

Butir-butir soal yang termasuk tes menulis adalah soal nomor :

36. Kalimat di bawah ini bila dikembangkan akan menjadi paragraf persuasi terdapat pada...
  - a. Kebakaran pasar di kota Surabaya
  - b. Asal kamu berusaha keras, kau pasti berhasil
  - c. Demi tercapainya ketahanan sekolah yang mantap, mari kita tingkatkan ketaatan terhadap peraturan sekolah
  - d. Gotong royong merupakan jiwa dan falsafah bangsa Indonesia
37. Perhatikan kalimat-kalimat berikut !
  - (1) tiba-tiba datanglah beberapa raksasa mengganggu mereka di tempat itu
  - (2) seorang raksasa bernama Sarpakenaka luka pa-



rah mengadu kepada kakaknya Rahwana  
(3) Raden Rama dan Lesmana sampailah di hutan Dondaka  
(4) maka terjadilah peperangan  
(5) mereka membuka hutan untuk bertempat tinggal  
(6) kalahkan raksasa-raksasa itu  
Paragraf yang baik dari urutan kalimat-kalimat di atas adalah.....

- a. 1 - 2 - 6 - 4 - 3 - 5
- b. 1 - 5 - 3 - 4 - 6 - 2
- c. 3 - 5 - 1 - 4 - 6 - 2
- d. 3 - 1 - 5 - 4 - 2 - 6

38. Bagi siswa lulusan SMP yang kurang mampu, lebih tepat melanjutkan ke sekolah kejuruan, dari pada melanjutkan ke SMA. Sebab di sekolah kejuruan doberi pelajaran-pelajaran keterampilan. Dengan keterampilan ini mereka bisa mengembangkan bakat mereka. Waktu belajar lebih pendek dari pada di SMA, yang harus melanjutkan lagi. Selain itu setelah tamat sekolah kejuruan bisa hidup mandiri dan berwira swasta.

Paragraf tersebut tergolong prosa....

- a. argumentasi
- b. deskripsi
- c. eksposisi
- d. narasi

39. Berikut ini adalah cara menuliskan teks drama, kecuali....

- a. kalimat dialog drama berupa kalimat formal
- b. antara pelaku dan kalimat dialog dipisahkan dengan tanda titik dua
- c. latar cerita dan akting pelaku ditulis dalam tanda kurung
- d. di bawah judul bagian sebelah kiri ditulis nama pelaku. Jika perlu dengan perwatakannya

40. Pernyataan-pernyataan di bawah ini tepat untuk menyatakan ciri-ciri argumentasi, kecuali...

- a. karangan berupa pendapat atau keyakinan
- b. sumber tema berasal dari daya imajinasi
- c. denah, gambar dan bukti untuk meyakinkan pembaca
- d. paragraf terakhir berisi kesimpulan

41. 1. lalu dikumpulkannya prajurit banyak  
2. putri pun belum puas  
3. sifat tamak timbul dalam hatinya  
4. putri Pinang diakui oleh rakyat sebagai raja  
5. Oleh karena serangan datang dengan tiba-tiba raja pun kalah dan takluk kepada putri itu  
6. diperangnya raja yang telah memberi kekayaan

- a. 1 - 6 - 5 - 2 - 3 - 4
- b. 2 - 3 - 6 - 5 - 1 - 4
- c. 6 - 5 - 4 - 1 - 2 - 3
- d. 2 - 3 - 1 - 6 - 5 - 4

42. Kota kaliurang itu terletak di kaki gunung Merapi.  
Jalan menuju ke sana halus dan mulus. Di kanan kiri jalan banyak ditumbuhi bunga berwarna-warni. Banyak wisatawan manca negara mengunjunginya. Kaliurang kota yang indah.  
Kalimat utama pada paragraf di atas ialah....
- a. banyak wisatawan manca negara mengunjunginya
  - b. kota kaliurang terletak di kaki gunung Merapi
  - c. kaliurang kota yang indah
  - d. di kanan kiri jalan banyak ditumbuhi bunga berwarna-warni
43. Karangan yang diberi bukti-bukti untuk meyakinkan pembacanya agar si pembaca mengikuti pendapat si pengarang termasuk prosa jenis....
- a. argumentasi
  - b. eksposisi
  - c. persuasi
  - d. deskripsi
44. Saya mempunyai tas buku baru, warnanya coklat muda. Bahannya dibuat dari kulit sapi muda yang sering disebut kalp. Walaupun tas itu pemberian kakak, aku senang memakainya. Pada hari-hari sekolah selalu saya bawa tas.  
Kalimat utama paragraf di atas adalah....
- a. aku senang memakainya
  - b. saya mempunyai tas buku baru
  - c. tas itu terbuat dari kulit sapi muda
  - d. harganya lebih mahal
45. Kalimat-kalimat ini apabila dikembangkan akan menjadi prosa eksposisi, kecuali....
- a. cara menggunakan rinso
  - b. laporan pertanggungjawaban
  - c. pemakaian alat-alat suku cadang
  - d. laporan pandangan mata sepak bola
57. Pernyataan di bawah ini termasuk urutan langkah-langkah membuat sinopsis, kecuali.....
- a. mencari pikiran pokok setiap paragraf
  - b. mencari tema bacaan
  - c. pikiran pokok yang membentuk satu tahapan alur cerita, kita jadikan satu dan masing-masing dituangkan ke dalam kalimat singkat
  - d. pikiran pokok tersebut dilengkapi dengan pikiran penjelas

59. Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menyadur ialah.....
- menentukan rima dan irama
  - menentukan tema
  - mengekspresikan puisi
  - meneliti latar belakang kehidupan pengarang

Soal-soal di atas berkaitan dengan kegiatan menulis, baik yang bersifat teoritis maupun pragmatik. Tes menulis yang bersifat teoritis artinya tes itu lebih berhubungan dengan teori atau pengetahuan tentang menulis yang diajarkan sebelum siswa praktik menulis. Pengetahuan yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan definisi, pengertian, konsep, dan istilah-istilah yang ditemui dalam pelajaran menulis. Misalnya, masalah alinea, macam-macam alinea, jenis-jenis karangan, kalimat inti, dan sebagainya. Tes menulis yang bersifat pragmatik, artinya tes itu memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir mengkomunikasikan gagasannya melalui bahasa tulis (Nurgianturo, 1988:271-282).

#### 5. Soal Tes Pragmatik

Butir-butir soal yang termasuk tes pragmatik adalah soal nomor :

46. Pernyataan berikut merupakan informasi faktual tentang identifikasi sesuatu, kecuali.....
- coba ceritakan bagaimana keramaian pesta itu
  - deskripsikan tentang terjadinya tabrakan kedua kendaraan itu
  - ceritakan ciri-ciri orang yang mencurigakan itu
  - coba bayangkan seandainya anda yang kena musibah
47. Di kelas III, ada siswa baru pindahan dari Sura-

baya.

Wali kelas menempatkan siswa bari itu sebangku dengan Amir.

Setelah duduk di kursinya siswa itu memperkenalkan diri kepada Amir. Identifikasi secara wajar berdasarkan fakta di atas ialah.....

- a. nama saya Amir, pindahan dari Surabaya
- b. nama saya Nurdin, pindahan dari surabaya
- c. Mengapa kamu pindah ke sekolah ini, Din ?
- d. Mengapa kamu pindah ke kota ini, Din ?

48. Kalimat telegram yang tepat untuk mengucapkan selamat ialah .....

- a. selamat ya, mudah-mudahan kamu bahagia atas kelulusannya
- b. aku mengucapkan selamat atas kelulusanmu
- c. semoga bahagia atas kelulusanmu
- d. selamat, engkau telah lulus

49. Kalimat di bawah ini merupakan contoh ucapan waktu berpisah adalah.....

- a. mereka berpisah sebulan yang lalu
- b. sampai berjumpa lagi minggu depan
- c. perpisahan itu amat mengharukan
- d. bagaimana kabar Bapak di rumah

50. Beberapa kalimat di bawah ini berisi saran untuk melakukan suatu pekerjaan, kecuali.....

- a. mungkin ibu besok pulang
- b. sebaiknya jendela itu ditutup saja
- c. tidurlah hari sudah malam
- d. kau lebih baik kerja di pabrik

51. Kalimat yang dapat kita pergunakan untuk menawarkan bantuan kepada orang lain adalah....

- a. terima kasih atas bantuanmu
- b. dari mana aku dapat modal
- c. biar saya yang membawakan kopor ibu
- d. kau harus berusaha sungguh-sungguh

52. Semester yang lalu Ina juara kelas.

Pernyataan berdasarkan sikap intelektual bahwa fakta di atas masuk akal ialah.....

- a. Ina menjadi juara kelas karena ia selalu mengerjakan PR
- b. wajar Ina juara, sampai saat ini belum pernah membolos
- c. Ina juara kelas karena ia selalu bertanya bila guru menerangkan
- d. Ina memang rajin, pandai, dan tekun belajar, wajar ia juara

Pragmatik berkaitan dengan masalah bagaimana orang



mengkomunikasikan informasi tentang pikiran dan perasaan melalui bahasa kepada orang lain. Untuk itu tidak semata-mata membutuhkan kemampuan tentang unsur-unsur bahasa, tetapi juga kemampuan menghasilkan dan memahami informasi. Oleh karena itu, tes pragmatik menurut Oller (1979:29) diartikan sebagai tugas yang menuntut siswa untuk mengaitkan unsur-unsur bahasa dengan konteks ekstralinguistik dalam pemakaian bahasa secara konkret (dalam Nurgiantoro, 1988:164-165)

Soal nomor 53 dan 54 tidak termasuk tes kebahasaan melainkan termasuk tes kesusastraan. Kedua soal ini berkaitan dengan apresiasi karya sastra yang berjudul "Azab dan Sengsara" karya Merari Siregar dan " Tinjaulah Dunia Sana" karya Mariamin.

53. Tema buku "Azab dan Sengsara" ialah.....
  - a. jodoh itu ditentukan atas pilihan orang tua
  - b. jodoh itu ditentukan atas pilihan sendiri
  - c. hina bagi seorang perempuan dicerai oleh suaminya
  - d. harta warisan dipertahankan sampai mati
54. Salah satu pernyataan di bawah ini yang termasuk salah satu amanat buku " Tinjaulah Dunia Sana " ialah.....
  - a. jangan serakah terhadap harta warisan
  - b. jangan memaksakan kehendaknya kepada orang lain
  - c. jangan mudah putus asa
  - d. hendaklah menghargai satu sama lain

Data tes kebahasaan di atas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

No. Soal	Aspek Kebahasaan dan Keterampilan Berbahasa				
	Membaca	Kosa Kata	Struktur	Menulis	Fragmatik
1	√				
2	√				
3	√				
4	√				
5	√				
6		√			
7		√			
8		√			
9		√			
10		√			
11		√			
12		√			
13		√			
14		√			
15		√			
16		√			
17		√			
18		√			
19		√			
20		√			
21			√		
22			√		
23			√		
24			√		
25			√		
26			√		
27			√		
28			√		

29			√		
30			√		
31			√		
32			√		
33			√		
34			√		
35			√		
36				√	
37				√	
38				√	
39				√	
40				√	
41				√	
42				√	
43				√	
44				√	
45				√	
46					√
47					√
48					√
49					√
50					√
51					√
52					√
55	√				
56		√			
57				√	
58	√				
59				√	
60	√				

Juml.	8	16	15	12	7
%	13,79%	27,58%	25,86%	20,68%	12,06%

Tabel 2 : Data Penelitian

Tabel data di atas menunjukkan bahwa semua aspek kebahasaan dan keterampilan berbahasa yang merupakan pokok bahasan Bahasa Indonesia telah terukur dalam evaluasi sumatif semester gasal 1992/1993. Jumlah seluruhnya adalah 58 butir soal; terdiri dari tes membaca 8 soal, kosa kata 16 soal, struktur 15 soal, menulis 12 soal, dan pragmatik 7 soal.

Dilihat dari masing-masing pokok bahasan, ada perbedaan pengukuran pokok bahasan yang satu dengan pokok bahasan yang lain. Diurutkan dari prosentase terbesar, urutannya sebagai berikut. Aspek Kosa kata 27,58%, Aspek Struktur 25,86%, Menulis 20,68%, Membaca 13,79%, dan Pragmatik 12,06%.

Aspek kosa kata berjumlah 16 soal, terdapat pada soal nomor 6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,dan 56. Aspek struktur berjumlah 15 soal, terdapat pada soal nomor 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34 dan 35. Tes menulis berjumlah 12 soal, terdapat pada soal nomor 36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,57 dan 59. Tes membaca berjumlah 8 soal, terdapat pada soal nomer 1,2,3,4,5,55,58 dan 60. Tes pragmatik merupakan keterampilan yang paling kecil jumlahnya, yaitu 7 soal, terdapat pada soal nomor 46,47,48,49,50,51,dan 52.



Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah soal kosa kata paling besar dibanding dengan soal tes pokok bahasan yang lain. Jumlah tes struktur merupakan aspek kebahasaan yang menempati urutan kedua. Pokok bahasan menulis, membaca, dan pragmatik merupakan keterampilan berbahasa yang menempati urutan ketiga, keempat dan kelima.

#### 4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan dipecahkan, pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang berkaitan dengan evaluasi berdasarkan komponen kompetensi komunikatif dan implementasi kompetensi komunikatif secara integratif dalam evaluasi pengajaran bahasa semester gasal 1992/1993.

##### 4.2.1 Evaluasi Berdasarkan Komponen Kompetensi Komunikatif

Kompetensi komunikatif yang dievaluasi dalam tes sumatif pengajaran Bahasa Indonesia semester gasal 1992/1993 dideskripsikan dalam tabel berikut ini.

Komponen Kompetensi Komunikatif	Cakupan komponen kompetensi komunikatif	Nomor Soal	Jml	%
Gramatikal	Afiksasi	21,22,23,24,25	5	31
	Klitika	26	1	
	Reduplikasi	27,28,29	3	
	Kategori kata	30,31,32	3	
	Frase	33,34	2	
				53,45%

	Kalimat majemuk	35	1	
	Kosa kata	6,7,8,9,10,11,12, 13,14,15,16,17, 18,19,20,56	16	
Sosiolinguistik	Afiksasi	-	-	7 12,06%
	Klitika	-	-	
	Reduplikasi	-	-	
	Kategori kata	-	-	
	Frase	-	-	
	Kalimat majemuk	-	-	
	Kosa kata	-	-	
	Fragmatik	46,47,48,49,50, 51,52	7	
Wacana	membaca	1,2,3,4,5,55, 58,60	8	20 34,48%
	Menulis	36,37,38,39,40, 41,42,43,44,45, 57,59	12	
Strategi	Gramatikal	-	-	0%
	Wacana	-	-	
	Sosiolinguistik	-	-	
Jumlah			58	100%

Tabel 3: Evaluasi Berdasarkan Komponen Kompetensi Komunikatif

Dari tabel di atas dapat diketahui besar kecilnya masing-masing komponen kompetensi komunikatif yang diimplementasikan dalam tes sumatif semester gasal 1992/1993. Jika diurutkan dari yang terbesar, urutannya

adalah sebagai berikut. Kompetensi gramatikal 53,45%, kompetensi wacana 34,48%, kompetensi sosiolinguistik 12,06%, dan kompetensi strategi tidak diukur dalam evaluasi sumatif semester gasal 1992/1993. Penjelasan tentang hasil penelitian masing-masing komponen kompetensi komunikatif akan diuraikan di bawah ini.

### **1. Kompetensi Gramatikal**

Kompetensi gramatikal merupakan komponen yang paling banyak dievaluasi, yaitu 31 soal atau 53,45%. Jumlah tersebut tercakup dalam tes struktur dan kosa kata. Tes struktur mencakup tes di bidang morfologi dan sintaksis. Morfologi terdiri dari dua satuan gramatikal, yaitu morfem dan kata, sedangkan sintaksis terdiri dari empat satuan gramatikal, yaitu wacana, kalimat, klausa, dan frase.

Tabel di atas menunjukkan bahwa tes struktur yang terdapat dalam evaluasi pengajaran bahasa adalah afiksasi, reduplikasi, kategori kata, frase, dan kalimat majemuk. Tes afiksasi, klitika, dan reduplikasi digolongkan sebagai tes di bidang morfologi (soal nomor 21,22,23,24,25,26,27,28,29); tes kategori kata, frase dan kalimat majemuk merupakan tes di bidang sintaksis (soal nomor 30,31,32,33,34,35).

Cakupan kompetensi gramatikal yang berkaitan dengan afiksasi berjumlah lima soal terdapat pada soal nomor 21,22,23,24,dan 25. Soal nomor 21 dan 22 merupakan soal

yang berkaitan dengan awalan (prefiks).

21. Afiks pe yang berfungsi sebagai pembentuk kata benda terdapat pada kata.....
- a. pemulung
  - b. pemurah
  - c. pemurung
  - d. pemalas
22. Afiks pe pada pasangan kata-kata di bawah ini bernosi yang bekerja di terdapat pada.....
- a. petani, pesuruh,
  - b. pengurus, perakit
  - c. peladang, pelaut
  - d. petenis, penembak

Soal nomor 23 dan 25 merupakan soal yang berkaitan dengan akhiran (sufiks).

23. Karena didikan orang tuanya, ia memiliki keterampilan khusus. Akhiran -an pada kata didikan berarti...
- a. hasil
  - b. cara
  - c. proses
  - d. yang di
25. Diantara akhiran -nya dalam kalimat-kalimat di bawah ini sebagai pembentuk kata benda terdapat dalam kalimat....
- a. sudah saatnya kita membangun desa ini
  - b. tidak selamanya orang selalu menderita dalam hidupnya
  - c. ia harus diberi amplop agar urusannya lancar
  - d. dengan dungunya, ia menjawab pertanyaan guru

Soal nomor 24 merupakan soal yang berkaitan dengan simulfiks.

24. Dalam waktu singkat pemerintah akan mengadakan pemutihan kelahiran. Imbuhan pe-an pada kata pemutihan tersebut menyatakan.....
- a. tempat
  - b. daerah
  - c. hal
  - d. proses

Cakupan kompetensi gramatikal yang berkaitan dengan



klitika hanya satu soal, terdapat pada soal nomor :

26. Bentuk -nya yang berperan sebagai klitika terdapat pada kalimat....
- Agaknya ia bukan warga dusun ini
  - jatuh bangunnya koperasi itu tergantung dari kelincahan pengurusnya
  - buku itu dibacanya berkali-kali untuk memahami isinya
  - gedung olah raga itu dibangunnya secara gotong-royong

Cakupan kompetensi gramatikal yang berkaitan dengan reduplikasi berjumlah tiga soal terdapat dalam soal nomor:

27. Kata ulang utuh terdapat pada kalimat.....
- jangan pura-pura tidak tahu dalam permasalahan ini
  - banyak kita jumpai pura-pura di bali
  - nenek sedang tiduran di balai-balai
  - kupu-kupu itu hinggap pada sekuntum bunga, kemudian terbang lagi
28. Karena ada ujian, sakit-sakit berangkat juga ia ke sekolah.  
Perulangan sakit-sakit bernosi.....
- agak
  - sering
  - berkali-kali
  - walaupun
29. Orang tua itu selalu marah-marah kepada anaknya. Fungsi kata ulang utuh marah-marah ialah.....
- membentuk kata benda
  - membentuk kata sifat
  - membentuk kata keterangan
  - membentuk kata kerja

Cakupan kompetensi gramatikal yang berkaitan dengan kategori kata terdapat pada soal nomor:

30. 1. Almarhum pernah dirawat di rumah sakit  
2. Perpustakaan tempat kami sering membaca sudah pindah  
3. Pak guru tidak memenuhi undangan kita  
4. Sebaiknya anda pergi ke sana untuk menyelesaikan masalah itu

Kalimat-kalimat di atas menggunakan kata ganti orang dan kata ganti empunya terdapat pada....

- a. 1 dan 3
- b. 2 dan 4
- c. 3 dan 4
- d. 4 dan 1

31. " Kapan Bapak itu mau pergi ke Jakarta ?" tanya Ani kepada bapaknya.  
Kedua kata Bapak dalam kalimat di atas berfungsi sebagai.....
- a. kata sapaan dan kata benda
  - b. kata benda dan kata sapaan
  - c. kata sapaan dan kata sapaan
  - d. kata benda dan kata benda
32. "Bapak sedang tidur, ibuku di warung, sedang saudaraku pergi ke luar kota" jawabnya singkat.  
Jumlah kata sapaan dalam kalimat di atas .....
- a. satu
  - b. dua
  - c. tiga
  - d. empat

Cakupan kompetensi gramatikal yang berkaitan dengan frase berjumlah dua soal, terdapat pada soal nomor:

33. Kalimat-kalimat di bawah ini menggunakan frase berpola MD, kecuali.....
- a. orang desa biasanya sangat sederhana
  - b. wisatawan negara itu datang ke Indonesia, ingin melihat keindahan negara kita
  - c. walaupun sudah siang belum datang
  - d. kurang tepat apabila membicarakan soal itu
34. Frase MDM dengan unsur kata keterangan dan kat keadaan dan kata keterangan terdapat pada.....
- a. aku merasa senang sekali dapat berjumpa dengan ibu
  - b. aku sudah senang sekali tinggal di sini
  - c. besok kita akan makan besar di restoran itu
  - d. buku itu kurang menarik minat pelajar

Kompetensi gramatikal yang berkaitan dengan kalimat majemuk hanya satu soal, yaitu soal nomor :

35. Kalimat-kalimat di bawah ini kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti keterangan syarat, kecuali....

- a. kamu harus belajar sungguh-sungguh agar nilai-mu baik
- b. saya akan berusaha hadir jika tidak ada acara lain
- c. Ani tak akan hadir kecuali kamu menjemputnya
- d. ia akan pergi sekarang juga kalau kamu menemani

Cakupan kompetensi gramatikal yang diukur dalam tes kosa kata berjumlah 16 soal, terdapat pada semua soal kosa kata nomor 6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20, dan 56 ( seperti halaman 71-73 ).

## 2. Kompetensi Wacana

Kompetensi wacana menempati urutan kedua, yaitu 34,48%. Kompetensi ini diukur dalam tes membaca, yaitu soal nomor 1,2,3,4,5,55,58,60 ( seperti halaman 77-79 ) dan menulis terdapat pada soal nomor 36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,57, dan 59.

Soal tes membaca yang berkaitan dengan isi wacana yang berjudul "Tjoet Nya' Dhien" Raih 8 Citra ada lima soal , yaitu nomor 1,2,3,4,5. Kelima soal tes membaca ini mengukur pemahaman siswa tentang wacana yang disajikan dalam tes sumatif. Tiga soal membaca lainnya, yaitu nomor 55,58,60 mengukur kemampuan siswa menafsirkan isi wacana pendek. Ketiga butir soal yang termasuk tes kemampuan membaca ini adalah sebagai berikut:

55. Lagi dia menyingkap gorden jendela dan menembusi kaca bening. Dilihatnya serombongan anak-anak muda pelajar menengah atas di ujung jalan, sedang berebutan memetik rambutan yang bergantung di dahan rendah. Rambutan itu dia ingat betul ditanamnya sepuluh tahun yang lalu, dan setiap musim

-----  
( " Musim Buah Rambutan " oleh Titi Said ).  
Seting tanaman rambutan pada penggalan cerpen di atas.....

- a. di kebun dan tahun 1982
- b. di tepi jalan dan tahun 1982
- c. di depan rumah dan tahun 1982
- d. di depan sekolah dan tahun 1982

58.

Padamu Jua

Habis kikis  
Segala cintaku hilang terbang  
Pulang kembali aku padamu

-----  
( Amir Hamzah )

Maksud penggalan puisi di atas ialah.....

- a. kembali kepada Tuhannya
  - b. kembali kepada kampung halamannya
  - c. kembali kepada keasihnya
  - d. kemali kepada orang tuanya
60. Badu melihat setumpuk uang di meja kasir. Ia pun berkhayal, seandainya ia punya uang sebanyak itu, ia akan berhenti bekerja, lalu uang itu untuk membeli barang-arang mewah, sesuai dengan cita-citanya. Padahal ia tahu mencari pekerjaan bukanlah pekerjaan yang mudah dan mencari uang pun sulit. Dari contoh yang sederhana di atas, anda berkesimpulan bahwa watak Badu adalah.....
- a. iri hati, mudah curiga
  - b. cerdas, suka mengkhayal
  - c. suka mengkhayal, malas dan boros
  - d. jujur, suka berterus terang

Soal-soal tes menulis meliputi kemampuan menyusun alinea, pemahaman jenis-jenis wacana, pengetahuan tentang teknik menulis suatu teks, dan pemahaman siswa tentang kalimat utama.

Soal tes menulis yang berkaitan dengan menyusun alinea terdapat dalam soal nomor :

37. Perhatikan kalimat-kalimat berikut !
- (1) Tiba-tiba datanglah beberapa raksasa mengganggu mereka di tempat itu
  - (2) Seorang raksasa perempuan bernama Sarpakena luka parah mengadu kepada kakaknya Rahwana
  - (3) Raden Romo dan Lesmana sampailah di hutan Don-



- daka
- (4) Maka terjadilah peperangan  
(5) Mereka membuka hutan untuk bertempat tinggal  
(6) Kalahlah raksasa-raksasa itu
- Paragraf yang baik dari urutan kalimat-kalimat di atas adalah.....
- a. 1 - 2 - 6 - 4 - 3 - 5
  - b. 1 - 5 - 3 - 4 - 6 - 2
  - c. 3 - 5 - 1 - 4 - 6 - 2
  - d. 3 - 1 - 5 - 4 - 2 - 6

41. 1. Lalu dikumpulkannya prajurit banyak  
2. Putripun belum puas  
3. Sifat tamak timbul dalam hatinya  
4. Putri pinang diakau oleh rakyat sebagai raja  
5. Oleh karena serangan datang dengan tiba-tiba raja pun kalah dan takluk kepada putri itu  
6. Diperangnya raja yang telah memberi kekayaan
- a. 1 - 6 - 5 - 2 - 3 - 4
  - b. 2 - 3 - 6 - 5 - 1 - 4
  - c. 6 - 5 - 4 - 1 - 2 - 3
  - d. 2 - 3 - 1 - 6 - 5 - 4

Soal tes menulis yang berkaitan dengan pemahaman jenis-jenis wacana terdapat pada soal nomor :

36. Kalimat di bawah ini bila dikembangkan akan menjadi paragraf persuasi terdapat pada.....
- a. kebakaran pasar di Surabaya
  - b. asal kamu berusaha keras, kau pasti akan berhasil
  - c. demi tercapainya ketahanan sekolah yang mantap, mari kita tingkatkan ketaatan terhadap peraturan sekolah
  - d. gotong royong merupakan jiwa dan falsafah bangsa Indonesia
38. Bagi siswa lulusan SMP yang kurang mampu, lebih tepat melanjutkan ke sekolah kejuruan, dari pada melanjutkan ke SMA. Sebab di sekolah kejuruan diberi pelajaran-pelajaran keterampilan. Dengan keterampilan ini mereka bisa mengembangkan bakat mereka. Waktu belajar lebih pendek dari pada di SMA, yang harus melanjutkan lagi. Selain itu setelah tamat sekolah kejuruan bisa hidup mandiri dan berwiraswasta.
- Paragraf tersebut tergolong prosa.....
- a. argumentasi
  - b. deskripsi
  - c. eksposisi
  - d. narasi

40. Pernyataan-pernyataan di bawah ini tepat untuk menyatakan ciri-ciri argumentasi, kecuali.....
- karangan berupa pendapat atau keyakinan
  - sumber tema berasal dari daya imajinasi
  - denah, gambar dan bukti untuk meyakinkan pembaca
  - paragraf terakhir berisi kesimpulan
43. Karangan yang diberi bukti-bukti untuk meyakinkan pembacanya agar si pembaca mengikuti pendapat si pengarang termasuk prosa jenis.....
- argumentasi
  - eksposisi
  - persuasi
  - deskripsi
45. Kalimat-kalimat ini apabila dikembangkan akan menjadi prosa eksposisi, kecuali....
- cara menggunakan rinso
  - laporan pertanggungjawaban
  - pemakaian alat-alat suku cadang
  - laporan pandangan mata sepak bola

Cakupan kompetensi wacana yang berupa soal tes menulis yang berkaitan dengan pengetahuan teknik menulis suatu teks terdapat dalam soal nomor :

39. Berikut ini adalah cara-cara menuliskan teks drama, kecuali.....
- kalimat dialog drama berupa kalimat formal
  - antara pelaku dan kalimat dialog dipisahkan dengan tanda titik dua
  - latar cerita dan akting pelaku ditulis dalam tanda kurung
  - di bawah judul bagian sebelah kiri ditulis nama pelaku. jika perlu dengan perwatakannya.
57. Pernyataan di bawah ini termasuk urutan langkah-langkah membuat sinopsis, kecuali.....
- mencari pikiran pokok setiap paragraf
  - mencari tema bacaan
  - pikiran pokok yang membentuk satu tahapan alur cerita, kita jadikan satu dan masing-masing dituangkan ke dalam kalimat singkat
  - pikiran pokok tersebut dilengkapi dengan pikiran penjelas
59. Langkah pertama yang dilakukan untuk menyadur ialah.....

- a. menentukan rima dan irama
- b. menentukan tema
- c. mengekspresi puisi
- d. meneliti latar belakang kehidupan pengarang

Soal tes menulis yang berkaitan dengan pemahaman siswa tentang kalimat utama suatu alinea terdapat dalam soal nomor :

42. Kota kaliurang itu terletak di kaki gunung merapi. alan menuju ke sana halus dan mulus. Di kanan kiri jalan banyak ditumbuhi bunga berwarna-warni. Banyak wisatawan manca negara mengunjunginya. Kaliurang kota yang indah.  
Kalimat utama pada paragraf di atas ialah...
  - a. banyak wisatawan manca negara mengunjunginya
  - b. kota kaliurang terletak di kaki gunung Mrtapi
  - c. kaliurang kota yang indah
  - d. di kanan kiri jalan banyak ditumbuhi bunga berwarna-warni
  
44. Saya mempunyai tas buku baru, warnanya coklat muda. Bahannya terbuat dari kulit sapi muda yang sering disebut kalp. Tas itu dibuat dengan bentuk dan model terbaru. Tentu saja harganya lebih mahal sedikit. Walaupun tas itu pemberian kakak, aku senang memakainya. Pada hari-hari sekolah selalu saya bawa tas.  
Kalimat utama paragraf di atas adalah....
  - a. aku senang memakainya
  - b. saya mempunyai tas buku baru
  - c. tas itu terbuat dari kulit sapi muda
  - d. harganya lebih mahal

### 3. Kompetensi Sociolinguistik

Komponen sociolinguistik menempati urutan ketiga, yaitu berjumlah 7 butir soal atau 12,06%. Kompetensi ini diukur dalam soal tes pragmatik, yaitu soal nomor 46,47,48,49,50,51,52 ( seperti pada halaman 82-85 ).

#### 4. Kompetensi Strategi

Kompetensi strategi merupakan komponen yang tidak diukur dalam evaluasi sumatif pengajaran bahasa semester gasal 1992/1993. Cakupan kompetensi ini, yaitu strategi mengatasi kesulitan siswa dalam memahami pemakaian bahasa di bidang gramatikal, sosiolinguistik, dan wacana tidak terukur dalam evaluasi sumatif pengajaran bahasa. Hal ini berarti jenis tes kebahasaan yang mengukur kemampuan membuat strategi mengatasi kesulitan berkomunikasi belum diterapkan dalam evaluasi ini.

##### 4.2.2 Implementasi Komponen Kompetensi Komunikatif secara Integratif dalam Evaluasi Sumatif Pengajaran Bahasa Semester Gasal 1992/1993

Implementasi komponen kompetensi komunikatif secara integratif dalam evaluasi sumatif pengajaran bahasa Indonesia semester gasal 1992/1993 dideskripsikan dalam tabel 4 berikut ini.

Jenis Tes	Unsur Tes	Nomor Soal	Jml	Total
DISKRIT	Membaca	-	-	65, 51%
	Kosa kata	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 56.	16	
	Struktur	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35.	15	
	Menulis	36, 39, 40, 43, 45, 57, 59.	7	

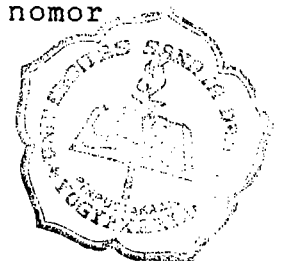


	Fragmatik	-	-	
I N T E	Menyusun kalimat	-	-	
	Menafsirkan wacana Singkat	55,58,60.	3	13
	Memahami bacaan	1,2,3,4,5,38,42,44.	8	22,42%
G R A T I F	Menyusun Alinea	37,41.	2	
P R A G M A T I K	Dikte	-	-	
	Wicara	46,47,48,49,50,51,52	7	
	Memahami Parafra			7
	Jawaban pertanyaan	-	-	12,06%
	Cloze test	-	-	
Jumlah			58	100%

Tabel 4: Implementasi Komponen Kompetensi Komunikatif secara Integratif dalam Evaluasi Pengajaran Bahasa Semester Gasal 1992/1993

Implementasi komponen kompetensi komunikatif secara integratif dalam evaluasi dapat diketahui melalui jenis-jenis tes kebahasaan, yaitu tes diskrit, integratif, dan pragmatif. Tabel di atas menunjukkan bahwa evaluasi sumatif semester gasal 1992/1993 terdiri dari tes diskrit 38 soal atau 65,51%; tes integratif 13 soal atau 22,42%; dan tes pragmatik 12,06%.

Jenis tes diskrit berjumlah 38 soal, terdiri dari semua tes yang mengukur kosa kata saja terdapat pada soal nomor



6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20, dan 56.

Soal tes struktur yang merupakan tes diskrit terdapat pada soal yang mengukur kemampuan di bidang morfologi dan sintaksis. Soal tes yang merupakan cakupan tes diskrit adalah soal nomor 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33, 34,35 ( seperti pada halaman 74-77).

Tes menulis yang tergolong soal tes diskrit adalah soal nomor 36,39,43,57,dan 59. Soal-soal tersebut adalah sebagai berikut.

36. Kalimat di bawah ini bila dikembangkan akan menjadi paragraf persuasi terdapat pada .....
  - a. kebakaran pasar di kota Surabaya
  - b. asal kamu berusaha keras, kau pasti akan berhasil
  - c. Demi tercapainya ketahanan sekolah yang mantap, mari kita tingkatkan ketaatan terhadap peraturan sekolah
  - d. Gotong royong merupakan jiwa dan falsafah bangsa Indonesia
39. Berikut ini adalah cara menuliskan teks drama, kecuali....
  - a. kalimat dialog drama berupa kalimat formal
  - b. antara pelaku dan kalimat dialog dipisahkan dengan tanda titik dua
  - c. latar cerita dan akting pelaku ditulis dalam tanda kurung
  - d. di bawah judul bagian sebelah kiri ditulis nama pelaku. Jika perlu dengan perwatakannya
43. Karangan yang diberi bukti-bukti untuk meyakinkan pembacanya agar si pembaca mengikuti pendapat si pengarang termasuk prosa jenis....
  - a. argumentasi
  - b. eksposisi
  - c. persuasi
  - d. deskripsi
45. Kalimat-kalimat ini apabila dikembangkan akan menjadi prosa eksposisi, kecuali....
  - a. cara menggunakan rinso

- b. laporan pertanggungjawaban
- c. pemakaian alat-alat suku cadang
- d. laporan pandangan mata sepak bola

57. Pernyataan di bawah ini termasuk urutan langkah-langkah membuat sinopsis, kecuali.....
- a. mencari pikiran pokok setiap paragraf
  - b. mencari tema bacaan
  - c. pikiran pokok yang membentuk satu tahapan alur cerita, kita jadikan satu dan masing-masing dituangkan ke dalam kalimat singkat
  - d. pikiran pokok tersebut dilengkapi dengan pikiran penjelas
59. Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menyadur ialah.....
- a. menentukan rima dan irama
  - b. menentukan tema
  - c. mengekspresikan puisi
  - d. meneliti latar belakang kehidupan pengarang

Jenis tes integratif berjumlah 13 soal, yang berarti 22,41% dari jumlah tes kebahasaan. Cakupan jenis tes integratif yang berupa tes menyusun kalimat tidak diukur dalam evaluasi sumatif semester gasal 1992/1993. Cakupan lainnya, yaitu tes menafsirkan wacana singkat 3 soal terdapat pada soal nomor 55,58, dan 60 (soal seperti pada halaman 94-95).

Tes memahami bacaan ada 8 soal, terdapat pada 5 soal membaca, yaitu nomor 1,2,3,4,5 (soal seperti pada halaman 77-78 ), dan 3 soal menulis, yaitu nomor 38,42,dan 44. Ketiga soal menulis yang merupakan tes memahami bacaan adalah sebagai berikut.

38. Bagi siswa lulusan SMP yang kurang mampu, lebih tepat melanjutkan ke sekolah kejuruan, dari pada melanjutkan ke SMA. Sebab di sekolah kejuruan doberi pelajaran-pelajaran keterampilan. Dengan keterampilan ini mereka bisa mengembangkan bakat mereka. Waktu belajar lebih pendek dari pada di SMA, yang harus melanjutkan lagi. Selain itu

setelah tamat sekolah kejuruan bisa hidup mandiri dan berwira swasta.

Paragraf tersebut tergolong prosa....

- a. argumentasi
- b. deskripsi
- c. eksposisi
- d. narasi

42. Kota kaliurang itu terletak di kaki gunung Merapi.  
Jalan menuju ke sana halus dan mulus. Di kanan kiri jalan banyak ditumbuhi bunga berwarna-warni. Banyak wisatawan manca negara mengunjunginya. Kaliurang kota yang indah.  
Kalimat utama pada paragraf di atas ialah....
- a. banyak wisatawan manca negara mengunjunginya
  - b. kota kaliurang terletak di kaki gunung Merapi
  - c. kaliurang kota yang indah
  - d. di kanan kiri jalan banyak ditumbuhi bunga berwarna-warni

44. Saya mempunyai tas buku baru, warnanya coklat muda. Bahannya dibuat dari kulit sapi muda yang sering disebut kalp. Walaupun tas itu pemberian kakak, aku senang memakainya. Pada hari-hari sekolah selalu saya bawa tas.  
Kalimat utama paragraf di atas adalah....
- a. aku senang memakainya
  - b. saya mempunyai tas buku baru
  - c. tas itu terbuat dari kulit sapi muda
  - d. harganya lebih mahal

Tes menyusun alinea ada pada soal nomor :

37. Perhatikan kalimat-kalimat berikut !

- (1) tiba-tiba datanglah beberapa raksasa mengganggu mereka di tempat itu
- (2) seorang raksasa bernama Sarpakenaka luka parah mengadu kepada kakaknya Rahwana
- (3) Raden Rama dan Lesmana sampailah di hutan Dondaka
- (4) maka terjadilah peperangan
- (5) mereka membuka hutan untuk bertempat tinggal
- (6) kalahkan raksasa-raksasa itu

Paragraf yang baik dari urutan kalimat-kalimat di atas adalah.....

- a. 1 - 2 - 6 - 4 - 3 - 5
- b. 1 - 5 - 3 - 4 - 6 - 2
- c. 3 - 5 - 1 - 4 - 6 - 2
- d. 3 - 1 - 5 - 4 - 2 - 6

41. 1. lalu dikumpulkannya prajurit banyak



2. putri pun belum puas
  3. sifat tamak timbul dalam hatinya
  4. putri Pinang diakui oleh rakyat sebagai raja
  5. Oleh karena serangan datang dengan tiba-tiba raja pun kalah dan takluk kepada putri itu
  6. diperangnya raja yang telah memberi kekayaan
- a. 1 - 6 - 5 - 2 - 3 - 4
  - b. 2 - 3 - 6 - 5 - 1 - 4
  - c. 6 - 5 - 4 - 1 - 2 - 3
  - d. 2 - 3 - 1 - 6 - 5 - 4

Jumlah tes kebahasaan yang termasuk jenis tes pragmatik adalah 7 soal atau 12,06% dari seluruh tes kebahasaan. Ketujuh soal tersebut merupakan soal tes berbicara. Cakupan tes pragmatik lainnya, seperti tes dikte, memahami parafrase, jawaban pertanyaan, dan cloze tes tidak diukur dalam evaluasi sumatif pengajaran bahasa semester gasal 1992/1993. Soal tes yang termasuk jenis tes pragmatik adalah soal nomor 46,47,48,49,50,51, dan 52 (soal seperti pada halaman 82-83 ).

Data di atas menunjukkan bahwa jenis soal evaluasi sumatif bahasa Indonesia semester gasal 1992/1993 yang terbesar adalah tes diskrit, yaitu 65,51%. Hal ini berarti evaluasi ini belum mengintegrasikan komponen kompetensi komunikatif yang satu dengan komponen kompetensi komunikatif yang lain secara tepat.

Jenis tes integratif yang memiliki prosentase 22,42% menunjukkan bahwa jenis tes ini hanya menempati urutan kedua setelah tes diskrit. Hal ini berarti jenis-jenis tes yang sebenarnya dapat mengintegrasikan komponen kompetensi komunikatif yang satu dengan komponen kompetensi komunikatif yang lain belum seluruhnya diimplementasikan dalam

dalam evaluasi ini.

Jumlah jenis tes pragmatik yang dikenal sebagai jenis tes yang mampu mengukur kompetensi komunikatif siswa merupakan jenis tes yang terkecil dalam evaluasi sumatif pengajaran bahasa Indonesia semester gasal 1992/1993, yaitu 7 soal. Hal ini berarti pengukuran kemampuan siswa dalam mengintegrasikan aspek-aspek kebahasaan dengan faktor-faktor penentu atau ekstralinguistik masih sangat rendah.

#### **4.3 Pembahasan**

Berdasarkan uraian di atas, berikut ini akan diuraikan pembahasan yang berkaitan dengan implementasi cakupan masing-masing komponen kompetensi komunikatif dalam evaluasi sumatif pengajaran bahasa dan implementasi komponen kompetensi komunikatif secara integratif dalam evaluasi sumatif pengajaran bahasa tahun ajaran 1992/1993.

##### **1. Implementasi Cakupan Masing-masing Komponen Kompetensi Komunikatif dalam Evaluasi Sumatif Pengajaran Bahasa**

Kompetensi komunikatif mencakup 4 komponen, yaitu kompetensi gramatikal, kompetensi sosiolinguistik, kompetensi wacana, dan kompetensi strategi. Masing-masing komponen itu terukur dalam soal-soal tes kebahasaan, baik berupa tes yang berkaitan dengan aspek-aspek kebahasaan maupun tes yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa.

Kompetensi gramatikal diukur dalam tes aspek-aspek kebahasaan, yaitu tes struktur dan kosa kata. Tes struktur yang mengukur kompetensi gramatikal dalam evaluasi sumatif pengajaran bahasa semester gasal 1992/1993 mencakup morfologi, yang terdiri dari afiksasi, klitika, reduplikasi dan sintaksis, yang terdiri dari kategori kata, frase, dan kalimat majemuk.

Soal tes struktur dan kosa kata digolongkan sebagai tes yang mengukur kompetensi gramatikal karena soal-soal tersebut hanya mengukur pengetahuan siswa terhadap kaidah-kaidah kebahasaan dan tidak dikaitkan dengan faktor-faktor penentu. Bahan tes struktur yang terdapat dalam evaluasi sumatif pengajaran bahasa ini adalah fungsi dan makna dari afiks dan kata ulang, mengenali bentuk perulangan, mengenali kategori kata, mengenali frase, dan mengenali jenis-jenis kalimat.

Soal yang berkaitan dengan fungsi afiks terdapat dalam soal nomor 21,25,26, dan fungsi kata ulang terdapat dalam soal nomor 29. Makna afiks terdapat dalam soal nomor 22,23,24 dan makna kata ulang terdapat pada soal nomor 28. Soal yang berkaitan dengan mengenali bentuk perulangan terdapat dalam soal nomor 27, mengenali kategori kata terdapat dalam soal nomor 30,31,32, soal mengenali bentuk frase terdapat dalam soal nomor 33,34, dan soal mengenali jenis-jenis kalimat terdapat dalam soal nomor 35.

Tes makna dari proses pembubuhan afiks dan perulangan pada soal-soal evaluasi ini tidak dikaitkan dengan faktor-faktor penentu, tetapi disajikan semata-mata untuk mengukur pemahaman siswa tentang kaidah-kaidah kebahasaan yang lepas dari konteks komunikasi. Pertanyaan dan jawaban dalam soal-soal itu mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan hafalannya tentang kaidah-kaidah pembubuhan afiks pe-, pe-an, -an, dan -nya, klitika, reduplikasi, kategori kata, frasa, dan kalimat majemuk tanpa mengaitkannya dengan situasi pemakaian bahasa yang konkrit.

Evaluasi tentang fungsi dan makna dari proses penambahan afiks, klitik, dan perulangan ( morfologi ), kategori kata, frasa, dan kalimat majemuk ( sintaksis ) dengan pendekatan komunikatif bertujuan mengukur keterampilan siswa dalam menggunakan pengetahuan tentang kaidah-kaidah tersebut dalam situasi pemakaian bahasa yang konkrit. Namun demikian, soal tes ini masih memisah-misahkan pengukuran cakupan aspek kebahasaan yang satu dengan cakupan aspek kebahasaan yang lain. Hal ini menunjukkan ketidakselarasan antara tujuan yang akan dicapai dengan alat pengukur pencapaian tujuan.

Tes struktur, baik yang berkaitan dengan bidang morfologi maupun sintaksis dapat diteskan bersamaan dengan melibatkan keterampilan berbahasa yang diikuti situasi tertentu, misalnya dalam surat-menyurat, percakapan resmi dan tidak resmi, percakapan dengan orang tua dan teman se-



baya, dan lain-lain. Dengan melibatkan konteks komunikasi tersebut siswa mampu berpikir bagaimana harus melekatkan afiks pe-, -an, pe-an, dan -nya pada kata dasar sesuai dengan tuntutan situasi, mampu menggunakan bentuk klitika dengan memilih enklitik atau proklitik, pemakaian kata ulang yang tepat, menggunakan bentuk frase, dan kalimat majemuk dengan tepat. Dengan demikian soal tes akan lebih bervariasi karena ada faktor-faktor penentu yang akan mempengaruhi pemakaian bahasa.

Tes kosa kata dalam evaluasi sumatif ini berjumlah 16 soal. Dari 16 soal itu, 14 soal mengukur kemampuan siswa mengenali kata umum bidang tertentu (soal nomor 6,7,8,9,10,11,14,13,15,16,17,18,19,20) dan 2 soal tentang definisi kata atau istilah tertentu (soal nomor 12 dan 56).

Seluruh soal kosa kata itu digolongkan sebagai tes kompetensi gramatikal. Hal ini dikarenakan tujuan pengajaran kosa kata dengan pendekatan komunikatif bukan sekedar siswa mampu menghafalkan dan mengenali kata-kata umum bidang tertentu dan definisi dari kata atau istilah tertentu, tetapi siswa mampu menggunakan kata-kata itu sesuai dengan konteks komunikasi.

Pengetahuan siswa tentang kata umum bidang tertentu dan definisi kata atau istilah tertentu dapat diukur dengan melibatkan konteks penggunaannya. Dalam soal-soal itu memang ada kosa kata yang sudah diterapkan dalam kali-

mat, tetapi tidak disertai dengan situasi penggunaannya. Kemampuan siswa dalam memahami situasi di mana, bagaimana, kapan, apa konteks pembicaraannya sehingga harus menggunakan kata umum bidang IPA, IPS, persuratkabaran, perfilman, kesenian, wawasan nusantara, dan sebagainya tidak diukur dalam evaluasi ini.

Tes kosa kata ini tidak mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara konkrit yang melibatkan faktor-faktor penentu, misalnya siswa mampu menggunakan kata yang berarti sama tetapi dalam penggunaannya ada perbedaan makna. Perbedaan itu dipengaruhi oleh hubungan pembicara dengan kawan bicara, situasi formal atau non formal, lisan atau tulisan, dan lain-lain. Soal kosa kata dengan melibatkan situasi dan konteks komunikasi itu akan memberi pengertian pada siswa bahwa dalam memakai bahasa dituntut kecermatan memilih kosa kata yang tepat dengan memperhatikan konteks komunikasi.

Kompetensi gramatikal ini merupakan komponen kompetensi yang paling besar diimplementasikan dalam evaluasi sumatif pengajaran bahasa Indonesia ini. Hal ini menunjukkan pengajaran bahasa masih mengutamakan pengajaran kaidah-kaidah kebahasaan yang terpisah dengan konteks penggunaannya. Dengan kata lain pengajaran bahasa secara struktural masih mendominasi pengajaran bahasa yang telah menggunakan pendekatan komunikatif. Besarnya pengukuran kompetensi ini, yaitu 53,45% disebabkan evaluasi di bidang gra-

matikal ini lebih mudah diukur dengan tes tertulis berbentuk objektif daripada tes lisan atau tes perbuatan.

Soal tes yang digolongkan sebagai pengukur kompetensi sosiolinguistik adalah tes pragmatik (soal nomor 46,47,48,49,50,51,52) dan Dalam evaluasi sumatif ini, soal tes yang berkaitan dengan aspek-aspek kebahasaan seperti struktur dan kosa kata tidak ada yang mengukur kompetensi sosiolinguistik karena soal itu tidak melibatkan konteks komunikasi. Tuntutan dari tes yang mengukur kompetensi sosiolinguistik adalah soal tes yang melibatkan situasi dan konteks komunikasi atau unsur ekstralinguistik.

Tes pragmatik digolongkan sebagai tes pengukur kompetensi sosiolinguistik karena soal ini melibatkan konteks pemakaian bahasa secara konkrit. Tes ini mengukur kemampuan siswa dalam memahami pemakaian bahasa atau pengungkapan gagasan dengan memperhatikan konteks komunikasi yang sedang dihadapi. Misalnya bagaimana berkenalan dengan seorang teman (soal nomor 47), menyusun kalimat telegram (soal nomor 48), mengidentifikasi informasi faktual (soal nomor 46), mengucapkan kata perpisahan (soal nomor 49), saran untuk melakukan suatu pekerjaan (soal nomor 50), menawarkan bantuan kepada orang lain (soal nomor 51), dan pernyataan sikap intelektual tentang suatu fakta (soal nomor 52). Soal-soal itu selain dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa berbahasa dalam konteks komunikasi tertentu, juga mengukur penguasaan siswa dalam hal

kaidah-kaidah kebahasaan. Sebagai contoh, soal nomer 46.

46. Pernyataan berikut merupakan informasi faktual tentang identifikasi sesuatu, kecuali....
- coba ceritakan bagaimana keramaian pesta itu
  - deskripsikan tentang terjadinya tabrakan kedua kendaraan itu
  - ceritakan ciri-ciri orang yang mencurigakan itu
  - coba bayangkan seandainya anda yang kena musibah

Selain dapat mengukur kemampuan siswa mengidentifikasi informasi faktual, soal itu dapat mengukur kemampuan siswa dalam menentukan tiga pilihan kosa kata yang tepat untuk mengidentifikasi informasi faktual, yaitu ceritakan, deskripsikan, dan bayangkan.

Kompetensi sosiolinguistik ini hanya diukur dengan 7 soal atau 12,06%. Hal ini berarti pengukuran kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan konteks masih sangat kurang. Keadaan ini juga menunjukkan latihan menggunakan bahasa sesuai dengan konteks belum sepenuhnya dilaksanakan dalam pengajaran bahasa. Pengajaran bahasa masih didominasi oleh pengajaran kaidah-kaidah bahasa tanpa mengkaitkannya dengan konteks penggunaannya.

Jumlah soal kompetensi sosiolinguistik yang kecil ini disebabkan kompetensi ini lebih tepat diukur dengan tes kebahasaan berbentuk esai, lisan, dan perbuatan. Jawaban dari tes itu dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh siswa telah mampu menggunakan bahasa sesuai dengan konteks, seperti kemampuan memilih kosa kata, menggunakan struktur kalimat, dan menyampaikan suatu gagasan sesuai



dengan tuntutan konteks komunikasi.

Kompetensi wacana diukur dalam soal membaca nomer 1,2,3,4,5,55,58,60 dan soal menulis nomor 36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,57,dan 59. Kompetensi wacana yang diukur dalam tes ini meliputi pengetahuan dan kemampuan siswa untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan wacana, seperti pikiran utama suatu alinea (nomer 4), jenis-jenis alinea (nomer 2), arti pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam wacana (nomer 1 dan 3), kesimpulan dari wacana (nomer 5), menafsirkan isi wacana (nomer 55, 58,dan 60).

Semua tes menulis digolongkan sebagai tes kompetensi wacana. Tes ini berkaitan dengan pengetahuan tentang teknik menulis suatu teks (nomer 39,57,59), pengenalan jenis-jenis alinea (nomer 36,38,40,43,45), penyusunan alinea (nomer 37 dan 41), dan pengenalan pikiran utama suatu alinea (nomer 42 dan 44). Tes menulis yang bersifat teoritis hanya mengukur satu kemampuan, yaitu pengetahuan tentang teknik menulis, sedangkan tes yang berupa pengenalan jenis-jenis wacana, penyusunan alinea, dan pengenalan pikiran utama mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan teori menulis dalam berbagai kegiatan menulis.

Jumlah soal yang mengukur kompetensi wacana cukup besar, yaitu 20 soal atau 34,48%. Jumlah tersebut menunjukkan kedua keterampilan, yaitu membaca dan menulis mendapat porsi yang cukup besar dalam pengajaran bahasa.

Namun demikian, soal-soal evaluasi sumatif ini lebih banyak mengukur pengetahuan tentang kedua keterampilan itu dan bukan kemampuan menggunakan teori tentang membaca dan menulis secara konkrit. Hal ini disebabkan keterampilan ini lebih tepat dievaluasi secara tertulis berbentuk esai dan perbuatan.

Kompetensi strategi seperti dijelaskan dalam 4.2 tidak terukur dalam evaluasi sumatif pengajaran bahasa Indonesia semester gasal 1992/1993. Hal ini menunjukkan evaluasi ini belum mengukur keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa untuk mengatasi kesukaran dalam berkomunikasi. Kesukaran berkomunikasi ini dapat terjadi karena kawan bicara tidak memahami suatu istilah atau kata tertentu, ungkapan-ungkapan, struktur kalimat, ataupun maksud dari pembicara.

Kompetensi strategi memang lebih banyak menggunakan bahasa non verbal, seperti geleng kepala, gerakan tangan, dan gambar-gambar untuk mengatasi kesukaran-kesukaran berkomunikasi. Oleh karena itu kompetensi ini lebih tepat diukur dengan tes lisan dan perbuatan daripada dengan tes kebahasaan tertulis berbentuk objektif.

## **2. Implementasi Komponen Kompetensi Komunikatif secara Integratif dalam Evaluasi Sumatif Pengajaran Bahasa Semester Gasal 1992/1993**

Seberapa besar keterkaitan komponen kompetensi komunikatif yang satu dengan komponen kompetensi komunikatif

yang lain dapat diketahui melalui jenis-jenis tes, yaitu tes diskrit, integratif, dan pragmatif. Dalam evaluasi sumatif ini, semua soal tes kosa kata ( nomor 6-20,56) dan struktur ( nomor 21-35 ) digolongkan sebagai tes diskrit. Soal-soal tes itu hanya mengukur satu kemampuan, yaitu kemampuan dibidang kosa kata dan struktur, tanpa mengaitkannya dengan aspek kebahasaan yang lain ataupun keterampilan berbahasa. Demikian juga tes menulis (nomor 36,39,40,43,45,57,dan 59 ) yang mengukur kemampuan siswa tentang teori menulis tanpa mengkaitkannya dengan konteks komunikasi. Hal ini menunjukkan adanya pemisahan pengukuran pengetahuan di bidang yang satu dengan pengetahuan kebahasaan di bidang yang lain.

Jumlah keseluruhan soal tes yang termasuk tes diskrit dalam evaluasi ini adalah 38 soal atau 65,51%. jumlah ini menunjukkan bahwa dalam evaluasi sumatif ini masih memisah-misahkan pengukuran kompetensi yang satu dengan kompetensi yang lain. Hal ini berarti pengajaran bahasa juga masih memisah-misahkan pengajaran aspek kebahasaan yang satu dengan yang lain dan keterampilan yang satu dengan keterampilan berbahasa lainnya. Besarnya jumlah soal ini disebabkan pengajaran bahasa juga masih bersifat struktural dengan menghafalkan kaidah-kaidah kebahasaan. Selain itu jenis soal ini mudah diukur dengan tes tertulis berbentuk objektif, menghemat waktu dan tenaga pemeriksaan hasil kerja siswa.

Cakupan tes integratif adalah tes menyusun kalimat, menafsirkan wacana singkat, memahami bacaan, dan menyusun alinea. Soal tes integratif yang diukur dalam evaluasi ini adalah menafsirkan wacana singkat ( nomer 55,58,60 ); memahami bacaan ( nomer 1,2,3,4,5,38,42, dan 44 ); dan menyusun alinea ( nomer 37 dan 41 ), sedangkan tes menyusun kalimat tidak diukur dalam evaluasi ini. Soal-soal yang tercakup dalam tes integratif ini mengukur kemampuan di bidang kebahasaan lebih dari satu kemampuan.

Soal menafsirkan wacana ( nomer 55,58 dan 60 ) merupakan tes integratif karena selain mengukur pengetahuan siswa tentang kosa kata, tes ini juga mengukur kemampuan siswa dalam menginterpretasikan suatu wacana untuk menemukan maknanya. Jenis soal-soal itu mirip dengan soal memahami bacaan (nomer 1,2,3,4,5,38,42, dan 44). Perbedaannya adalah soal-soal memahami bacaan menggunakan wacana yang lebih panjang dan pengetahuan yang diteskan lebih kompleks. Kekompleksan itu dapat dilihat dari pengetahuan yang dituntut untuk menjawab soal-soal tes membaca, seperti ide pokok suatu alinea dan keterkaitannya dengan ide pokok alinea yang lain, arti pernyataan dalam bacaan, jenis-jenis alinea, jenis-jenis wacana, dan kesimpulan wacana yang diteskan. Dengan kata lain soal memahami wacana ini tidak hanya mengukur satu kemampuan, tetapi mengukur berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan membaca.



Tes menyusun alinea (nomer 37 dan 41) mengukur kemampuan siswa dalam menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dan ide yang satu dengan ide yang lain menjadi sebuah alinea dengan pikiran utama yang jelas. Penyusunan ini melibatkan pengetahuan tentang teknik pembuatan alinea yang baik agar alinea yang disusun dapat dipahami oleh pembaca.

Soal tes jenis ini sebenarnya dapat mengukur kemampuan siswa mengintegrasikan pengetahuan kebahasaan yang satu dengan kemampuan keahasaan yang lain, tetapi dalam evaluasi ini hanya 20 soal atau 34,48% . Hal ini menunjukkan pengukuran kemampuan siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan kebahasaannya masih kurang. Kekurangan jumlah soal dalam dalam evaluasi ini juga menunjukkan pengajaran bahasa kurang mengintegrasikan pengajaran komponen kompetensi yang satu dengan kompetensi yang lain.

Jenis tes integratif ini lebih tepat diukur dengan tes esai daripada tes berbentuk objektif. Soal tes esai, misalnya soal-soal yang berkaitan dengan menyusun kalimat, menafsirkan wacana singkat, memahami bacaan, dan menyusun alinea dapat menunjukkan kemampuan siswa mengintegrasikan kompetensi yang satu dengan kompetensi yang lain. Jawaban siswa dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar siswa dapat menggunakan pengetahuan kebahasaan yang satu dalam kaitannya dengan aspek kebahasaan yang lain atau keterampilan berbahasa.

Soal tes yang tercakup dalam jenis tes pragmatik ada 7 soal atau 12,06% ( nomer 46-52 ). Tes ini mengukur kemampuan berbahasa siswa dengan melibatkan konteks komunikasi. Kemampuan yang diukur tidak hanya di bidang kosa kata dan struktur kalimat saja, tetapi juga kemampuan menggunakannya dalam berbagai konteks komunikasi. Pemahaman siswa tentang konteks komunikasi ikut menentukan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal tes jenis ini.

Jumlah tes pragmatik dalam evaluasi ini paling sedikit dibanding dengan jenis tes lainnya (tes diskrit dan integratif). Hal ini menunjukkan pengukuran kemampuan siswa menggunakan bahasa sesuai dengan konteks komunikasi masih sedikit sekali diimplementasikan dalam evaluasi pengajaran bahasa. Evaluasi pengajaran bahasa seperti ini berarti belum mengembangkan pengukuran pencapaian tujuan pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif. Dengan kata lain dalam evaluasi ini belum mengukur kompetensi komunikatif yang telah dimiliki siswa secara tepat.

Prosentase jenis tes pragmatik yang sangat kecil ini menunjukkan pengajaran bahasa belum mengimplementasikan pendekatan komunikatif secara tepat. Pengajaran bahasa masih difokuskan pada kaidah-kaidah kebahasaan dan bukan pada penggunaannya dalam konteks komunikasi. Hal ini ditunjukkan dalam evaluasinya yang lebih banyak mengukur kemampuan gramatikal daripada kemampuan pragmatik.

Dalam evaluasi ini jenis tes pragmatik sedikit sekali diukur karena soal-soal jenis pragmatik menyangkut penggunaan bahasa dengan memperhatikan faktor-faktor penentu, seperti siapa berbicara dengan siapa, dalam situasi apa, medianya apa, dan lain-lain. Oleh karena itu, jenis tes yang tepat untuk mengukur kemampuan ini bukan tes objektif, tetapi tes esai atau tes perbuatan. Tes bentuk ini lebih efisien karena kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara konkrit akan dapat diukur.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari analisis data yang telah dilakukan dalam bab IV dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikatif belum terimplementasi secara tepat dalam pengajaran bahasa. Kesimpulan ini diketahui dari hasil analisis yang berkaitan dengan implementasi kompetensi komunikatif dalam evaluasi sumatif prngajaran bahasa berbentuk objektif tahun ajaran 1992/1993 kelas III SMP DIY dan komponen kompetensi komunikatif yang diimplementasikan secara integratif dalam evaluasi sumatif pengajaran bahasa. Kesimpulan dari hasil analisis kedua permasalahan tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

##### 5.1.1. Implementasi Kompetensi Komunikatif dalam Evaluasi Pengajaran Bahasa

Dari analisis data dalam bab IV dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang mencolok antara jumlah soal yang tercakup dalam komponen kompetensi komunikatif yang satu dengan komponen kompetensi komunikatif yang lain. Kompetensi gramatikal merupakan komponen kompetensi komunikatif yang paling banyak dievaluasi, yaitu dengan 31 soal atau 53,45% dari jumlah tes kebahasaan. Kompetensi wacana merupakan komponen yang cukup banyak dievaluasi yaitu



dengan 20 soal atau 34,45%. Kompetensi sosiolinguistik merupakan komponen yang sedikit dievaluasi, yaitu hanya dengan 7 soal atau 12,06%. Kompetensi strategi merupakan komponen yang tidak dievaluasi dalam evaluasi sumatif ini atau 0%.

Perbedaan prosentase pengukuran masing-masing komponen kompetensi komunikatif dalam evaluasi pengajaran itu menunjukkan pendekatan komunikatif belum terimplementasi secara tepat. Pendekatan komunikatif yang terimplementasi secara tepat akan tampak dalam evaluasi yang tidak didominasi oleh soal-soal kompetensi gramatikal, tetapi menitikberatkan pengukuran kompetensi sosiolinguistik. Soal-soal yang berkaitan dengan kompetensi sosiolinguistik menunjukkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai konteks. Soal-soal ini lebih tepat untuk mengukur kompetensi komunikatif yang telah dikuasai siswa sesuai dengan tujuan pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif.

Evaluasi sumatif ini masih didominasi oleh soal-soal yang mengukur kompetensi gramatikal, yaitu 53,45%. Hal ini menunjukkan pengajaran bahasa juga masih didominasi oleh pengajaran kaidah-kaidah kebahasaan yang tidak dikaitkan dengan konteks penggunaannya.

Prosentase pengukuran kompetensi gramatikal ini lebih besar dibanding dengan pengukuran kompetensi yang lainnya karena kompetensi ini lebih mudah diukur dengan soal-soal

berbentuk objektif. Kompetensi lainnya, seperti kompetensi sosiolinguistik, wacana, dan strategi lebih tepat diukur dengan evaluasi berbentuk esai atau lisan perbuatan.

**5.1.2. Komponen Kompetensi Komunikatif yang Diimplementasikan secara Integratif dalam Evaluasi Sumatif Pengajaran Bahasa Semester Gasal 1992/1993 Kelas III SMP DIY**

Komponen kompetensi komunikatif belum seluruhnya terimplementasikan secara integratif dalam evaluasi pengajaran bahasa. Hal ini dapat diketahui dari jenis-jenis tes yang terdapat dalam evaluasi sumatif pengajaran bahasa 1992/1993.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa jenis tes diskrit merupakan jenis tes terbesar yang digunakan untuk mengevaluasi, yaitu dengan 38 soal atau 65,51% dari jumlah soal tes kebahasaan. Tes ini hanya mengukur satu aspek kebahasaan saja atau satu keterampilan saja. Dengan kata lain tes jenis ini tidak mengintegrasikan aspek kebahasaan yang satu dengan aspek kebahasaan yang lain menjadi soal tes yang dapat mengukur kemampuan berbahasa secara menyeluruh.

Jenis tes integratif dalam evaluasi ini diukur dalam 13 soal atau 22,42% dari jumlah tes kebahasaan. Tes ini mengukur pengetahuan siswa tentang aspek-aspek kebahasaan yang telah dikaitkan dengan berbagai keterampilan berba-

hasa. Pengukuran tidak hanya sebatas pada satu kemampuan kebahasaan tetapi mencakup dua kemampuan atau lebih sekaligus. Jumlah butir soal yang mengukur kemampuan kebahasaan dengan tes ini masih relatif kecil dibanding dengan jumlah tes diskrit. Hal ini menunjukkan jumlah tes ini belum mewakili kompetensi komunikatif yang diukur dalam evaluasi ini.

Jenis tes pragmatik dalam evaluasi ini hanya diukur dengan 7 soal atau 12,06% dari jumlah soal tes kebahasaan. Jenis tes ini sebenarnya dapat mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuannya tentang bahasa dalam berbagai konteks komunikasi, tetapi jumlah tes ini sangat kecil dan belum mewakili pengukuran kompetensi komunikatif yang telah dimiliki siswa. Hal ini disebabkan karena kemampuan komunikasi yang sesuai dengan konteks lebih sulit diukur dengan tes tertulis, tetapi lebih tepat dengan tes lisan berupa perbuatan atau tes tertulis berbentuk esai.

## **5.2 Saran-saran**

Implementasi pendekatan komunikatif perlu mendapat perhatian baik dari praktisi pengajaran bahasa maupun peneliti-peneliti di bidang pengajaran bahasa. Berikut ini penulis mengajukan beberapa saran kepada guru bahasa Indonesia dan peneliti lain yang tertarik pada masalah pengajaran bahasa.

Pertama, pemahaman guru-guru bahasa tentang implementasi pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan guru-gurulah yang menjadi pelaksana penyampaian materi pelajaran kepada siswa secara langsung. Jika guru-guru bahasa telah memahami hakikat pendekatan komunikatif, maka soal-soal ulangan harian yang dibuat hendaknya dapat memenuhi tujuan pengajaran seperti tercantum dalam GBPP.

Kedua, dalam penelitian ini hanya diteliti soal tes kebahasaan berbentuk objektif. Agar penelitian mengenai evaluasi pengajaran bahasa lebih lengkap, maka peneliti lain dapat meneliti implementasi pendekatan komunikatif dalam tes kebahasaan yang berbentuk esai. Soal-soal tes esai dapat diteliti dari sudut seberapa besar kemampuan tes esai mengukur kompetensi komunikatif siswa.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti  
1988 Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi PPLPTK
- Arikunto, Suharsimi  
1990 Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara
- Baryadi, I Praptomo  
1987 "Kompetensi Komunikatif dalam Pragmatik". dalam makalah pertemuan ilmiah Bahasa dan sastra Indonesia se-DIY Jawa Tengah di Universitas Tidar Magelang 14-15 Oktober 1987
- 
- 1989a " Pendekatan Komunikatif: Pengertian dan Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa". Ringkasan bahan penataran bidang studi Bahasa Indonesia bagi guru-guru SMP Yayasan Kanisius Surakarta 18-20 Desember 1989
- 
- 1989b " Pragmatik: Sejarah Timbulnya, Pengertiannya, Objek kajiannya". Bahan penataran Bahasa Indonesia untuk guru-guru SMP Kanisius Surakarta 18-20 Desember 1989
- Canale, Michael  
1984 "From Communicative Competence To Communicative Language Paedagogy". dalam Language and Communication, oleh Richard dan Schmidt (Eds), New York
- Darjodowidjojo, Soenjono  
1988 "Latar Belakang Teoritis untuk Pengajaran Bahasa". dalam majalah Atma nan Jaya, Tahun I, nomor 1 Jakarta: Unika Atmajaya
- 
- 1992 "Kontroversi dalam Pendekatan Komunikatif". dalam Pelliba 6. Jakarta: Unika Atmajaya
- Depdikbud  
1987 Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Kurikulum Sekolah Menengah Pertama. Jakarta
- Hymes, Dell  
1972 "On Comunicatie Competence". dalam Friede dan Holmes (Eds), Sociolinguistic Selected Readings. London: Penguin Education

- Kaswanti Purwo, Bambang  
 1990 Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak Kurikulum 1984. Yogyakarta: Kanisius
- Littlewood, William  
 1984 Communicative Language Teaching. Combridge: Combridge University Press
- Nurgiantoro, Burhanudin  
 1988 Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE
- Richard dan Schmidt  
 1983 Language and Communication. London: Longman
- Sadtono, E  
 1972 "Kompetensi Komunikati: Mau Ke Mana ?". dalam Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Oleh Mulyanto Sumardi (ed). Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Silitonga, Mangasa  
 1988 Pengantar Tata Bahasa Transformasi. Jakarta: Depdikbud Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Subyakto-N, Sri Utari  
 1988 Metodologi Pengajaran Bahasa. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi PPLPTK
- Tarigan, H. Guntur  
 1989 Metodologi Pengajaran Bahasa: Suatu Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi PPLPTK
- 1990 Pengajaran Kompetensi Bahasa. Bandung: Angkasa
- Widdowson  
 1979 Teaching Language as Communication. London: Oxford University Press





LAMPIRAN-LAMPIRAN

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Yogyakarta, 10 Februari 1993

Kepada  
Yth. Bapak Kepala Bagian  
Dikmenum Kanwil Depdikbud  
Propinsi DIY  
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Berkenaan dengan skripsi yang akan saya susun dengan judul Implementasi Pendekatan Komunikatif dalam Evaluasi Pengajaran Bahasa: Studi Kasus Terhadap Tes Sumatif Semester Gasal Tahun Ajaran 1992/1993 SMP Negeri Propinsi DIY, saya:

Nama : V. Rini Herawati  
NIM : 88 314013  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni  
IKIP Sanata Dharma Yogyakarta

memerlukan informasi yang berkaitan dengan kebijaksanaan pelaksanaan tes sumatif gasal tahun ajaran 1992/1993. Besar harapan saya Bapak bersedia memberikan penjelasan yang akan memperkuat data penyusunan skripsi ini.

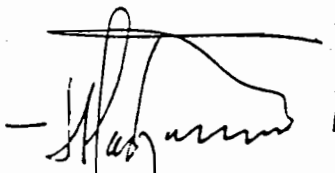
Atas perhatian dan bantuan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

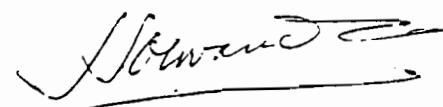


V. Rini Herawati

Mengetahui



Drs. J. Madyasusanta, S.J  
Dekan FPBS



Dr. A.M. Slamet Soewandi  
Dosen Pembimbing I



## MUSYAWARAH KEPALA SEKOLAH (MKS) SMP

## PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Tes Sumatif Semester Gasal Th. Pelajaran 1992/1993

Bidang Studi : Bahasa Indonesia  
 Kelas : III  
 Hari, tanggal : Senin, 14 Desember 1992  
 Waktu : 07.30 - 09.30 (120 menit)

PETUNJUK UMUM.

1. Tulislah lebih dahulu nama, nomor, daftar hadir dan kelasmu pada lembar jawaban yang disediakan.
2. Periksa dan bacalah soal-soal dengan teliti sebelum kamu menjawabnya.
3. Jumlah soal sebanyak 60 (enam puluh) butir dan semuanya harus dijawab pada lembar jawab yang tersedia.
4. Dahulukan menjawab soal-soal yang kamu anggap lebih mudah.
5. Setelah selesai dan masih ada sisa waktu, periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada Pengawas tes ini.

PETUNJUK KHUSUS : PILIHAN GANDA.

Untuk menjawab soal nomor 1 sampai dengan nomor 60, berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada lembar jawaban sesuai dengan huruf di depan jawaban yang tepat.

Apabila ada jawaban yang ingin kamu perbaiki, coretlah dengan dua garis lurus mendatar pada huruf jawaban semula, kemudian berilah tanda silang (X) pada huruf jawaban lain yang kamu kehendaki.

CONTOH : pilihan semula : X . b . c . d  
 diganti menjadi : ~~X~~ . b . c . X

WACANA.

## " Tjoet Nya' Dhien "

Raih 8 Citra

Festival Film Indonesia '88 telah mencapai klimaksnya dengan diumumkannya " Tjoet Nya' Dhien " sebagai film terbaik FFI '88. Di tengah perjalanan mutu film Indonesia yang boleh dikatakan mendatar, muncul berbagai spekulasi, harapan, dan kebanggaan telah lahir film " Joet Nya' Dhien ". Pada ucapan penutupan festival yang terasa tanpa gereget, " Tjoet Nya' Dhien " benar-benar klimaks perfilman Indonesia saat ini. Film karya pertama Sutradara Eros Jarot itu merebut 8 Piala Citra dalam kategori film terbaik, sutradara terbaik, skenario terbaik, cerita asli terbaik, pemeran wanita terbaik, fotografi terbaik, tata artistik terbaik, dan tata musik terbaik.

Film yang menelan biaya hampir Rp 1 milyar dengan masa pembuatan 2 tahun itu berkisah mengenai perang Aceh yang dikenal sebagai peperangan terpanjang dalam sejarah Indonesia. Perang Aceh itu telah menguras seluruh daya rakyat Aceh maupun Belanda. Dalam peperangan inilah sosok "Tjoet Nya' Dhien " muncul sebagai tokoh bak batu karang yang meskipun fisiknya telah rapuh, iman perjuangannya tak pernah goyah sedikitpun. Pesan inilah rupanya yang hendak disampaikan oleh Eros Jarot.

Festival ini juga ditandai muka-muka lama dalam film Indonesia yang secara konsisten berprestasi di bidangnya Idris Sardi yang menyabet Piala Citra sejak FFI '73, dengan Citra untuk penataan musik dalam "Tjoet Nya' Dhien" kali ini, berarti telah mengumpulkan tujuh Citra di bidangnya. George Kamarullah kali ini mengantongi Citra ketiga untuk fotografi. Dia juga pernah mengantongi tiga Citra untuk pengeelitan. Sebagai penata fotografi, seolah-olah George tanpa saingan dalam tiga tahun ini. Bahkan tahun ini dua film yang dikerjakannya masuk unggulan.

Hal ini hampir mirip yang dialami Christine Hakim. Tahun ini ia meraih Citra keenam. Akan tetapi selain itu muncul muka-muka baru. Mereka adalah Didi Petet yang merebut Citra sebagai pemeran pembantu pria terbaik dalam film "Cinta Anak Zaman". Ria Irawan sebagai pemeran pembantu wanita terbaik dalam film "Selamat Tinggal Jeanette" dan pemeran utama pria terbaik Mathias Muchus dalam film "Istana Kecantikan".

Nama baru lain adalah Eros Jarot yang mendapat tiga Citra untuk penyutradaraan, skenario, dan penulisan cerita asli. Eros selama ini dikenal sebagai penata musik. Di bidang penataan musik ia menghantongi 3 Citra.

Selain Piala Citra, festival kali ini terkesan royal dalam membagikan piala-piala khusus dalam penghargaan. Tercatat tahun ini dibagikan penghargaan Dewan Film Nasional kepada pendukung pembuatan film yang bekerja sama dengan luar negeri. Pemennangnya adalah tiga karyawan "Irisan-irisan Hati" yang merupakan kerjasama dengan Malaysia. Piala dan penghargaan khusus ini seluruhnya berjumlah tiga belas.

SOAL SOAL.

1. Puncak acara FFI '88 ialah ....
  - a. diumungkannya Eros Jarot sebagai sutradara merebut 8 Piala Citra
  - b. diumungkannya "Tjoet Nya' Dhien" sebagai film terbaik FFI '88
  - c. diumungkannya Christine Hakim meraih Citra keenam
  - d. diumungkannya "Tjoet Nya' Dhien" film yang menelan biaya hampir Rp 1 milyar
2. Jenis paragraf satu wacana di atas ialah ....
  - a. paragraf deduktif
  - b. paragraf induktif
  - c. paragraf pertanyaan
  - d. paragraf campuran
3. Festival Film Indonesia '88 ditandai oleh muka-muka lama yang secara konsisten berprestasi di dalam bidangnya. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa ....
  - a. peserta yang pernah mendapat Piala Citra diperlakukan istimewa
  - b. muka-muka baru dalam perfilman saat itu tidak mempunyai potensi
  - c. artis-artis lama masih mendominasi pemerolehan Piala Citra
  - d. festival film tersebut hanya diperuntukkan artis-artis lama
4. Pikiran utama paragraf keenam wacana di atas ialah ....
  - a. royal membagikan piala khusus dan penghargaan
  - b. piala dan penghargaan khusus berjumlah tiga belas
  - c. pemenang penghargaan kerja sama dengan Malaysia
  - d. Dewan Film Nasional ikut membagikan penghargaan
5. Kesimpulan isi wacana di atas ialah ....
  - a. "Tjoet Nya' Dhien" merupakan klimaks perfilman Indonesia pada FFI '88
  - b. Muka-muka lama dalam perfilman Indonesia masih konsisten pada bidangnya
  - c. Festival itu tanpa gereget dan royal membagi-bagikan penghargaan
  - d. Film yang bermutu memerlukan biaya pembuatan yang cukup banyak
6. Pernyataan di bawah ini menggunakan kata umum dalam perindustrian maju, kecuali ....
  - a. Usaha karoseri itu cukup maju
  - b. Mobil-mobil buatan luar negeri sudah dirakit di Indonesia
  - c. Untuk mengoperasikan pabrik itu dipakai satu generator
  - d. Di daerah Tulung Agung terdapat tambang batu pualam
7. Salah satu kalimat di bawah ini yang menggunakan kata umum bidang IPA adalah ....
  - a. Mereka sedang mempelajari gravitasi di ruang geografi
  - b. Ekonom itu sedang membentangkan teori barunya
  - c. Ekspedisi di lautan itu dipimpin oleh seorang kapten
  - d. Dokter itu ahli anastesi
8. Sebuah kalimat yang mengandung kata umum bidang persuratkabaran di bawah ini ialah ....
  - a. Halaman tempat iklan ini letaknya berbeda dengan halaman pikiran pembaca
  - b. Naskah cerita yang harus diperankan sedang dipelajari oleh aktor dan aktris
  - c. Fosil-fosil hidup manusia purba banyak terdapat di daerah Jawa Timur
  - d. Ibu Sud, El Manik, Kusbini, Ismail Marzuki, mewakili komponis Indonesia
9. Kalimat yang menggunakan kata umum bidang perfilman ialah ....
  - a. Ia menggantungkan hidupnya dari kesenian
  - b. Anak itu cucu seniman terkenal dari Bali
  - c. Ayahku senang menonton sinetron produksi TVRI
  - d. Dekorasi panggung musik itu sangat artistik
10. Teknologi dalam distribusi air minum dari perusahaan air minum ke rumah-rumah pelanggan terutama menggunakan prinsip hukum ....
  - a. radiasi
  - b. bejana berhubungan
  - c. Archimedes
  - d. Pascal
11. Kalimat di bawah ini yang menggunakan kata umum bidang IPS adalah ....
  - a. Faktor pembelian barang sudah dikirimkan
  - b. Gedung Puskesmas itu baru saja diresmikan oleh Bapak Gubernur
  - c. Seniman itu akan menyelenggarakan pameran tunggal di kota ini
  - d. Pianis terkenal itu meninggal dalam usia sangat muda

12. Pada lagu "Bagimu Negeri" ciptaan Kusbini ada tanda grave. Arti kata "grave" dalam kalimat di atas ialah ....
  - a. jenis lagu yang susunannya tidak tertentu
  - b. jenis suara perempuan rendah
  - c. lagu tanpa syair
  - d. tanda tempo lambat penuh khidmad
13. ... industri pulau Gadung terletak di Jakarta. Kalimat di atas dapat dilengkapi dengan kata umum bidang Wawasan Nusantara di bawah ini.
  - a. Kawasan
  - b. Wawasan
  - c. Kewaspadaan
  - d. Pengenalan
14. Kata umum bidang IPS terdapat pada ....
  - a. kualitas, plagiator, katalog
  - b. transportasi, artis, imunisasi
  - c. akordion, gramofon, rumba
  - d. pramuniaga, konservatif, aklamasi
15. ... bus itu buatan dalam negeri. Kalimat di atas dapat dilengkapi dengan kata umum bidang industri di bawah ini.
  - a. Karoseri
  - b. Konstruksi
  - c. Vegetasi
  - d. Eksploitasi
16. Kalimat manakah yang menggunakan kata umum bidang persuratkabaran ?
  - a. Hasil pengambilan gambar ibu sedang diproses di studio
  - b. Tajuk rencana merupakan karangan pokok dalam surat kabar
  - c. Adanya siang dan malam di bumi merupakan akibat dari peristiwa rotasi bumi
  - d. Lagu Satu Nusa Satu Bangsa adalah salah satu lagu nasional.
17. Kalimat yang menggunakan kata umum bidang IPA ialah ....
  - a. Fatamorgana terjadi karena pembiasan cahaya
  - b. Skenario film itu sangat panjang
  - c. Teknologi canggih harus dikembangkan
  - d. Bangunan gedung itu menggunakan konstruksi beton bertulang
18. Kata-kata di bawah ini termasuk kata umum bidang Wawasan Nusantara, kecuali ....
  - a. dirgantara
  - b. silabus
  - c. nusantara
  - d. taman laut
19. Pernyataan di bawah ini menggunakan kata umum bidang perfilman, kecuali ....
  - a. Kostum untuk pemeran orang gila itu tidak cocok
  - b. Radio transistor dengan berbagai ukuran banyak dijual dipasar
  - c. Saya ikut hanya sebagai figuran saja dalam film itu
  - d. Sudah sebulan ia berada di studio mempersiapkan film baru
20. Kalimat-kalimat berikut yang menggunakan kata umum bidang kesenian adalah ....
  - a. Gadis itu sedang membaca rubrik dari hati kehati pada halaman lima
  - b. Tarip pemasangan iklan di halaman terakhir majalah itu mahal
  - c. Redaksi biasanya mengedit naskah yang akan diterbitkan
  - d. Aransemen lagu itu dikerjakan oleh seorang seniman terkenal
21. Afiks pe yang berfungsi sebagai pembentuk kata benda terdapat pada kata ....
  - a. pemulung
  - b. pemurah
  - c. pemurung
  - d. pemalas
22. Afiks - pe pada pasangan kata-kata di bawah ini bernosi yang bekerja di terdapat pada ....
  - a. petani, pesuruh
  - b. pengurus, perakit
  - c. peladang, pelaut
  - d. petenis, penembak
23. Karena didikan orang tuanya, ia memiliki ketrampilan khusus. Akhiran - an pada kata didikan berarti ....
  - a. hasil
  - b. cara
  - c. proses
  - d. yang di



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.

Bhs. Ind. III.

24. Dalam waktu singkat pemerintah akan mengadakan pemutihan kelahiran. Imbuhan pe - an pada kata pemutihan tersebut menyatakan makna ....
- tempat
  - daerah
  - hal
  - proses
25. Diantara akhiran - nya dalam kalimat-kalimat di bawah ini sebagai pembentuk kata benda terdapat dalam kalimat ....
- Sudah saatnya kita membangun desa ini
  - Jatuh bangunnya koperasi itu tergantung dari kelincahan pengurusnya
  - Ia harus diberi amplop agar urusannya lancar
  - Dengan dungunya, ia menjawab pertanyaan Guru
26. Bentuk - nya yang berperan sebagai klitika terdapat pada kalimat ....
- Agaknya ia bukan warga dusun ini
  - Tidak selamanya orang selalu menderita dalam hidupnya
  - Buku itu dibacanya berkali-kali untuk memahami isinya
  - Gedung olah raga itu dibangunnya secara gotong royong
27. Kata ulang utuh terdapat pada kalimat ....
- Jangan pura-pura tidak tahu dalam permasalahan ini
  - Banyak kita jumpai pura-pura di Bali
  - Nenek sedang tiduran di balai-balai
  - Kupu-kupu itu hinggap pada sekuntum bunga, kemudian terbang lagi
28. Karena ada ujian, sakit-sakit berangkat juga ia ke sekolah. Perulangan kata sakit-sakit bernosi ....
- agak
  - sering
  - berkali-kali
  - walaupun
29. Orang tua itu selalu marah-marah kepada anaknya. Fungsi kata ulang utuh marah-marah ialah ....
- membentuk kata benda
  - membentuk kata sifat
  - membentuk kata keterangan
  - membentuk kata kerja
30. 1. Almarhum pernah dirawat di rumah sakit.  
2. Perpustakaan tempat kami sering membaca sudah pindah  
3. Pak Guru tidak memenuhi undangan kita  
4. Sebaiknya anda pergi ke sana untuk menyelesaikan masalah itu  
Kalimat-kalimat di atas yang menggunakan kata ganti orang dan kata ganti empunya terdapat pada ....
- 1 dan 3
  - 2 dan 4
  - 3 dan 4
  - 4 dan 1
31. "Kapan Bapak itu mau pergi ke Jakarta ?" tanya Ani kepada bapaknya. Kedua kata Bapak dalam kalimat di atas berfungsi sebagai ....
- kata sapaan dan kata benda
  - kata benda dan kata sapaan
  - kata sapaan dan kata sapaan
  - kata benda dan kata benda
32. "Bapak sedang tidur, ibuku di warung, sedang saudaraku pergi ke luar kota" jawabnya singkat.  
Jumlah kata sapaan dalam kalimat di atas ....
- satu
  - dua
  - tiga
  - empat
33. Kalimat-kalimat di bawah ini menggunakan prosa berpola MD, kecuali ....
- Orang desa biasanya sangat sederhana
  - Wisatawan negara itu datang ke Indonesia, ingin melihat keindahan negara kita
  - Walaupun sudah siang belum datang
  - Kurang tepat apabila membicarakan soal itu



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

34. Frasa MDM dengan unsur kata keterangan dan kata keadaan dan kata keterangan terdapat pada ....
- Aku merasa senang sekali dapat berjumpa dengan ibu
  - Aku sudah senang sekali tinggal disini
  - Besuk kita akan makan besar di restoran itu
  - Buku itu kurang menarik minat pelajar
35. Kalimat-kalimat di bawah ini kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti keterangan syarat, kecuali ....
- Kamu harus belajar sungguh-sungguh agar nilaimu baik
  - Saya akan berusaha hadir jika tidak ada acara lain
  - Ani tak akan hadir kecuali kamu mau menjemputnya
  - Ia akan pergi sekarang juga kalau kamu mau menemani
36. Kalimat di bawah ini bila dikembangkan akan menjadi paragraf persuasi terdapat pada ....
- Kebakaran pasar di kota Surabaya
  - Asal kamu berusaha keras, kau pasti akan berhasil
  - Demi tercapainya ketahanan sekolah yang mantap, mari kita tingkatkan ketaatan terhadap peraturan sekolah
  - Gotong royong merupakan jiwa dan nilai falsafah bangsa Indonesia
37. Perhatikan kalimat-kalimat berikut !
- Tiba-tiba datanglah beberapa raksasa mengganggu mereka di tempat itu
  - Seorang raksasa perempuan bernama Sarpakenaka luka parah mengadu kepada kakaknya Rahwana
  - Raden Romo dan Lesmana sampailah di hutan Dondaka
  - Maka terjadilah peperangan
  - Mereka membuka hutan untuk bertempat tinggal
  - Kalahlah raksasa-raksasa itu
- Paragraf yang baik dari urutan kalimat-kalimat di atas adalah ....
- 1 - 2 - 6 - 4 - 3 - 5
  - 1 - 5 - 3 - 4 - 6 - 2
  - 3 - 5 - 1 - 4 - 6 - 2
  - 3 - 1 - 5 - 4 - 2 - 6
38. Bagi siswa lulusan SMP yang kurang mampu, lebih tepat melanjutkan ke sekolah kejuruan, dari pada melanjutkan ke SMA. Sebab di sekolah kejuruan diberi pelajaran-pelajaran ketrampilan. Dengan ketrampilan ini mereka bisa mengembangkan bakat mereka. Waktu belajar lebih pendek dari pada di SMA, yang harus melanjutkan lagi. Selain itu setelah tamat sekolah kejuruan bisa hidup mandiri dan berwiraswasta.
- Paragraf tersebut tergolong prosa ....
- argumentasi
  - deskripsi
  - eksposisi
  - narasi
39. Berikut ini adalah cara-cara menuliskan teks drama, kecuali ....
- Kalimat dialog drama berupa kalimat formal
  - Antara pelaku dan kalimat dialog dipisahkan dengan tanda titik dua
  - Latar cerita dan akting pelaku ditulis dalam tanda kurung
  - Di bawah judul bagian sebelah kiri ditulis nama pelaku. Jika perlu dengan perwatakkannya.
40. Pernyataan-pernyataan di bawah ini tepat untuk menyatakan ciri-ciri argumentasi, kecuali ....
- karangan berupa pendapat atau keyakinan
  - sumber tema berasal dari daya imajinasi
  - denah, gambar dan bukti untuk meyakinkan pembaca
  - paragraf terakhir berisi kesimpulan
41. 1. Lalu dikumpulkannya prajurit banyak  
2. Putri pun belum puas  
3. Sifat tamak timbul dalam hatinya  
4. Putri Pinang diakui oleh rakyat sebagai raja  
5. Oleh karena serangan datang dengan tiba-tiba raja pun kalah dan takluk kepada putri itu  
6. Diperangnya raja yang telah memberi kekayaan
- 1 - 6 - 5 - 2 - 3 - 4
  - 2 - 3 - 6 - 5 - 1 - 4
  - 6 - 5 - 4 - 1 - 2 - 3
  - 2 - 3 - 1 - 6 - 5 - 4

42. Kota Kaliurang itu terletak di kaki gunung Merapi. Jalan menuju ke sana halus dan mulus. Di kanan kiri jalan banyak ditumbuhi bunga berwarna-warni. Banyak wisatawan manca negara mengunjunginya. Kaliurang kota yang indah.
- Kalimat utama pada paragraf di atas ialah ....
- Banyak wisatawan manca negara mengunjunginya
  - Kota Kaliurang terletak di kaki gunung Merapi
  - Kaliurang kota yang indah
  - Di kanan kiri jalan banyak ditumbuhi bunga berwarna-warni
43. Karangan yang diberi bukti-bukti untuk meyakinkan pembacanya agar sipembaca mengikuti pendapat sipengarang termasuk prosa jenis ....
- argumentasi.
  - eksposisi
  - persuasi
  - deskripsi
44. Saya mempunyai tas buku baru, warnanya coklat muda. Bahannya terbuat dari kulit sapi muda yang sering disebut kalp. Tas itu dibuat dengan bentuk dan model terbaru. Tentu saja harganya lebih mahal sedikit. Walaupun tas itu pemberian kakak, aku senang memakainya. Pada hari-hari sekolah selalu saya bawa Tas.
- Kalimat utama paragraf di atas adalah ....
- Aku senang memakainya
  - Saya mempunyai tas buku baru
  - Tas itu terbuat dari kulit sapi muda
  - Harganya lebih mahal
45. Kalimat-kalimat ini apabila dikembangkan akan menjadi prosa eksposisi, kecuali ....
- Cara menggunakan rinso
  - Laporan pertanggung jawaban
  - Pemakaian alat-alat suku cadang
  - Laporan pandangan mata sepak bola
46. Pernyataan berikut merupakan informasi faktual tentang identifikasi sesuatu, kecuali ....
- Coba ceritakan bagaimana keramaian pesta itu
  - Deskripsikan tentang terjadinya tabrakan kedua kendaraan itu
  - Ceritakan ciri-ciri orang yang mencurigakan itu
  - Coba bayangkan seandainya Anda yang kena musibah
47. Di kelas III, ada siswa baru pindahan dari Surabaya. Wali kelas menempatkan siswa baru itu sebangku dengan Amir. Setelah duduk dikursinya siswa itu memperkenalkan diri kepada Amir. Identifikasi secara wajar berdasarkan fakta di atas ialah ....
- Nama saya Amir, pindahan dari Surabaya
  - Nama saya Nurdin, pindahan dari Surabaya
  - Mengapa kamu pindah ke sekolah ini, Din ?
  - Mengapa kamu pindah ke kota ini, Din ?
48. Kalimat telegram yang tepat untuk mengucapkan selamat ialah ....
- Selamat ya, mudah-mudahan kamu berbahagia atas kelulusannya
  - Aku mengucapkan selamat atas kelulusanmu
  - Semoga bahagia atas kelulusan yang kau capai
  - Selamat, engkau telah lulus
49. Kalimat di bawah ini yang merupakan contoh ucapan waktu berpisah adalah? ....
- Mereka berpisah sebulan yang lalu
  - Sampai berjumpa lagi minggu depan
  - Perpisahan itu amat mengharukan
  - Bagaimana kabar Bapak di rumah
50. Beberapa kalimat di bawah ini berisi saran untuk melakukan suatu pekerjaan, kecuali ....
- Mungkin ibu besok pulang
  - Sebaiknya jendela itu ditutup saja
  - Tidurlah hari sudah malam
  - Kau lebih baik bekerja di pabrik
51. Kalimat yang dapat kita pergunakan untuk menawarkan bantuan kepada orang lain adalah ....
- Terima kasih atas bantuanmu
  - Dari mana aku dapat modal ?
  - Biar saya yang membawakan kopor ibu
  - Walaupun kamu sudah sangat-sungguh



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7.

Bhs. Ind. III.

32. Semester yang lalu Ina menjadi juara kelas. Pernyataan berdasarkan sikap intelektual bahwa fakta di atas masuk akal ialah ....
- Ina menjadi juara kelas karena ia selalu mengerjakan PR
  - Wajar Ina juara, sampai saat ini belum pernah ia membolos
  - Ina juara kelas karena ia selalu bertanya bila guru menerangkan
  - Ina memang rajin, pandai, dan tekun belajar, wajar ia juara
33. Tema buku "Azab dan Sengsara" ialah ....
- jodoh itu ditentukan atas pilihan orang tua
  - jodoh itu ditentukan atas pilihan sendiri
  - hina bagi seorang perempuan dicerai oleh suaminya
  - harta warisan dipertahankan sampai mati
34. Salah satu pernyataan di bawah ini yang termasuk salah satu amanat buku "Tinjaualah Dunia Sana" ialah ....
- jangan serakah terhadap harta warisan
  - jangan memaksakan kehendaknya kepada orang lain
  - jangan mudah putus asa
  - hendaklah menghargai satu sama lain
35. Lagi dia menyingkap korden jendela dan menembusi kaca bening. Dilihatnya serombongan anak-anak muda pelajar menengah atas di ujung jalan, sedang berebutan memetik rambutan yang bergantung di dahan rendah. Rambutan itu dia ingat betul ditanamnya sepuluh tahun yang lalu, dan setiap musim pastilah menarik anak-anak muda.  
Dia senang melihat ini.

( "Musim Buah Rambutan" oleh Titi Said ).

Setting tanaman rambutan pada penggalan cerpen di atas ....

- di kebun dan tahun 1982
  - ditepi jalan dan tahun 1982
  - di depan rumah dan tahun 1982
  - di depan sekolah dan tahun 1982
36. Kalimat-kalimat di bawah menyatakan pengertian deklamasi, kecuali ....
- Deklamasi atau pembacaan puisi ialah penyampaian puisi di depan publik secara lisan
  - Deklamasi memerlukan penghayatan, konsentrasi dan teknik vokal
  - Deklamasi memerlukan intonasi, irama, jeda, mimik dan pantomik yang dibuat dengan sengaja agar menarik perhatian publik
  - Deklamasi memerlukan akting untuk membantu ekspresi atau pengungkapan jiwa sesuai dengan interpretasi atas puisi yang dibacanya
37. Pernyataan di bawah ini termasuk urutan langkah-langkah membuat sinopsis, kecuali ....
- Mencari pikiran pokok setiap paragraf
  - Mencari tema bacaan
  - Pikiran pokok yang membentuk satu tahapan alur cerita, kita jadikan satu dan masing-masing dituangkan ke dalam kalimat singkat
  - Pikiran pokok tersebut dilengkapi dengan pikiran penjelas

58. Padamu Jua

Habis kikis  
Segala cintaku hilang terbang  
Pulang kembali aku padamu

( Amir Hamzah )

Maksud penggalan puisi di atas ialah ....

- kembali kepada Tuhannya
  - kembali kepada kampung halamannya
  - kembali kepada kekasihnya
  - kembali kepada orang tuanya
59. Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menyadur ialah ....
- menentukan rima dan irama
  - menentukan tema
  - mengekspressi puisi
  - meneliti latar belakang kehidupan pengarang

60. Badu melihat setumpuk uang di meja kasir.

Ia pun berkhayal, seandainya ia punya uang sebanyak itu, ia akan berhenti bekerja, lalu uang itu untuk membeli barang-barang mewah, sesuai dengan cita-citanya. Padahal ia tahu mencari pekerjaan bukanlah pekerjaan yang mudah dan mencari uang pun sulit.

Dari contoh yang sederhana di atas, anda berkesimpulan bahwa watak Badu adalah ....

- a. iri hati, mudah curiga
- b. cerdas, suka mengkhayal
- c. suka mengkhayal, malas dan boros
- d. jujur, suka berterus terang

MENGARANG.

- PETUNJUK :
1. Karangan berbentuk prosa persuasi
  2. Panjang karangan 3 - 5 paragraf ( 150 - 200 kata )
  3. Kembangkan kerangka karangan yang telah disediakan
  4. Tulisan rapi, jelas dan sesuai EYD.

Kerangka Karangan :

Judul : HEMAT ENERGI

- I. Energi
  - 1.1. pengertiannya
  - 1.2. macam energi
- II. Kebutuhan energi listrik
  - 2.1. di rumah tangga
  - 2.2. di toko-toko
  - 2.3. jalan-jalan umum
  - 2.4. di kantor-kantor
  - 2.5. di pabrik - pabrik
- III. Pemakaian energi listrik perlu hemat
  - 3.1. menggunakan sesuai dengan kebutuhan
  - 3.2. matikan listrik yang tidak diperlukan
  - 3.3. menggunakan yang berlebihan akan menambah pajak



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Lampiran III

### DAFTAR SEKOLAH MENENGAH PERTAMA YANG ADA DI PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

#### I. KOTAMADIA YOGYAKARTA

##### a. Status Sekolah : Negeri

- |                       |   |
|-----------------------|---|
| 1. SMP 1 Yogyakarta   | 6. SMP Institut Indonesia II Yogyakarta |
| 2. SMP 2 Yogyakarta   | 7. SMP Muhammadiyah X Yogyakarta        |
| 3. SMP 3 Yogyakarta   | 8. SMP PIRI III Yogyakarta              |
| 4. SMP 5 Yogyakarta   | 9. SMP Pembangunan Ma'arif Yogyakarta   |
| 5. SMP 6 Yogyakarta   | 10. SMP Stella Duce I Yogyakarta        |
| 6. SMP 7 Yogyakarta   | 11. SMP Netral Yogyakarta               |
| 7. SMP 8 Yogyakarta   | 12. SMP BOPKRI I Yogyakarta             |
| 8. SMP 9 Yogyakarta   | 13. SMP PGRI Bangunrejo                 |
| 9. SMP 10 Yogyakarta  | 14. SMP TD Jetis                        |
| 10. SMP 11 Yogyakarta | 15. SMP YP 17 'I' Yogyakarta            |
| 11. SMP 12 Yogyakarta | 16. SMP BOPKRI VII Yogyakarta           |
| 12. SMP 13 Yogyakarta | 17. SMP Budaya Wacana Yogyakarta        |
| 13. SMP 14 Yogyakarta | 18. SMP YP 17 'VII' Yogyakarta          |
| 14. SMP 16 Yogyakarta | 19. SMP Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta |
| 15. SMP 17 Yogyakarta |   |

##### b. Status Sekolah : Swasta

- |                                    |                                     |
|------------------------------------|-------------------------------------|
| 1. SMP BOPKRI III Yogyakarta       | 20. SMP Maria Immaculata Yogyakarta |
| 2. SMP Pangudi Luhur II Yogyakarta | 21. SMP BOPKRI VII Yogyakarta       |
| 3. SMP PIRI IV Yogyakarta          | 22. SMP Muhammadiyah I Yogyakarta   |
| 4. SMP Kanisius Gayam              | 23. SMP Muhammadiyah IV Yogyakarta  |
| 5. SMP BOPKRI X Yogyakarta         |                                     |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- |   |  |
|---|--|
| 24. SMP Muhammadiyah III Yogyakarta           | 48. SMP Pangudi Luhur I Yogyakarta<br>Yogyakarta |
| 25. SMP BOPKRI V Yogyakarta                   |  |
| 26. SMP St. Fransiscus Xaverius<br>Yogyakarta | 50. SMP BOPKRI XII Yogyakarta                    |
| 27. SMP Putra Siaga Yogyakarta                | 51. SMP Sang Timur Yogyakarta                    |
| 28. SMP Stella Duce II Yogyakarta             | 52. SMP Perintis Yogyakarta                      |
| 29. SMP PIRI I Yogyakarta                     |  |
| 30. SMP Tamtama I Yogyakarta                  |  |
| 31. SMP Islam Yogyakarta                      |  |
| 32. SMP TD Kumendaran                         |  |
| 33. SMP BOPKRI IV Yogyakarta                  |  |
| 34. SMP Muhammadiyah V Yogyakarta             |  |
| 35. SMP BOPKRI II Yogyakarta                  |  |
| 36. SMP BOPKRI VI Yogyakarta                  |  |
| 37. SMP Marsudi Luhur Yogyakarta              |  |
| 38. SMP TD Ibu Pawiyatan<br>Yogyakarta        |  |
| 39. SMP BOPKRI IX Yogyakarta                  |  |
| 40. SMP Budi Luhur Yogyakarta                 |  |
| 41. SMP Muhammadiyah IV Yogyakarta            |  |
| 42. SMP Muhammadiyah IX Yogyakarta            |  |
| 43. SMP Perak Kota Gede Yogyakarta            |  |
| 44. SMP Muhammadiyah VII Yogyakarta           |  |
| 45. SMP Swasta Budaya Yogyakarta              |  |
| 46. SMP Muhammadiyah II Yogyakarta            |  |
| 47. SMP PIRI II Yogyakarta                    |  |
|   | <b>II. KABUPATEN SLEMAN</b>                      |
|   | <b>a. Status Sekolah : Negeri</b>                |
|   | 1. SMP 1 Brebah                                  |
|   | 2. SMP 2 Brebah                                  |
|   | 3. SMP 1 Frambanan                               |
|   | 4. SMP 2 Frambanan                               |
|   | 5. SMP Eogem                                     |
|   | 6. SMP Selomartani                               |
|   | 7. SMP Kalasan                                   |
|   | 8. SMP Ngemplak                                  |
|   | 9. SMP Binomartani                               |
|   | 10. SMP Cangkringan                              |
|   | 11. SMP 1 Hargobinangun                          |
|   | 12. SMP 2 Hargobinangun                          |
|   | 13. SMP 1 Pakem                                  |
|   | 14. SMP 1 Pakem                                  |
|   | 15. SMP Donoharjo                                |
|   | 16. SMP Gentan                                   |
|   | 17. SMP Sardonoharjo                             |
|   | 18. SMP Ngaglik                                  |
|   | 19. SMP Condong Catur                            |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

20. SMP 2 Condong Catur

21. SMP Depok

22. SMP 2 Depok

23. SMP 3 Depok

24. SMP Turi

25. SMP Bangun Kerto

26. SMP 1 Sleman

27. SMP 2 Sleman

28. SMP Sayegan

29. SMP Trimulyo

30. SMP 1 Tempel

31. SMP 2 Tempel

32. SMP Banyurejo

33. SMP Trihanggo

34. SMP Balecatur

35. SMP 15 Yogyakarta

36. SMP Gamping

37. SMP Tirtoadi

38. SMP Sinduadi

39. SMP Mlati

40. SMP Sumbersari

41. SMP Moyudan

42. SMP Godean

43. SMP 2 Godean

44. SMP Sidomoyo

45. SMP Sendang Sari

**b. Status Sekolah : Swasta**

1. SMP Muhammadiyah I Berbah

2. SMP Muhammadiyah II Berbah

3. SMP 17 VI Berbah

4. SMP BOPKRI Tanjungtirto

5. SMP Islam Prambanan

6. SMP Muhammadiyah I Prambanan

7. SMP Muhammadiyah II Prambanan

8. SMP Berdikari Prambanan

9. SMP Euditama Kalasan

10. SMP Muhammadiyah Sampang

11. SMP 17 V Prambanan

12. SMP Muhammadiyah Kalasan

13. SMP Muhammadiyah Bayen

14. SMP Hamong Putra Selomartani

15. SMP Kanisius Kalasan

16. SMP Sanjaya Kalasan

17. SMP TD Banjarharjo

18. SMP Muhammadiyah Ngemplak

19. SMP Muhammadiyah Cangkringan

20. SMP Sunan Kalijogo

21. SMP TD Cangkringan

22. SMP Kanisius Pakem

23. SMP Muhammadiyah Pakem

24. SMP BOPKRI Pakem

25. SMP Hamong Putra Pakem

26. SMP YFM Minomartani

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

27. SMP Karitas Nandan
28. SMP Hamong Putra Gentan
29. SMP PIRI Ngabean
30. SMP Angkasa Adisucipto
31. SMP Sanata Dharma Yogyakarta
32. SMP Diponegoro
33. SMP Yapenas
34. SMP Muhammadiyah Stan
35. SMP Muhammadiyah Condong Catur
36. SMP Muhammadiyah Kompleks Kolombo
37. SMP K St. Aloysius Turi
38. SMP Muhammadiyah Turi
39. SMP Al. Islam Turi
40. SMP St. Aloysius Deggung
41. SMP Muhammadiyah Sleman
42. SMP BOPKRI Sleman
43. SMP Kanisius Sleman
44. SMP PGRI Sleman
45. SMP Pandowo Sleman
46. SMP Muhammadiyah Gendol
47. SMP Ma'arif NU Tempel
48. SMP Muhammadiyah Mororejo
49. SMP Muhammadiyah I Gamping
50. SMP Muhammadiyah II Gamping
51. SMP Pancamarga Balecatur
52. SMP Ma'arif Mlangi
53. SMP Muhammadiyah Cebongan
54. SMP Kanisius Kentungan
55. SMP Pamungkas Cebongan
56. SMP Muhammadiyah Mlati
57. SMP Muhammadiyah Kentungan
58. SMP Dr. Wahidin Mlati
59. SMP Muhammadiyah I Gedongan
60. SMP 17 III Mlati
61. SMP Pangudi Luhur Kaliduren
62. SMP Muhammadiyah II Gedongan
63. SMP Muhammadiyah III Gedongan
64. SMP Muhammadiyah IV Gedongan
65. SMP Islam Moyudan
66. SMP Muhammadiyah I Godean
67. SMP Muhammadiyah II Godean
68. SMP BOPKRI Minggir
69. SMP St. Albertus Godean
70. SMP PGRI Balangan
71. SMP BOPKRI Minggir
72. SMP Muhammadiyah I Minggir
73. SMP Muhammadiyah II Minggir
74. SMP Budi Mulia Minggir
75. SMP Kanisius Klepu
76. SMP Sanjaya Minggir
77. SMP Muhammadiyah II Sayegan
78. SMP Sultan Agung Sayegan
79. SMP Muhammadiyah I Sayegan
80. SMP PIRI Ngabean



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## III. KABUPATEN BANTUL

### a. Status Sekolah : Negeri

1. SMP 4 Yogyakarta
2. SMP Bangunjiwo
3. SMP Tamantirto
4. SMP 1 Bantul
5. SMP 2 Bantul
6. SMP 3 Bantul
7. SMP 4 Bantul
8. SMP Sewon
9. SMP Argomulyo
10. SMP Kamijoro
11. SMP Pajangan
12. SMP 1 Pandak
13. SMP 2 Pandak
14. SMP 1 Kretek
15. SMP 2 Kretek
16. SMP Caturharjo
17. SMP 1 Sanden
18. SMP 2 Sanden
19. SMP 3 Pandak
20. SMP Srandakan
21. SMP Mulyodadi
22. SMP Bambanglipura
23. SMP Panjangrejo
24. SMP Pundong
25. SMP 1 Imogiri

26. SMP 2 Imogiri

27. SMP Jetis

28. SMP Canden

29. SMP 2 Jetis

30. SMP Gondowulung

31. SMP Pleret

32. SMP Baturetno

33. SMP Banguntapan

34. SMP 2 Banguntapan

35. SMP Piyungan

36. SMP Siti Mulyo

37. SMP Dlingo

### b. Status Sekolah : Swasta

1. SMP PGRI Yogyakarta
2. SMP Belarminus Kasihan
3. SMP Muhammadiyah Kasihan
4. SMP Mataram Ambarbinangun
5. SMP Penampung Ngestiharjo
6. SMP Nasional Bantul
7. SMP Putra Tama Bantul
8. SMP BCFKRI Bantul
9. SMP Muhammadiyah Bantul
10. SMP YP '17' II Bantul
11. SMP Patria Sabdodadi
12. SMP Al Ma'arif Bantul

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13. SMP YP Falbapang
  14. SMP Muhammadiyah Sewon
  15. SMP YP Panggunharjo
  16. SMP Pangudi Luhur Sedayu
  17. SMP BOPKRI Sungapan
  18. SMP Muhammadiyah Sedayu
  19. SMP Muhammadiyah Argodadi Gondowulung
  20. SMP YP Fajangan
  21. SMP Muhammadiyah Pandak
  22. SMP YP '17' IX Pandak
  23. SMP Muhammadiyah Poncosari
  24. SMP Yayasan Pembangunan Saden
  25. SMP Muhammadiyah Sanden
  26. SMP YP Sanden
  27. SMP Muhammadiyah Kretek
  28. SMP Budhi Dharma Kretek
  29. SMP Donocipto Kretek
  30. SMP Dwijaya Kretek
  31. SMP Kanisius Ganjuran
  32. SMP Muhammadiyah I Bambanglipuro
  33. SMP Dharma Bhakti Bambanglipuro
  34. SMP Putra Bhakti Ganjuran
  35. SMP Muhammadiyah II Bambanglipuro
  36. SMP Putra Bhakti Kretek
  37. SMP Muhammadiyah I Fundong
  38. SMP Muhammadiyah II Fundong
  39. SMP Muhammadiyah Imogiri
  40. SMP TD Imogiri
  41. SMP Ma'arif Kebon Agung
  42. SMP BOPKRI Patalan
  43. SMP Muhammadiyah Jetis
  44. SMP Mekar Bhakti Pleret
  45. SMP Muhammadiyah
  46. SMP Bina Jaya Banguntapan
  47. SMP Muhammadiyah Wiyoro
  48. SMP Eka Bhakti Jambitan
  49. SMP Ma'had Islamy Baturetno
  50. SMP Muhammadiyah Piyungan
  51. SMP Penampungan Piyungan
  52. SMP Pembangunan Piyungan
  53. SMP PGRI Terong
  54. SMP Muhammadiyah Terong
  55. SMP TD Dlingo
  56. SMP TD Mangunan
  57. SMP Muhammadiyah Seropan
- IV. KABUPATEN KULLON PROGO**
- a. Status Sekolah : Negeri**
1. SMP 1 Wates
  2. SMP 2 Wates
  3. SMP 3 Wates
  4. SMP 4 Wates
  5. SMP Bendungan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. SMP Sogan

7. SMP Temon

8. SMP 2 Temon

9. SMP Panjatan

10. SMP 2 Panjatan

11. SMP Sewu Galur

12. SMP Brosot

13. SMP 1 Sentolo

14. SMP 3 Sentolo

15. SMP 4 Sentolo

16. SMP 5 Sentolo

17. SMP Lendah

18. SMP Bumirejo

19. SMP Pengasih

20. SMP Kedungsari

21. SMP Kokap

22. SMP 2 Kokap

23. SMP Jatisarone

24. SMP 2 Kalibawang

25. SMP N Kalibawang

26. SMP 1 Samigaluh

27. SMP 2 Samigaluh

28. SMP 3 Samigaluh

29. SMP N Lendah

30. SMP Girimulyo

31. SMP 3 Girimulyo

### b. Status Sekolah : Swasta

1. SMP PGRI Wates

2. SMP BOPKRI Wates

3. SMP Muhammadiyah Bendungan

4. SMP BOPKRI II Wates

5. SMP Kanisius Wates

6. SMP Kristen Widodo Temon

7. SMP Trimurti Temon

8. SMP Muhammadiyah Temon

9. SMP LP Tayuban

10. SMP Muhammadiyah Garongan

11. SMP PGRI Panjatan

12. SMP Muhammadiyah Brosot

13. SMP Muhammadiyah Sewugalur

14. SMP BOPKRI Sentolo

15. SMP Muhammadiyah Sentolo

16. SMP Muhammadiyah Sukoreno

17. SMP PGRI Sentolo

18. SMP Trimarta Lendah

19. SMP Muhammadiyah Maesan

20. SMP Muhammadiyah Gegulu

21. SMP Muhammadiyah Wates

22. SMP Setya Bhakti Sendangsari

23. SMP Muhammadiyah Kokap

24. SMP Muhammadiyah Tlogotelo

25. SMP Muhammadiyah Sremo

26. SMP Ma'arif Yani Nanggulan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

27. SMP Kanisius Nanggulan
28. SMP TD Nanggulan
29. SMP Muhammadiyah Kenteng
30. SMP YKW Girimulyo
31. SMP Sanjaya Girimulyo
32. SMP Muhammadiyah III Dekso
33. SMP Muhammadiyah Pagerharjo
34. SMP BOPKRI Kebonharjo
35. SMP Kanisius Balong
36. SMP Pangudi Luhur I Boro
37. SMP Kemasyarakatan Pramasan
38. SMP Muhammadiyah Dekso
39. SMP Pangudi Luhur II Boro
40. SMP Ma'arif Kalibawang
41. SMP Muhammadiyah Duwet
10. SMP 1 Karangmojo
11. SMP 2 Karangmojo
12. SMP Bejiharjo
13. SMP Semugih
14. SMP Rongkop
15. SMP Playen
16. SMP Gading
17. SMP Bandung
18. SMP Semin
19. SMP 2 Semin
20. SMP 3 Semin
21. SMP Ngalang
22. SMP 1 Futat
23. SMP 2 Futat
24. SMP Patuk
25. SMP Semanu

### V. KABUPATEN GUNUNG KIDUL

#### a. Status Sekolah : Negeri

1. SMP 1 Wonosari
2. SMP 2 Wonosari
3. SMP 3 Wonosari
4. SMP Mulo
5. SMP Kedungpoh
6. SMP Nglipar
7. SMP 1 Ponjong
8. SMP 2 Ponjong
9. SMP 3 Ponjong
26. SMP 2 Semanu
27. SMP 1 Ngawen
28. SMP 2 Ngawen
29. SMP 3 Ngawen
30. SMP 4 Ngawen
31. SMP Panggang
32. SMP 2 Panggang
33. SMP 1 Tepus
34. SMP 2 Tepus
35. SMP 3 Tepus
36. SMP Faliyan



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

37. SMP Ngoro-oro

38. SMP Banaran

39. SMP 2 Paliyan

23. SMP Prajawiyata

24. SMP TD Songbanyu

25. SMP TD Fetir

26. SMP Muhammadiyah Playen

27. SMP Kanisius II Wonosari

28. SMP Pembangunan Dengok

29. SMP PGRI Playen

30. SMP TD Playen

31. SMP Pembangunan Semin

32. SMP Gotong Royong II Semin

33. SMP Muhammadiyah Semin

34. SMP BOPKRI Semin

35. SMP Muhammadiyah Mertelu

36. SMP Widya Bhakti

37. SMP Muhammadiyah Ngoro-oro

38. SMP Gotong Royong Nglegi

39. SMP Usaha Tama Beji

40. SMP PGRI Pacarejo

41. SMP TD Candirejo

42. SMP Muhammadiyah Dadapayu

43. SMP Persiapan Semanu

44. SMP Sanjaya Ngawen

45. SMP Darmasari Watusingar

46. SMP Snjaya Sambeng

47. SMP Bina Muda Panggang

48. SMP TD Trasih

49. SMP Muhammadiyah Furwodadi

### b. Status Sekolah : Swasta

1. SMP Muhammadiyah I Wonosari

2. SMP Muhammadiyah II Wonosari

3. SMP BOPKRI I Wonosari

4. SMP Kanisius I Wonosari

5. SMP Pembangunan II Wonosari

6. SMP Muhammadiyah Nglipar

7. SMP Muhammadiyah Pilangrejo

8. SMP Teruna Jaya Nglipar

9. SMP Muhammadiyah Ponjong

10. SMP Persatuan Ponjong

11. SMP TD Tambakromo

12. SMP Kartika V Ponjong

13. SMP Pembangunan Ponjong

14. SMP Upeka Wiladeg

15. SMP Eka Kapti Karangmojo

16. SMP Margoluhur Karangmojo

17. SMP Muhammadiyah Karangmojo

18. SMP Pembangunan Karangmojo

19. SMP Gotong Royong Bejiharjo

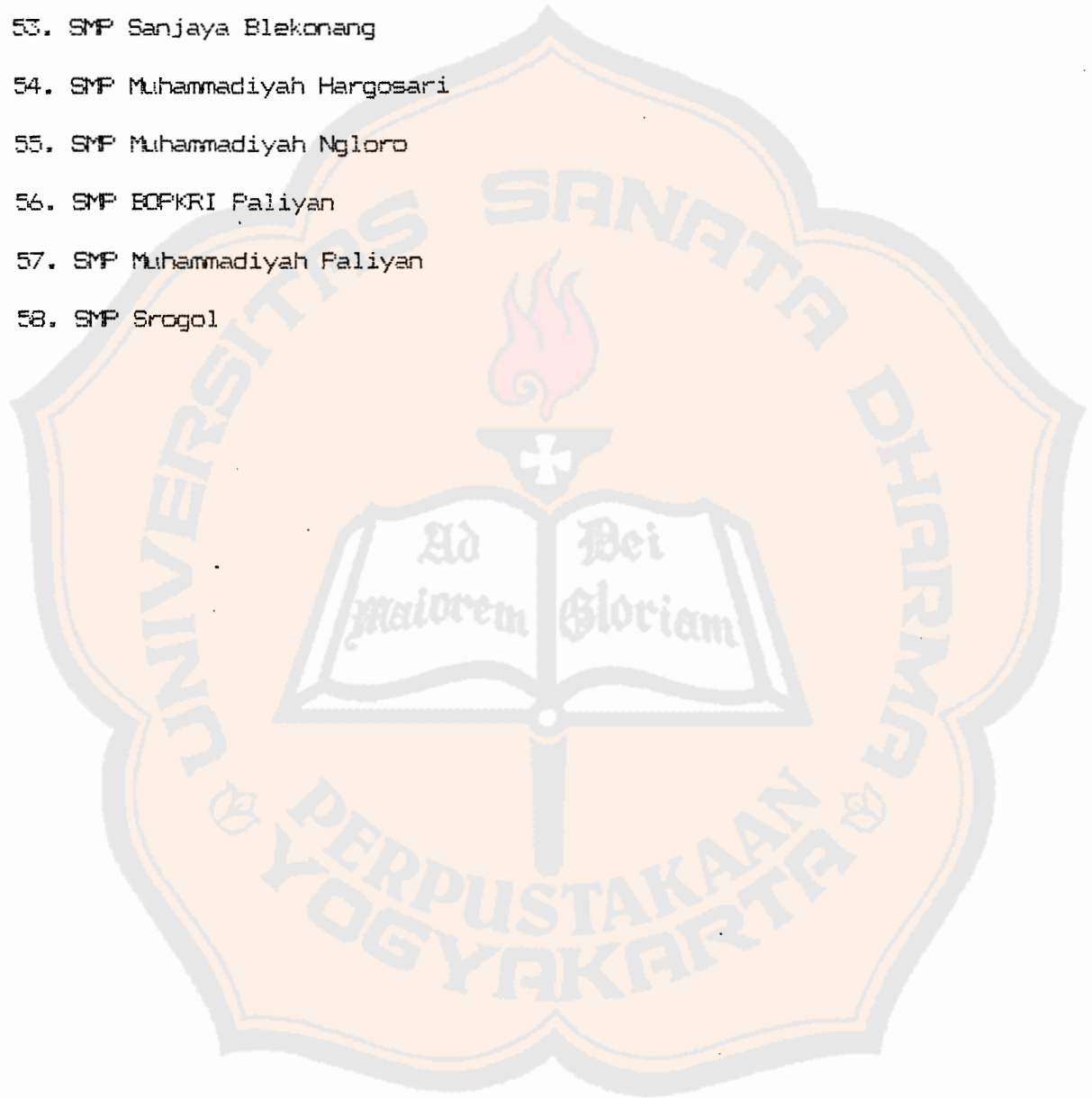
20. SMP Sanjaya Karangmojo

21. SMP Bhina Karya Rongkop

22. SMP Muhammadiyah Rongkop

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

50. SMP Muhammadiyah Panggang
51. SMP Gotong Royong Kemiri
52. SMP Muhammadiyah Pulecreng
53. SMP Sanjaya Blekonang
54. SMP Muhammadiyah Hargosari
55. SMP Muhammadiyah Ngloro
56. SMP BOFKRI Paliyan
57. SMP Muhammadiyah Paliyan
58. SMP Srogol



**DAFTAR SMP YANG MENGGUNAKAN TES SUMATIF  
SEMESTER GASAL TAHUN AJARAN 1992/1993 BUATAN  
MKS PROPINSI DIY**

**I. KOTAMADIA YOGYAKARTA**

a. Status Sekolah : Negeri

- |                       |   |
|-----------------------|---|
| 1. SMP 1 Yogyakarta   | 5. SMP Budya Wacana Yogyakarta            |
| 2. SMP 3 Yogyakarta   | 6. SMP Bhinneka Tunggal Ika<br>Yogyakarta |
| 3. SMP 5 Yogyakarta   | 7. SMP 17 'I' Yogyakarta                  |
| 4. SMP 6 Yogyakarta   | 8. SMP Netral Yogyakarta                  |
| 5. SMP 7 Yogyakarta   | 9. SMP 17 'VII' Yogyakarta                |
| 6. SMP 8 Yogyakarta   | 10. SMP BOPKRI I Yogyakarta               |
| 7. SMP 9 Yogyakarta   | 11. SMP PIRI IV Yogyakarta                |
| 8. SMP 10 Yogyakarta  | 12. SMP Muhammadiyah Yogyakarta           |
| 9. SMP 11 Yogyakarta  | 13. SMP BOPKRI VII Yogyakarta             |
| 10. SMP 12 Yogyakarta | 14. SMP PIRI III Yogyakarta               |
| 11. SMP 13 Yogyakarta | 15. SMP BOPKRI XII Yogyakarta             |
| 12. SMP 14 Yogyakarta | 16. SMP PIRI I Yogyakarta                 |
| 13. SMP 15 Yogyakarta | 17. SMP Institut Indonesia<br>Yogyakarta  |
| 14. SMP 16 Yogyakarta | 18. SMP Muhammadiyah III Yogyakarta       |
| 15. SMP 17 Yogyakarta | 19. SMP Budi Luhur                        |
|                       | 20. SMP Swasta Budaya                     |
|                       | 21. SMP Perintis Yogyakarta               |
|                       | 22. SMP PIRI III Yogyakarta               |
|                       | 23. SMP TD IP Yogyakarta                  |

b. Status Sekolah : Swasta

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## II. KABUPATEN SLEMAN

### a. Status Sekolah : Negeri

1. SMP N Prambanan
2. SMP I Hargobinangun
3. SMP N Binomartani
4. SMP N Bogem
5. SMP N Banyurejo Tempel
6. SMP Selomartani Kalasan
7. SMP Tirtoadi
8. SMP N Tamanmartani
9. SMP 3 Tempel
10. SMP N Berbah
11. SMP I Sleman
12. SMP N 2 Erebah
13. SMP 2 Condong Catur
14. SMP N Tempel
15. SMP 2 Depok
16. SMP Sinduadi
17. SMP N Gentan Ngaglik
18. SMP 2 Sleman
19. SMP Tridadi Sleman
20. SMP N Gamping
21. SMP Balecatur
22. SMP 2 Godean
23. SMP Sendangsari Minggir
24. SMP Sumbersari
25. SMP I Godean

26. SMP N Turi
27. SMP N 3 Depok
28. SMP N Ngemplak
29. SMP 2 Hargobinangun
30. SMP N Pakem
31. SMP N Sardonoharjo
32. SMP Ngaglik Sleman
33. SMP N 3 Turi
34. SMP 2 Pakem
35. SMP N Trimulyo Sleman
36. SMP Moyudan

### b. Status Sekolah : Swasta

1. SMP Islam Moyudan
2. SMP FIRI Ngabean
3. SMP BOPKRI Tanjungtirto
4. SMP 17 'VI' Berbah
5. SMP YFM Minomartani Ngaglik
6. SMP Diponegoro Depok
7. SMP Hamong Futera
8. SMP Ma'arif Mlangi Gamping
9. SMP Dr. Wahidin Mlati
10. SMP Pamungkas Cebongan
11. SMP TD Cangkringan
12. SMP 17 'III' Mlati
13. SMP BOPKRI Pakem
14. SMP Hamong Futera Pakem



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## III. KABUPATEN BANTUL

### a. Status Sekolah : Negeri

1. SMP 1 Bantul
2. SMP 2 Bantul
3. SMP 3 Bantul
4. SMP 4 Bantul
5. SMP Taman Tirto Kasihan Bantul
6. SMP 4 Yogyakarta
7. SMP Bangunjiwo
8. SMP Argomulyo
9. SMP N Sedayu
10. SMP 1 Pandak Bantul
11. SMP 2 Pandak Bantul
12. SMP 3 Pandak Bantul
13. SMP Kamijoro Samigaluh
14. SMP N Srandakan
15. SMP 1 Sanden
16. SMP 2 Sanden
17. SMP Kretek Sentolo
18. SMP 2 Kretek
19. SMP Mulyodadi
20. SMP N Fundong
21. SMP Panjangrejo
22. SMP 1 Imogiri
23. SMP 2 Imogiri
24. SMP 2 Jetis Giri Mulyo
25. SMP 1 Jetis Wiji Mulyo
26. SMP Canden Jetis
27. SMP Gondowulung Pleret
28. SMP Pleret
29. SMP 3 Pleret
30. SMP Piyungan
31. SMP Sitimulyo
32. SMP N Baturetno Bantul
33. SMP N Banguntapan
34. SMP 2 Banguntapan
35. SMP Pajangan
36. SMP Caturharjo Pandak Bantul

### b. Status Sekolah : Swasta

1. SMP Nasional Bantul
2. SMP EOPKRI Bantul
3. SMP 17 'II' Bantul
4. SMP YP Palbapang Bantul
5. SMP PGRI Yogyakarta
6. SMP Mataram
7. SMP Penda Ngestiharjo
8. SMP LB Yogyakarta
9. SMP YP Panjangan
10. SMP YYS Pembangunan Sanden
11. SMP YP Sanden
12. SMP Ma'arif Kebonagung
13. SMP Mekar Bhakti Pleret
14. SMP Penampungan Piyungan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15. SMP Bina Jaya Banguntapan

16. SMP Eka Bhakti Jambitan

Banguntapan

17. SMP Ma'hap Islamy Baturetno

Banguntapan

20. SMP 5 Sentolo

21. SMP N Lendah

22. SMP Bumirejo, Lendah

23. SMP Sewugalur

24. SMP N Brosot

25. SMP N Jati Sarono

### IV. KABUPATEN KULON PROGO

#### a. Status Sekolah : Negeri

1. SMP 1 Wates

2. SMP 2 Wates

3. SMP 3 Wates

4. SMP Pengasih

5. SMP N Kedungsari

6. SMP N Kalibawang

7. SMP Sogan Kulon Progo

8. SMP 2 Panjatan

9. SMP N 1 Panjatan

10. SMP N Bendungan

11. SMP 1 Kokap

12. SMP 4 Wates

13. SMP N 3 Samigaluh

14. SMP 2 Samigaluh

15. SMP N Samigaluh

16. SMP 1 Sentolo

17. SMP 2 Sentolo

18. SMP 3 Sentolo

19. SMP 4 Sentolo

26. SMP Girimulyo

27. SMP Nanggulan Girimulyo

28. SMP N 3 Girimulyo

29. SMP 2 Kalibawang

#### b. Status Sekolah : Swasta

1. SMP BOPKRI Disamakan Wates

2. SMP Setya Bhakti Sendangsari

3. SMP Trimarta Jatirejo, Lendah

4. SMP Ma'arif Kalibawang

5. SMP Tamansiswa Nanggulan

6. SMP YKW Girimulyo

7. SMP BOPKRI Sentolo

8. SMP PGRI Sentolo

9. SMP Usaha Pembangunan Tayuban,  
Panjat

10. SMP PGRI Panjatan

11. SMP BOPKRI II Wates

12. SMP PGRI Wates

13. SMP Ma'arif Yani Nanggulan

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## V. KABUPATEN GUNUNG KIDUL

### a. Status Sekolah : Negeri

1. SMP Fatuk I
2. SMP Ngoro-oro
3. SMP Putat I
4. SMP Putat II
5. SMP Ngalang
6. SMP Playen
7. SMP Gading
8. SMP Bandung
9. SMP Banaran
10. SMP 1 Paliyan
11. SMP 2 Paliyan
12. SMP 1 Panggang
13. SMP 2 Panggang
14. SMP 1 Wonosari
15. SMP 2 Wonosari
16. SMP 3 Wonosari
17. SMP Mulo
18. SMP Kedungpoh
19. SMP Nglipar
20. SMP 1 Tepus
21. SMP 2 Tepus
22. SMP 3 Tepus
23. SMP 1 Semanu
24. SMP 2 Semanu
25. SMP Semugih

26. SMP Rongkop

27. SMP 1 Karangmojo
28. SMP 2 Karangmojo
29. SMP Bejiharjo
30. SMP 1 Ponjong
31. SMP 2 Ponjong
32. SMP 3 Ponjong
33. SMP 1 Semin
34. SMP 2 Semin
35. SMP 3 Semin
36. SMP 1 Ngawen
37. SMP 2 Ngawen
38. SMP 3 Ngawen
39. SMP 4 Ngawen

### b. Status Sekolah : Swasta

1. SMP Usaha Tama Beji
2. SMP Gotong Royong Nglegi
3. SMP Widya Bhakti Serut
4. SMP PGRI Playen
5. SMP Pembangunan Dengok
6. SMP Taman Dewasa Playen
7. SMP PGRI Paliyan
8. SMP EOPKRI Playen
9. SMP Bina Muda Panggang
10. SMP Taman Dewasa Trasih
11. SMP EOPKRI Wonosari

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12. SMP Pembangunan II Wonosari
13. SMP Teruna Jaya Nglipar
14. SMP Gotong Royong Kemiri, Tepus
15. SMP PGRI Pacarejo
16. SMP Taman Dewasa Candirejo
17. SMP Persiapan Semanu
18. SMP Bhina Karya Rongkop
19. SMP Praja Wiyata Rongkop
20. SMP Taman Dewasa Rongkop
21. SMP Taman Dewasa Songbanyu
22. SMP Upeka Wiladeg
23. SMP Gotong Royong Bejiharjo
24. SMP Eka Kapti Karangmojo
25. SMP Pembangunan Karangmojo
26. SMP Margoluhur Karangmojo
27. SMP Persatuan Ponjong
28. SMP Pembangunan Ponjong
29. SMP Kartika Bedoyo
30. SMP T.D Tambakromo
31. SMP Pembangunan Semin
32. SMP Gotong Royong Semin
33. SMP BOPKRI Semin

